

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP
KREATIVITAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SAINS SISWA KELAS III SDN 086441
KOTA SIBOLGA TAHUN AJARAN
2013/2014**



**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen**

Disusun Oleh :

MEGAWATI

NIM. 018263753

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2014**

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI: MAGISTER MANAJEMEN

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul “ PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP KREATIVITAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SAINS SISWA KELAS III SDN 086441 KOTA SIBOLGA TAHUN AJARAN 2013 / 2014 ” adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jakarta, Mei 2014
Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL
PALLO MERANGKAP BANGSA
TOL

9D03DACF202336577

ENAM RIBU RUPIAH
6000

DJP


(MEGAWATI)

NIM.018263753

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Strategi Pembelajaran Tematik Terhadap Kreativitas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sains Siswa Kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014.

Penyusun TAPM : Megawati

NIM : 018263753

Program Studi : Magister Manajemen

Hari/Tanggal : Sabtu, 07 Juni 2014

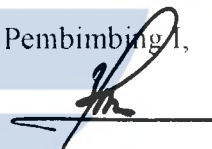
Menyetujui :

Pembimbing II,



Dr. Arlina Nurbaiti, SE. MBA
NIP. 197404071998022002

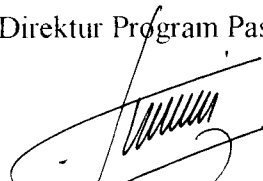
Pembimbing I,



Prof. Dr. Monang Sitorus, M.Si

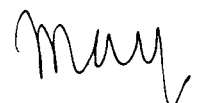
Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana



Suejati, M.Sc., Ph.D
NIP. 19520213 198503 2 001

Ketua Bidang Ilmu Program
Magister Manajemen



Maya Maria, SE., MM
NIP. 19720501 199903 2 003

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

PENGESAHAN

Nama : Megawati
 NIM : 018263753
 Program Studi : Magister Manajemen
 Judul Tesis : Pengaruh Strategi Pembelajaran Tematik Terhadap Kreativitas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sains Siswa Kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014.

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 07 Juni 2014

W a k t u : 09.00 – 11.00 WIB

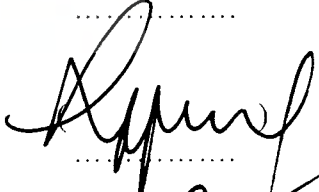
dan telah dinyatakan **LULUS**

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua Komisi Penguji : Drs. Amril Latif, M.Si

()


Penguji Ahli : Prof. Dr. Hapzi Ali

()

Pembimbing I : Prof. Dr. Monang Sitorus, M.Si

()

Pembimbing II : Dr. Arlina Nurbaity Lubis, SE. MBA

()

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NASIONAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA**

Jl. Raya , Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418
Telp. 021.7415050, Fax 021.7415588

Kepada

Yth. Direktur PPs UT

Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe

Tangerang 15418

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya selaku pembimbing TAPM dari Mahasiswa,

Nama/NIM : MEGAWATI / 018263753
Judul TAPM : PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK
TERHADAP KREATIVITAS DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SAINS SISWA KELAS III SDN
086441 KOTA SIBOLGA TAHUN AJARAN 2013/2014

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa TAPM dari mahasiswa yang bersangkutan sudah/baru* selesai sekitar% sehingga dinyatakan **sudah layak uji/belum layak uji*** dalam Ujian Sidang Tugas Akhir Program Magister (TAPM).

Demikian keterangan ini dibuat untuk **menjadikan** periksa.

Medan, Mei 2014

Pembimbing I

Pembimbing II.

(Prof. Dr. Monang Sitorus, M.Si)

(Dr. Arlina Nurbaity Lubis, SE. MBA)

*) Coret yang tidak perlu

BIODATA MAHASISWA

Nama : MEGAWATI, S. Pd
NIP : 19700427 200212 2 004
Pangkat/ Golongan : Pengatur Tk. I , II/d
NPWP : 36.065.461.0-126.000
Agama : Islam
Tempat/ Tanggal Lahir : Pinang Sori, 27 April 1970
Jabatan : Guru Kelas
Unit Kerja : SD Negeri 086441 Sibolga
Guru Kelas : V (lima)
Alamat : Jl. Sm. Raja No.181A, Kelurahan PancuranBambu,
Kecamatan Sibolga Sambas, Kota Sibolga
Judul TAPM : PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK
TERHADAP KREATIVITAS DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SAINS
SISWA KELAS III SDN. 086441 SIBOLGA T.A
2013/2014

Sibolga, 18 Mei 2014
Mahasiswa

MEGAWATI, S. Pd
NIM. 018263753

ABSTRAK

Pengaruh Strategi Pembelajaran Tematik Terhadap Kreativitas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sains Siswa Kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014

Megawati

NIM. 018263753

megalubis@gmail.com

**Program Pascasarjana, Magister Manajemen
Universitas Terbuka, Jakarta, 2014**

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Tematik, Kreativitas, Prestasi Belajar

Penelitian ini dilakukan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran tematik terhadap kreativitas dan prestasi belajar siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga tahun pembelajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dan sumber data adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden yang berupa angket tentang variable strategi pembelajaran tematik, kreativitas, dan prestasi belajar.

Tipe penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, karena penelitian ini bermaksud menjelaskan pengaruh antara variable strategi pembelajaran tematik, kreativitas, dan prestasi belajar. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisisioner. Analisis data menggunakan analisis path.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh strategi pembelajaran tematik terhadap kreativitas dalam meningkatkan prestasi belajar III SDN 086441 Kota Sibolga tahun pembelajaran 2013/2014 dengan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,989 dan nilai F_{hitung} sebesar 65,435, dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, dan persamaan yang dihasilkan adalah $(Z) = 4,492 + 4,27X + 0,898Y$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable strategi pembelajaran tematik lebih dominan mempengaruhi variable prestasi belajar III SDN 086441 Kota Sibolga yaitu sebesar 7,413 sedangkan kreativitas belajar di SDN 086441 Kota Sibolga yaitu sebesar 3,989

ABSTRACT

**Influence of Thematic Learning Strategis Against Creativity
in Improving Students Achievement Science 086441
Class III SDN 086441 Kota Sibolga
Academic Year 2013/ 2014**

Megawati

NIM. 018263753

megalubis@gmail.com

**Graduate Programs, Masters in Management
The Open University, Jakarta, 2014**

Keywords: Thematic Learning Strategy, Creativity, Learning Achievement

This study was conducted to know how much in the influence. Of using thematic. Learning strategies for creativity and class III students achievement of the SDN 08644i Sibolgain academic year of 2013/2014. This study uses quatitative method of correlation rescarch type and source of data is the primary data which collected directly from respondents in the form of Questionaire on variabels of strategic of thematic learning, creativity, and achievement of learning.

This type of research used. Quantitative method by using descriptive approach because this study intends to explain the influence of variables of thematic learning strategies, learning, creativity, and learning achievement. Data collected through Questionnaires. Analysis of data using multiple path analysis.

The result showed that influence of thematic learning Strategies on creativity in improving of grade III learning achievement of the SDN 086441 Sibolga in academic year of 2013/2014 by using calculation which had been done and Obtained Coefficient score of 0, 989 and the score of at 65, 435 a significant score of 0,05 thus Ha is accept and Ho is rejected and resulting of Equation is $(z) = 4, 492 + 4, 27 X + 0, 898 Y$.

The result showed that the variables of thematic learning strategies is more dominant variable in influencing of learning achievement of grade III SDN 086441 Sibolga is Equal to 7. 413 while creativity studyng in SDN 086441 Sibolga is Equal to 3. 989.

Kata Pengantar

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: **"Pengaruh Strategi Pembelajaran Tematik Terhadap Kreativitas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sains Siswa Kelas III SDN 086441 Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014"**.

Tesis ini merupakan prasyarat akhir untuk mendapatkan gelar Magister Manajemen (MM) Program Pascasarjana Universitas Terbuka (UT). Penulis menyadari, terselesainya penulisan proposal tesis ini berkat bantuan moril maupun materiil dari berbagai pihak, baik bantuan berupa materi, bimbingan, saran, pendapat, referensi, motivasi serta sarana prasarana pendukung dalam penelitian ini, untuk itu pada kesempatan ini penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed, Ph.D, selaku Rektor Universitas Terbuka.
2. Suciati, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka
3. Drs. Amril Latif, M, Si. Selaku Kepala UPBJJ-UT Medan
4. Adrianto, SE, MM. selaku sekretaris komisi UPBJJ-UT Medan
5. Prof. Dr. Monang Sitorus, M.Si. selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini.
6. Dr. Arlina Nurbaity Lubis, SE.MBA. selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini.
7. Prof. Dr. Hapzi Ali selaku pembahas ahli yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini.

8. Maya Maria, SE., MM., selaku Ketua Bidang Studi Ilmu Ekonomi dan Manajemen Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
9. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Terbuka yang telah membimbing penulis selama perkuliahan serta semua Staf Administrasi Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
10. Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, dan Staf Administrasi SDN 086441 Sibolga dalam membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan sehingga penyusunan tesis inidapat berjalan dengan baik.
11. Teristimewa penulis ucapkan kepada adikku ErmalianaWaruhu, M.Pd dan anak-anakku tercinta yang selalu menjadi motivator dan penyemangat serta member penguatan dan pengorbanan yang luar biasa kepada penulis dalam membuat tesis ini.
12. Penulis ucapkan kepada para sahabat yang selalu menjadi teman sharing dan berbagi serta member penguatan dan pengorbanan yang luar biasa kepada penulis dalam membuat tesis ini.
13. Seluruh rekan – rekan mahasiswa/i khususnya mahasiswa/i Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
14. Serta seluruh pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan tesis ini yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu, semoga Tuhan membalas kebaikan dan ketulusan yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan yang sifatnya membangun. Akhirnya penulis ucapkan terimakasih semoga tesis ini dapat

memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan penulis lainnya.

Sibolga, April 2014
Penulis

Megawati
NIM. 018263753



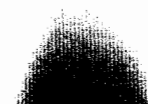
DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Kulid	
Abstrak	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Strategi Pembelajaran Tematik	11
2. Hakikat Kreativitas Siswa	22
3. Hakikat Prestasi Belajar Siswa	39
B. Penelitian yang Relevan	47
C. Kerangka Berpikir	50
D. Definisi Operasional	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	54
B. Populasi dan Sampel	57
C. Instrumen Penelitian	57
D. Prosedur Pengumpulan Data	60
E. Metode Analisis Data	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Objek Penelitian	69
B. Uji Validitas dan Relibilitas	71
C. Pembahasan Penelitian	100
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	108
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
<i>Lampiran</i>	<i>114</i>

DAFTAR TABEL

			Halaman
Tabel	1.1	Nilai Semester 2 Sains Siswa Kelas III Semester 2 T.P. 2012/2013.....	6
Tabel	3.1	Lembar Tes Belajar Siswa	59
Tabel	3.2	Lembar Observasi Kreativitas Belajar Siswa	61
Tabel	3.3	Lembar Observasi Strategi Pembelajaran Tematik.....	62
Tabel	4.1	Hasil Perhitungan Validitas Variabel Pembelajaran Tematik.....	72
Tabel	4.2	Kriteria Uji Validitas dan Reliabilitas	73
Tabel	4.3	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembelajaran Tematik...	74
Tabel	4.4	Hasil Perhitungan Validitas Variabel Kreativitas Belajar.....	75
Tabel	4.5	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kreativitas Belajar.....	76
Tabel	4.6	Hasil Perhitungan Validitas Variabel Prestasi Belajar...	77
Tabel	4.7	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Prestasi Belajar.....	78
Tabel	4.8	Hasil Uji Multikolinearitas.....	82
Tabel	4.9	Uji Autokorelasi Variabel Pembelajaran Tematik dan Kreativitas Belajar Terhadap Variabel Prestasi Belajar...	83
Tabel	4.10	Hasil Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	84
Tabel	4.11	Uji F	86
Tabel	4.12	Pengaruh Variabel Pembelajaran Tematik Terhadap Prestasi Belajar.....	88
Tabel	4.13	Besarnya Pengaruh Strategi Pembelajaran Tematik Terhadap Kreativitas Belajar	89
Tabel	4.14	Uji t.....	90
Tabel	4.15	Interpretasi Koefisien.....	92
Tabel	4.16	Pengaruh Variabel Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar.....	93
Tabel	4.17	Besarnya Pengaruh Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar.....	95
Tabel	4.18	Uji t	96

Tabel 4.19	Besarnya Pengaruh Strategi Pembelajaran Tematik dan Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar.....	98
Tabel 4.20	Determinan Koefisien (R^2).....	99



DAFTAR GAMBAR

			Halaman
Gambar	2.1	Kerangka Pemikiran.....	51
Gambar	4.1	P-P Plot Uji Normalitas.....	80
	4.2	<i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas	81
Gambar	4.3	Path Diagram Pengaruh Pembelajaran Tematik (X) terhadap Prestasi Belajar (Y)	89
	4.4	Path Diagram Pengaruh Kreativitas Belajar (X) terhadap Prestasi Belajar Belajar (Y).....	94
Gambar	4.5	Path Diagram Model Persamaan Struktural Pengaruh Strategi pembelajaran tematik dan Kreativitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa...	98



DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran	1 Kuesioner Penelitian.....	115
Lampiran	2 Uji Validitas Variabel X	119
Lampiran	3 Uji Validitas Variabel Z	121
Lampiran	4 Uji Validitas Variabel Y.....	123
Lampiran	5 Uji Validitas Variabel X 30 orang	125
Lampiran	6 Uji Validitas Variabel Y30 orang.....	129
Lampiran	7 Uji Validitas Variabel Z30 orang	131
Lampiran	8 Uji Reliabilitas Variabel X.....	133
Lampiran	9 Uji Reliabilitas Variabel Y	135
Lampiran	10 Uji Reliabilitas Variabel Z	137
Lampiran	11 Uji Reliabilitas Variabel X 30 orang	139
Lampiran	12 Uji Reliabilitas Variabel Y30 orang.....	141
Lampiran	13 Uji Reliabilitas Variabel Z 30 orang	143
Lampiran	14 Uji Normalitas	145
Lampiran	15 Uji Autokorelasi	150
Lampiran	16 Uji Heterokedaksitas	152
Lampiran	17 Uji Multikolinearitas.....	157
Lampiran	18 Uji Parsial X-Z.....	159
Lampiran	19 Uji Parsial Y-Z	163
Lampiran	20 Uji Parsial X-Y-Z.....	166
Lampiran	21 Tabulasi Data X-Y-Z	171
Lampiran	22 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	178
Lampiran	23 Daftart _{table} , r _{table} , danf _{table}	189

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua, dan tiga yang biasa disebut kelas rendah berada pada rentangan usia dini. Secara psikologis, anak usia dini, perkembangan berbagai kecerdasan anak seperti intelektual dan kecerdasan emosional berkembang dengan cepat. Tingkat perkembangan anak pada umumnya masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistic*) serta mampu memahami antar konsep. Secara sederhana proses pelajaran masih bergantung kepada objek-objek kongkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung. Bredekamp (dalam Munandar 2004:38) menyatakan bahwa anak berkembang pada semua aspek, baik fisik, emosional, sosial dan kognitif. Guru seyogyanya memiliki tanggungjawab dan perhatian penuh bagi keutuhan perkembangan anak. Guru sebagai pengelola pembelajaran sudah semestinya dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan pendekatan pembelajaran yang bermuatan keterkaitan dan keterampilan sehingga membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan.

Sekolah dasar hendaknya memberikan bekal kemampuan dan ketrampilan setrategis sejak kelas awal yaitu kelas I, II, dan III. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar diperlukan perubahan paradigma

pembelajaran dalam usaha peningkatan mutu proses pembelajaran di sekolah dasar. Sesuai dengan fungsi pendidikan dasar yang tidak lagi semata-mata berfungsi sosialisasi anak didik, melainkan sejak dini sudah harus menumbuh dan mengembangkan potensi anak didik, sehingga lahir generasi yang peka, kritis, mandiri, kreatif dan bertanggungjawab. Fungsi sekolah dasar tidak semata menjadikan keluarannya mengetahui huruf saja dan memiliki pengetahuan yang menjadi pengetahuan sesaat, dalam arti kurang mampu mewujudkan kemandiriannya, tetapi mengetahui huruf dalam arti mengetahui teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Anak usia dini mengalami suatu konsep secara menyeluruh dan dalam hubungan yang sederhana. Kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif sehingga akan menghasilkan proses dan prestasi belajar yang lebih baik, sebab siswa diharapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang dialami menjadi lebih nyata, lebih faktual, dan lebih bermakna. Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa atau objek sangat tergantung pada pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Pembelajaran akan lebih bermakna dan bernilai kalau pelajaran yang sudah dipelajari atau dipahami siswa dapat dimanfaatkan untuk mempelajari materi berikutnya.

Untuk jenjang pendidikan sekolah dasar khususnya kelas 1, 2 dan 3 menggunakan kurikulum KTSP berbasis tematik. Dimana pembelajarannya memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu dengan menggunakan tema

sebagai pemersatunya. Oleh karena itu guru yang professional harus mengetahui bagaimana cara menerapkan pembelajaran tematik yang aktif di kelas 1, 2 dan 3.

Kenyataan selama ini praktek pendidikan di sekolah dasar kelas rendah yang terjadi menunjukkan kecenderungan terjadinya pengkotakan bidang studi yang ketat dan pembelajaran hanya menekankan pada pencapaian aspek instruksional. Hal ini bertentangan dengan ciri utama dari perkembangan anak sekolah dasar yang holistik, perkembangan anak bersifat terpadu, aspek perkembangan yang satu terkait erat dan mempengaruhi aspek perkembangan yang lain (Depdikbud, 2000:13) Pelaksanaan pembelajaran di SD kelas I, II, III untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah misalnya Bahasa Indonesia 2 jam pelajaran, matematika 2 jam pelajaran, Sains 3 jam pelajaran, dan lain-liannya. Pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara murni mata pelajaran yakni hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran itu. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang masih melihat segala sesuatu keutuhan, pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang berkembangnya kemampuan anak untuk berfikir secara holistik, kritis, kreatif dan ketrampilan dalam memecahkan masalah.

Rusman (2011:254) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok secara holistic, bermakna, dan autentik. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau

waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar. Pembelajaran tematik hanya diajarkan pada siswa sekolah dasar kelas rendah (kelas 1, 2 dan kelas 3), karena pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik), perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, social dan emosional dan menuntut siswa untuk kreatif.

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif dan ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan dan karena itu perlu dipupuk sejak dini. Bila bakat kreatif anak tidak dipupuk maka bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi bakat yang terpendam yang tidak dapat diwujudkan.

Melalui proses pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak yaitu melalui bermain, diharapkan dapat merangsang dan memupuk kreativitas anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk pengembangan diri sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Mulyasa (2005:164) bahwa: "Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan Aktivitas dan Kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar".

Proses pembelajaran di kelompok bermain, kreativitas anak dirangsang dan dieksplorasi melalui kegiatan bermain sambil belajar sebab bermain merupakan sifat alami anak. Diungkapkan oleh Munandar (2004:94) bahwa penelitian menunjukkan hubungan yang erat antara sikap bermain dan kreativitas. Namun, jelas Froebel (dalam Patmonodewo, 2003:7), bermain tanpa bimbingan dan arahan serta perencanaan lingkungan di mana anak belajar akan membawa

anak pada cara belajar yang salah atau proses belajar tidak akan terjadi. Ia mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran, pendidik bertanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan anak agar menjadi kreatif.

Salah satu alternatif dalam rangka memecahkan masalah tersebut, maka pembelajaran pada kelas awal (I, II, III) sekolah dasar di kelola dalam pendekatan terpadu melalui strategi pembelajaran tematik dari pada pembelajaran yang disajikan secara terpadu. Model pembelajaran tematik dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa, karena siswa bekerja secara langsung dan mengalami sendiri suatu aktifitas. Guru hanya memberikan suasana yang kondusif dan memfasilitasi tumbuhnya pengalaman-pengalaman yang berarti pada siswa. Pembelajaran tematik selalu bertumpu pada masalah-masalah yang kontekstual dan terintegrasi dengan lingkungan. Untuk itu dalam pembelajarannya selalu diawali dengan masalah kontekstual yang dekat dengan siswa, sehingga memberikan peluang kepada siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang bermakna (Rusman: 2011:254)

Fenomena hasil belajar peserta didik pada SDN 086441 Sibolga tahun ajaran 2011/2012 dan 2012/2013 menurut peneliti tergolong rendah, hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan penelitian khususnya di kelas 3. Terlihat jelas pada proses pembelajaran guru tidak menggunakan pembelajaran tematik, tetapi guru menerapkan layaknya pembelajaran kelas tinggi yakni per mata

pelajaran. Tentunya hal ini membuat siswa jenuh karena siswa dituntut pada aspek kognitifnya. Dengan kejenuhan siswa tentunya Kreativitas belajar siswa rendah, seperti kurangnya minat belajar siswa, sering tidak mengerjakan PR, absensi sehari-hari jauh dari yang diharapkan, jika diberi tugas pelajaran sering tidak tepat waktu dalam penyelesaian. kurangnya minat para siswa untuk bertanya ketika mata pelajaran tersebut belum dikuasai. Rendahnya hasil belajar siswa terlihat dalam tabel 1.1 berikut

Tabel 1.1
Nilai Semester 2 Sains Siswa Kelas III Semester 2 T.P. 2012/2013

No. Urut	No. Induk	Nama siswa	Nilai	Ket
1	724	Adi pramono	50	TT
2	735	Agnes Monika Siahaan	54	TT
3	735	Andi Siswanto	45	TT
4	756	Basri Supriadi Hutagalung	40	TT
5	758	Bandi Susanto	69	TT
6	759	Bagus Andika	67	TT
7	762	Cyntia siska	65	TT
8	765	Ciska Vera	55	TT
9	766	Dandi Suwito	50	TT
10	770	Eno warian	67	TT
11	772	Fendi basuki	50	TT
12	774	Gita komala	40	TT
13	775	Hermansyah	50	TT
14	805	Robi gunawan	50	TT
15	806	Saskia Fitri	50	TT
16	807	Sularso	68	TT
17	808	Sadiman Roy	67	TT
18	809	Tita Arianti	50	TT
19	811	Tuti novita	40	TT
20	812	Zendra syah	70	T
21	813	Yuliza Anisa Fitri	69	TT

22	815	Yudiza Anisa Fitri	75	T
23	816	Wahyudan	75	T
24	817	Yulia Utami	58	TT
25	818	Hikmah Nurjaitun	56	TT
26	819	Anisa Fitri	78	T
27	820	Rasih Anwar Simatupang	65	TT
28	821	Eka Dwi Rahmawati	65	TT
29	822	Sasti Indriani	75	T
30	823	Azmin Syarif	75	T
JUMLAH NILAI			1788	
NILAI RATA - RATA			59,60	

Jumlah siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar baru 33,33 % dari 30 siswa. Rata-rata nilai semester 2 sebesar 59,60, di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal, dimana nilai KKM kelas tersebut 70.

Dengan alasan ini peneliti memberikan dan menggunakan strategi pembelajaran tematik untuk dapat merangsang kreativitas peserta didik untuk dapat berkembang sesuai dengan kemampuan peserta didik, karena pembelajaran tematik ini dalam penyampaian kegiatan belajar mengajar dapat menarik/menyenangkan bagi siswa. Sehingga, siswa dapat menerima/menerap pembelajaran tersebut tanpa mengalami tekanan/beban pikir. (Rusman, 2011:258)

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa masalah yang perlu dibahas untuk mendapatkan pemecahannya sehingga akan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, diantaranya adalah :

1. Rendahnya kreativitas peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga membuat siswa menjadi kurang tertantang untuk memecahkan masalahnya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kreativitas belajar siswa rendah sehingga siswa kurang aktif saat proses belajar mengajar sedang berlangsung
3. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang tepat sehingga siswa kurang memahami konsep materi dengan baik
4. Kurangnya inovasi dalam penggunaan strategi pembelajaran yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran sains.
5. Rendahnya prestasi belajar sains yang diperoleh siswa pada SDN 086441 Sibolga rata-rata 59,60 sedangkan KKM yang ditentukan adalah 70 sehingga perlu penanganan untuk meningkatkan kualitas belajarnya.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran tematik terhadap prestasi belajar siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga tahun pembelajaran 2013/2014?
2. Apakah ada pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga tahun pembelajaran 2013/2014?

3. Apakah ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran tematik terhadap kreativitas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga tahun pembelajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran tematik terhadap prestasi belajar siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga tahun pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga tahun pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran tematik terhadap kreativitas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga tahun pembelajaran 2013/2014.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik bagi guru, peserta didik dan sekolah yaitu:

1. Bagi guru:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran tematik .
 - b. Memberikan pemahaman kepada guru tentang pembelajaran tematik yang sesuai dengan perkembangan peserta didik kelas rendah sekolah dasar.

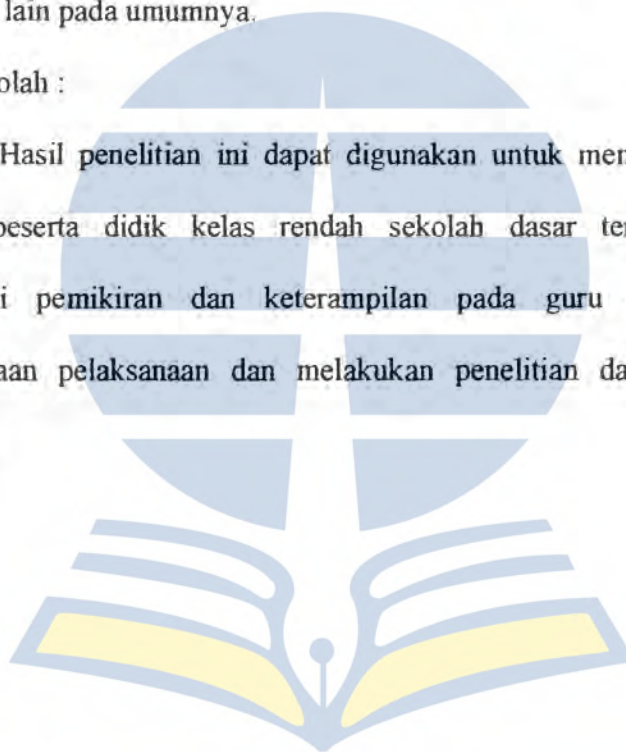
c. Diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran tematik.

2. Bagi peserta didik:

Bermanfaat bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang terkini dan sederhana dalam upaya peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas III SD, untuk pembelajaran Sains pada khususnya dan pelajaran lain pada umumnya.

3. Bagi Sekolah :

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas rendah sekolah dasar terutama pemberian kontribusi pemikiran dan keterampilan pada guru dalam menyusun perencanaan pelaksanaan dan melakukan penelitian dalam pembelajaran tematik.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Teori

1. Hakikat Strategi Pembelajaran Tematik

Mansyur (2000:23) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Tematik adalah suatu sistem penerapan dengan menggabungkan beberapa tema dari beberapa pelajaran tertentu sehingga menjadi pembelajaran yang padu, efektif, menyenangkan dan dapat berkesan bagi siswa sehingga pelajaran mampu bertahan lama didalam otak anak.

Selain itu juga Mansyur (2000:35) mengatakan bahwa strategi merupakan suatu pola umum kegiatan Guru-Murid di dalam perwujudan proses belajar mengajar. Karena dengan strategi, Guru mempunyai pedoman berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin, dapat, atau ditempuh supaya kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung secara teratur, sistematis, terarah, lancar dan efektif. Menurut Abimanyu (2003:40) Strategi Pembelajaran adalah pemikiran dan pengupayaan secara strategi dalam memilih, menyusun, memobilisasi dan mensinergikan segala cara, sarana/prasarana, dan sumber daya untuk mencapai tujuan.

Rusman (2011:254) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated*

instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok secara holistic, bermakna, dan autentik. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar. Pembelajaran tematik hanya diajarkan pada siswa sekolah dasar kelas rendah (kelas 1, 2 dan kelas 3), karena pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik), perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional

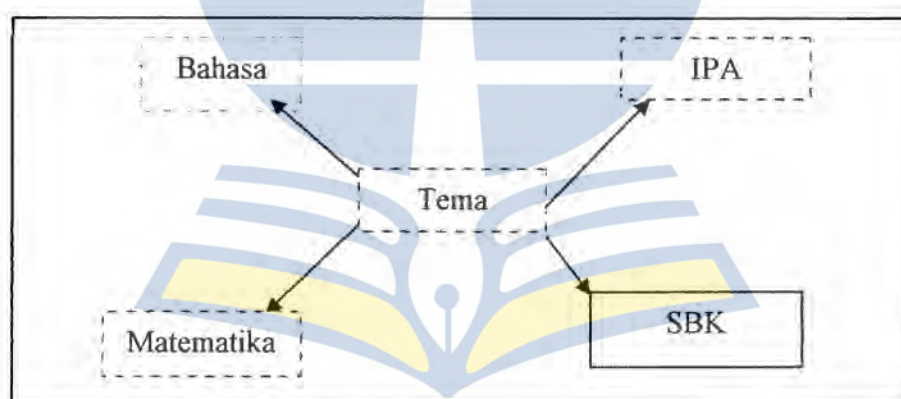
Strategi Pembelajaran Tematik adalah suatu upaya pemikiran yang disusun berdasarkan tema-tema dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran tertentu dengan sistematis, melalui pembelajaran terpadu supaya dalam penyampaian kegiatan belajar mengajar dapat menarik/menyenangkan bagi siswa. Sehingga, siswa dapat menerima/menyerap pembelajaran tersebut tanpa mengalami tekanan/beban pikir.

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Rusman (2011:258) adalah sebagai berikut

- a. Berpusat pada anak.
- b. Memberikan pengalaman langsung pada anak.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses.
- e. Bersifat fleksibel.
- f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan anak.

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik adalah salah satu pembelajaran terpadu yaitu model *webbed* (model jaring laba-laba). Model pembelajaran jaring laba-laba pada dasarnya menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu dan tetap memperhatikan keterkaitannya dengan mata pelajaran lain. Pengelolaan pembelajaran tematik mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema. Keuntungan dari model pembelajaran ini bagi siswa adalah diperolehnya pandangan hubungan yang utuh tentang kegiatan ilmu yang berbeda. Berikut ini gambar model *webbed* (model jaring laba-laba).



Gambar 1.1 Jaring-jaring Tema

Forgarty (dalam Munandar 2001:78) berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Hal senada juga dikemukakan Tisno (2000:45) bahwa pembelajaran tematik adalah pelajaran dimulai dari suatu tema, tema

dirumuskan dalam suatu pokok-pokok bahasan atau sub pokok bahasan dari beberapa mata pelajaran yang dijabarkan dalam konsep, ketrampilan atau kemampuan yang ingin dikembangkan dan didasarkan atas situasi dan kondisi kelas, sekolah dan lingkungan.

Diknas (2006:27) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Sungkono (2006):70) menyatakan bahwa pelajaran tematik diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan. Sutirjo (2004:46) menyatakan pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mengitegrasikan pengetahuan, ketrampilan, nilai atau sikap pembelajaran serta pikiran yang kreatif dengan mengutamakan tema.

Tukimo dkk (2005:34) menyatakan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu melalui tema sebagai pemersatu dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus yang bisa dikaitkan satu sama lainnya. Pembelajaran tematik dimaksudkan untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, karena siswa memahami berbagai konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang telah dikuasainya.

Menurut Sukandi (2003:56) pada dasarnya pengajaran terpadu dimaksudkan sebagai suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu

tema. Dengan cara ini, pemahaman konsep selalu diperkuat karena adanya sinergi pemahaman antar konsep yang dikemas dalam tema.

Perencanaan dan pengemasan yang baik sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tematik itu sendiri. Pemahaman kompetensi, indikator dan esensi bidang studi merupakan modal penting bagi guru untuk membangun pembelajaran tematik. Menurut Sutirjo (2005:37) ada delapan langkah tahapan dalam menyusun pembelajaran tematik sebagai berikut:

1. Identifikasi dan analisis kurikulum, yaitu mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran.
2. Mengklasifikasikan, yaitu mengelompokkan kompetensi dasar dan indikator yang terkait atau dapat dihubungkan dari tiap mata pelajaran.
3. Menetapkan tema, yaitu tema yang dipilih harus dekat dengan kehidupan siswa dan kontekstual, tema merupakan pemersatu dari seluruh mata pelajaran.
4. Pemetaan, yaitu gambaran keseluruhan kompetensi, indikator dan tema yang saling berhubungan dari beberapa mata pelajaran.
5. Membuat jaringan tema, yaitu menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema yang telah ditentukan sebagai pemersatu beberapa mata pelajaran.
6. Menyusun silabus, yaitu garis besar rencana pembelajaran dari satu dan atau beberapa mata pelajaran.
7. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu realisasi dan kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam silabus.

8. Refleksi dan evaluasi, yaitu sejauh mana ketercapaian kompetensi dan proses pembelajaran sebagai masukan pembelajaran berikutnya.

Karakteristik Model Pembelajaran Tematik menurut Ahmadi dan Supriyono (2001:33)

1. Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk menemukan, melakukan, dan mengalami sendiri aktifitas pembelajaran.
2. Pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga belajar lebih menyenangkan dan siswa dengan mudah memahami sekaligus melakukannya.
3. Menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dan potensi siswa dalam menyelesaikan masalah.
4. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*) sehingga pembelajaran lebih bermakna dan siswa dapat langsung merasakan manfaat belajar.
5. Pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas.
6. Bersifat luwes (*fleksibel*) guru dapat mengartikan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa sehingga siswa dapat memadukan dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (*joyful learning*).

8. Ruang lingkup pembelajaran disajikan secara utuh dengan penjelasan tentang keterkaitan antara mata pelajaran berdasarkan tema.
9. Siswa mempelajari materi dari setiap mata pelajaran berdasarkan tema yang dipilih sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menjadikan prestasi belajar yang lebih baik.
10. Siswa mudah mengaitkan hubungan suatu materi pelajaran dengan mata pelajaran lain, sehingga siswa mudah memahami dan lebih nyata.
11. Siswa aktif, bekerjasama, dan kritis dalam proses pembelajaran sehingga dapat menyelesaikan masalah lebih baik.
12. Persiapan guru lebih terarah pada perencanaan, pengembangan dan kegiatan pembelajaran sehingga proses dan prestasi belajar lebih baik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Sebagai salah satu pendekatan pembelajaran, pembelajaran tematik memiliki sejumlah ciri/karakteristik, yaitu :

- 1) Berpusat pada siswa,
- 2) Memberikan pengalaman langsung ,
- 3) Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas,
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran,
- 5) Bersifat fleksibel,
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa,
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

a. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

1. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan
2. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester

3. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan, dibelajarkan dengan cara tersendiri.
4. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu, harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri
5. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta pemahaman nilai-nilai moral.
6. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan dan daerah setempat yang memungkinkan anak berfikir kreatif

Prinsip Pemilihan Tema Yang dimaksud dengan tema menurut Poerwadarminta (2004:22) adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Penggunaan tema dimaksudkan sebagai wadah/alat agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara lebih utuh, bermakna, mudah dan jelas. Dalam konteks pembelajaran di SD tersedia berbagai jenis tema yang dapat dipilih, seperti diri sendiri, keluarga, lingkungan, transportasi, kesehatan, kebersihan dan keamanan, hewan dan tumbuh-tumbuhan, pekerjaan, gejala alam dan peristiwa, rekreasi, negara dan alat komunikasi. Pemilihan tema hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

1. Kedekatan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari yang terdekat kepada tema yang semakin jauh dari kehidupan anak
2. Kesederhanaan, tema hendaknya dipilih mulai dari yang mudah/ sederhana sampai kepada yang lebih rumit bagi anak.
3. Kemenarikan, artinya tema hendaknya dipilih tema yang menarik minat anak.

4. Kekonkritan, artinya tema yang dipilih hendaknya bersifat konkrit.
5. Sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
6. Menggugah rasa ingin tahu dan kreatifitas anak.
7. Mendorong kelancaran siswa untuk mengemukakan idea tau gagasan
8. Mendorong siswa menciptakan hal-hal baru, atau membuat asumsi hal-hal lama menjadi hal baru.
9. Mendorong siswa untuk bereksplorasi secara luas dengan respon yang beragam.
10. Memfasilitasi kemungkinan siswa mengemukakan karya-karya kreatif.
11. Memfasilitasi siswa untuk bereksplorasi secara rinci

Alokasi Waktu Pembelajaran Tematik yang tersedia untuk pembelajaran tematik adalah 27 jam pelajaran dalam satu minggu, dengan jatah waktu untuk masing-masing mata pelajaran adalah :

1. 15% untuk agama
2. 50% untuk membaca, menulis dan berhitung (calistung)
3. 35% untuk Pendidikan Kewarganegaraan, IPS, Pengetahuan Alam, Kertakes dan Penjas.

Perlu diketahui bahwa untuk kelas I, II dan III tidak dikenal penjadualan mata pelajaran. Jika terdapat indikator dalam berbagai matapelajaran yang tidak dapat dipadukan dalam tema maka guru dapat membuat tema khusus untuk indikator tersebut. Matapelajaran agama yang memiliki karakteristik khusus dapat diserahkan kepada guru agama, demikian pula mata pelajaran pendidikan jasmani.

b. Peran Tema

1. Siswa mudah memusatkan perhatian satu tema atau topik tertentu.
2. Siswa dapat mempelajari pengetahuan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Kompetensi berbahasa bisa dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi.
5. Anak lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan konteks tema yang jelas.
6. Anak lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata, misalnya bertanya, bernyanyi, bercerita, menulis, deskripsi, menulis surat, dan sebagainya untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, sekaligus untuk mempelajari mata pelajaran lain.
7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 kali pertemuan. Waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

c. Langkah-langkah Penyusunan Strategi Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman (2011:260) alur atau langkah-langkah dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi 6 tahap, yaitu:

1. Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan

2. Memilih dan menetapkan tema/topic pemersatu
3. Mempelajari materi dari mata pelajaran yang akan dipadukan
4. Membuat matriks atau bagan hubungan kompetensi dasar dan tema/topic pemersatu
5. Penyusunan Rencana Pembelajaran Tematik
6. Pengelolaan kelas

Berdasarkan kajian teoritik strategi pembelajaran tematik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Rusman (2011:260) alur atau langkah-langkah dalam mengembangkan rencana peaksanaan pembelajaran tematik meliputi 7 tahap, yaitu: menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan, mempelajari kompetensi dasar dan indikator dari mata pelajaran yang akan dipadukan, memilih dan menetapkan tema/topic pemersatu, membuat matriks atau bagan hubungan kompetensi dasar dan tema/topic pemersatu, menyusun silabus pembelajaran tematik, penyusunan Rencana Pembelajaran Tematik, dan pengelolaan kelas.

Peneliti menggunakan teori ini karena ada kecocokan dengan fenomena yang ada pada objek penelitian saat ini, khususnya pada siswa kelas III SDN 084441 Sibolga. Kecocokan itu tampak dari salah satu fenomena tentang rendah hasil belajar siswa, kreativitas dan minat belajar siswa rendah. Karena Rusman menyatakan untuk meningkatkan kreativitas, minat dan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran tematik.

2. Hakikat Kreativitas Siswa

Menurut Munandar (2009:18), Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri) dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Pada dasarnya, setiap orang dilahirkan di dunia dengan memiliki potensi kreatif. Kreativitas dapat diidentifikasi (ditemukenali) dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Definisi kreativitas Menurut NACCCE (*National Advisory Committee on Creative and Cultural Education*) (dalam Craft, 2005), kreativitas adalah Kreativitas imajinatif yang menghasilkan hasil yang baru dan bernilai.

Berdasarkan paparan mengenai beberapa definisi kreativitas di atas, dapat dilihat bahwa kreativitas mengandung arti yang luas dan mempunyai tahapan yang diawali dengan suatu pemikiran atau ide kreatif, kemudian melakukan kegiatan kreatif, sehingga tercipta hasil yang kreatif. Namun demikian, pada intinya terdapat persamaan antara definisi yang satu dengan yang lain, yaitu kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru atau relatif baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Ciri-ciri atau karakteristik kreativitas pada umumnya dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk menentukan kemampuan kreatif dari seseorang menurut Guilford (dalam Kuncoro, 2002). Ciri-ciri kreativitas seseorang dapat dilihat dari aspek berpikir, dan aspek dorongan atau motivasi. Aspek berpikir kreatif ditunjukkan oleh sifat-sifat kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan penguraian (*elaboration*). Aspek dorongan atau

motivasi ditunjukkan oleh sifat-sifat karakter, seperti sikap, percaya diri, tidak konvensional, dan aspirasi keindahan.

Kreativitas dapat dipandang sebagai proses berpikir tentang berbagai macam gagasan dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan dalam pemecahan masalah yang hendak dilakukan oleh seseorang. Dalam berpikir kreatif pikiran akan menjelajahi semua persoalan untuk mencari jawaban terhadap suatu persoalan (Semiawan, 2009:44). Sesungguhnya kreativitas dimiliki oleh semua orang dan yang lebih penting lagi bila ditinjau dari segi pendidikan bahwa kreativitas itu dapat dipupuk sejak dini. Nursisto (2000:76) mengemukakan bahwa betapa pentingnya kreativitas sebagai motor bagi pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan dari individu terutama perkembangan bangsa dan negara. Sebab maju mundurnya pendidikan sangat ditentukan oleh berhasil tidaknya perkembangan kreativitas.

Guilford seperti dikutip Akbar dkk (2001:88) mengemukakan bahwa kreativitas sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai sekarang masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal. Jadi kreativitas merupakan hal yang esensial untuk pertumbuhan dan keberhasilan pribadi seseorang. Sehubungan dengan ini peranan guru amat menentukan.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Selain itu kreativitas

adalah menemukan sesuatu yang baru yang belum terpikirkan oleh orang lain sebelumnya. Kreatifitas merupakan proses berpikir dimana siswa berusaha untuk menemukan hubungan-hubungan baru, mendapatkan jawaban, metode atau cara baru dalam memecahkan suatu masalah (Sarwono, 2005:22). Menurut Renzulli seperti dikutip Munandar (2001:100) kreativitas adalah daya cipta yang memungkinkan munculnya penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya. Torrance seperti dikutip Munandar (2001:67) memberikan definisi yang meliputi seluruh proses kreatif dan ilmiah mulai dari menemukan masalah sampai dengan menyampaikan hasil yang menekankan unsur orisinalitas, kebaruan, dan kebermaknaan.

Kreativitas menunjukkan ada tiga tekanan kemampuan. Ketiga tekanan kemampuan tersebut adalah (1) kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada, (2) kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan dan keragaman jawaban, dan (3) kemampuan yang secara operasional mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan/memperkaya/memperinci) suatu gagasan (Munandar, 2001: 25)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan kreativitas adalah suatu konsep yang merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang

baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata. Kreativitas dapat juga diartikan sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi baru, yang berdasarkan fakta, informasi atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas juga merupakan kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatan dan keragaman jawaban. Kreativitas dapat juga dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuannya untuk mengembangkan, memperkaya dan memperinci suatu gagasan. Kreativitas peserta didik dapat dilihat pada kegiatan: keaktifan siswa dalam bertanya pada guru, keaktifan siswa saat menjawab pertanyaan pada guru, kemampuan penalaran siswa tentang tugasnya karena merasa tertantang untuk mengerjakannya, siswa memiliki keberanian untuk kritik kepada guru, siswa memiliki keberanian untuk kritik kepada teman, bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung, menerima pendapat dan saling menghargai, siswa terlihat riang dan tidak kaku, kemampuan siswa maju kedepan membacakan hasil kerjanya, hasil kerja siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Munandar, 2005:25)

Ciri-ciri anak yang kreatif adalah sebagai berikut: (a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, (b) tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, (c) berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan dan kritik, (d) tidak mudah putus asa, (e) menghargai keindahan, (f) memiliki rasa humor. (g) senang mencari pengalaman-pengalaman baru. (h) menghargai diri sendiri maupun orang lain (Munandar, 2001:76)

Munandar (2001:26) menguraikan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif menjadi dua yaitu; bakat (*aptitude*) dan bukan bakat (*non-aptitude*). *Aptitude* adalah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi dan proses berpikir. *Non-aptitude* adalah ciri-ciri yang berkaitan dengan sikap atau perasaan. Ciri-ciri *aptitude* meliputi ketrampilan berpikir lancar, ketrampilan berpikir luwes, ketrampilan berpikir orisinal, ketrampilan merinci dan keterampilan menilai. Keterampilan berpikir lancar: yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. Keterampilan berpikir luwes: yaitu menghasilkan jawaban, gagasan atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

Ciri-ciri *non-aptitude* meliputi rasa ingin tahu, bersifat imajinatif merasa tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil risiko dan menghargai. Rasa ingin tahu: yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang, obyek, dan situasi, peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti, senang menjajaki buku-buku, peta-peta, gambar-gambar untuk mencari gagasan baru. Bersifat imajinatif: yaitu mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi, menggunakan khayalan. Memikirkan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi, memikirkan bagaimana jika melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan orang lain. Merasa tertantang

oleh kemajemukan; yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit, menggunakan gagasan atau masalah-masalah yang rumit, melibatkan diri dalam tugas-tugas yang majemuk. Berani mengambil resiko; yaitu berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, tidak ragu-ragu karena ketidakjelasan, berani mempertahankan gagasan atau pendapatnya walaupun mendapat tantangan atau kritik, bersedia mengakui kesalahan-kesalahannya, berani menerima tugas yang sulit meskipun ada kemungkinan gagal. Menghargai; yaitu dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang, menghargai hak-hak sendiri dan hak-hak orang lain, menghargai diri sendiri dan prestasi sendiri, menghargai keluarga, sekolah, teman-teman, menghargai kebebasan tetapi tahu bahwa kebebasan menuntut tanggung jawab, menghargai kesempatan-kesempatan yang diberikan.

Karakteristik kreativitas antara lain: (a) kreativitas merupakan proses bukan hasil, (b) proses itu mempunyai tujuan yang mendatangkan keuntungan bagi orang itu sendiri atau kelompok sosial, (c) kreativitas mengarah pada penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda, (d) kreativitas timbul dari pemikiran divergen, (e) kreativitas merupakan suatu cara berpikir, tidak sinonim dengan kecerdasan, yang mencakup kemampuan mental, (f) kemampuan untuk mencipta bergantung pada perolehan pengetahuan yang diterima, (g) kreativitas merupakan bentuk imajinasi yang dikendalikan yang menjurus ke arah beberapa bentuk prestasi (Hurlock dalam Munandar, 2001:91).

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada dengan demikian baik berubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif (Munandar, 2001: 12).

Kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Supriyadi, 2005 : 7).

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. "belajar juga adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya" (Slameto, 2003 : 2).

Ahli pendidikan modern merumuskan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Aqib, 2003: 42). Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan berlangsung seumur hidup (Rohadi, 2003 : 4). Dengan demikian belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya, jadi hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

Torance dan Myres dikutip oleh Triffinger dalam Semiawan dkk (2004:34) berpendapat bahwa belajar kreatif adalah “menjadi peka atausadar akan masalah, kekuarangan-kekurangan, kesenjangan dalam pengetahuan, unsur-unsur yang tidak ada, ketidak harmonisan dan sebagainya. Mengumpulkan informasi yang ada, membataskan kesukaran, atau menunjukkan (mengidentifikasi) unsur yang tidak ada, mencari jawaban, membuat hipotesis, mengubah dan mengujinya, menyempurnakan dan akhirnya mengkomunikasikan hasil-hasilnya” .

Sedangkan proses belajar kreatif menurut Torance dan Myres berpendapat bahwa proses belajar kreatif sebagai : “keterlibatan dengan sesuatu yang berarti, rasa ingin tahu dan mengetahui dalam kekaguman, ketidak lengkapan, kekacauan, kerumitan, ketidakselarasan, ketidakteraturan dan sebagainya. Kesederhanaan dari struktur atau mendiagnosis suatu kesulitan dengan mensintesis informasi yang telah diketahui, membentuk kombinasi dan mendivergensi dengan menciptakan alternatif-alternatif baru, kemungkinan-kemungkinan baru, dan sebagainya. Mempertimbangkan, menilai, memeriksa, dan menguji kemungkinan-kemungkinan baru, menyisihkan, memecahkan yang tidak berhasil, salah dan kurang baik, memilih pemecahan yang paling baik dan membuatnya menarik atau menyenangkan secara estesis, mengkonunikasi hasil-hasilnya kepada orang lain” (Semiawan, DKK. 2004 :35).

Dengan demikian dalam belajar kreatif harus melibatkan komponen-komponen pengalaman belajar yang paling menyenangkan dan paling tidak menyenangkan lalu menemukan bahwa pengalaman dalam proses belajar kreatif

sangat mungkin berada di antara pengalaman-pengalaman belajar yang sangat menyenangkan, pengalaman-pengalaman yang sangat memberikan kepuasan kepada kita dan yang sangat bernilai bagi kita. Jadi *keaktivitas belajar* dapat diartikan sebagai kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan formasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.

Refinger dalam Semiawan (2004:37-38) memberikan empat alasan mengapa belajar kreatif itu penting. Belajar kreatif membantu anak menjadi berhasil guna jika kita tidak bersama mereka. Belajar kreatif adalah aspek penting dalam upaya kita membantu siswa agar mereka lebih mampu menangani dan mengarahkan belajar bagi mereka sendiri. Belajar kreatif menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah-masalah yang tidak mampu kita ramalkan yang timbul di masa depan. Belajar kreatif dapat menimbulkan akibat yang besar dalam kehidupan kita. Banyak pengalamankreatif yang lebih dari pada sekedar hobi atau hiburan bagi kita. Kita makin menyadari bahwa belajar kreatif dapat mempengaruhi, bahkan mengubah karir dan kehidupan pribadi kita.

Belajar kreatif dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar. Sebagaimana halnya dengan pengalaman belajar yang sangat menyenangkan, pada belajar kreatif kita lihat secara aktif serta ingin mendalami bahan yang dipelajari. Dalam proses belajar secara kreatif digunakan proses berfikir divergen (proses berfikir ke macam-macam arah dan menghasilkan

banyak alternatif penyelesaian) dengan proses berfikir konvergen (proses berfikir yang mencari jawaban tunggal yang paling tepat) berfikir kritis.

Gagasan-gagasan yang kreatif, hasil-hasil karya yang kreatif tidak muncul begitu saja, untuk dapat menciptakan sesuatu yang bermakna dibutuhkan persiapan. Masa seorang anak duduk di bangku sekolah termasuk masa persiapan ini karena mempersiapkan seseorang agar dapat memecahkan masalah-masalah. Demikianlah semua data (pengalaman) memungkinkan seorang mencipta, yaitu dengan mengabung-gabungkan (mengkombinasikan) menjadi sesuatu yang baru.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru yang professional dalam menyusun program pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar yaitu :

1. Menciptakan lingkungan di dalam kelas yang merangsang belajar kreatif

a. Memberikan Pemanasan

Sebelum memulai dengan kegiatan yang menuntut perilaku kreatif siswa sesuai dengan rencana pelajaran lebih dahulu diusahakan sikap menerima (reseptif) di kalangan siswa, terutama berlaku apabila siswa sebelumnya baru saja terlibat dalam suatu penguasaan yang berstruktur, mengerjakan soal fiqih, tugas atau kegiatan, bertujuan meningkatkan pemikiran kreatif menuntut sikap belajar yang berbeda lebih terbuka dan tertantang berperanserta secara aktif dengan memberikan gagasan-gagasan sebanyak mungkin untuk itu diberikan pemanasan yang dapat tercapai

dengan memberikan pertanyaan pertanyaan terbuka dengan menimbulkan minat dan rasa ingin tahu siswa.

b. Pengaturan Fisik

Membagi siswa dalam kelompok untuk mengadakan diskusi kelompok.

c. Kesibukan Dalam Kelas

Kegiatan belajar secara kreatif sering menuntut lebih banyak kegiatan fisik, dan diskusi antara siswa oleh karena itu guru hendaknya agak tenggang rasa dan luwes dalam menuntut ketenangan dan sebagai siswa tetap duduk pada tempatnya. Guru harus dapat membedakan kesibukan yang asyik sert suara-suara yang produktif yang menunjukkan bahwa siswa bersibuk diri secara kreatif.

d. Guru sebagai Fasilitator

Guru dan anak yang berbakat lebih berperan sebagai fasilitator dari pada sebagai pengarah yang menentukan segalagalanya baigsiswa. Sebagai fasilitator gurumendorong siswa (memotivator) untuk menggabungkan inisiatif dalam menjajaki tugas-tugas baru. Guru harus terbuka menerima gagasa dari semua siswa dan gur harus dapat menghilangkan ketakutan, kecemasan siswa yang dapt menghambat dan pemecahan masalah secara keatif (Munandar, 2001 : 78-81).

2. Mengajukan dan mengundang pertanyaan

Dalam proses belajar mengajar, diperlukan keterampilan guru baik dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa maupun dalam mengundang siswa untuk bertanya.

a. Teknik Bertanya

Pertanyaan yang merangsang pemikiran kreatif adalah pertanyaan semacam divergen atau terbuka. Pertanyaan semacam ini membantu siswa mengembangkan keterampilan mengumpulkan fakta, merumuskan hipotesis, dan menguji atau menilai informasi mereka.

Dengan mengajukan pertanyaan, guru memperoleh informasi yang berharga dan berguna untuk :

- a) Menimbulkan minat dan motivasi siswa untuk berperan serta aktif.
- b) Menilai persiapan siswa dan sejauh mana siswa telah menguasai bahan yang diberikan sebelumnya.
- c) Mengulang kembali dan meringkas apa yang telah diajarkan.
- d) Membantu siswa melihat hubungan-hubungan baru.
- e) Merangsang pemikiran kritis dan pengembangan sikap bertanya
- f) Merangsang siswa untuk mencari sendiri pengetahuan tambahan
- g) Menilai pencapaian tujuan dan sasaran belajar (Munandar, 2001 : 84)

b. Metode Diskusi

Dalam metode diskusi, peran guru sangat menentukan keberhasilan, guru berperan sebagai fasilitator yang mengenalkan masalah kepada siswa dan memberikan informasi seperlunya yang mereka butuhkan untuk membahas masalah. Guru memang diperlukan misalnya jika timbul kemacetan dalam diskusi atau untuk menghindari kesalahan yang tersembunyi agar siswa tidak terlalu menyimpang dari arah yang dituju.

c. Metode Inquiri-Discovery

Pendekatan inquiry (pengajuan pertanyaan, penyelidikan) dan discovery (penemuan) dalam belajar penting dalam proses pemecahan masalah. Ada tiga tahap dalam proses pemecahan masalah melalui inquiry, pertama adanya kesadaran bahwa ada masalah. Hal ini merupakan faktor yang memotivasi siswa untuk melanjutkan dengan merumuskan masalah (tahap kedua), pada tahap ini masalah dirumuskan dan timbul gagasan-gagasan sebagai strategi kemungkinan pemecahan. Melalui inquiry informasi mengenai masalah dihimpun. Tahap ketiga adalah mencari atau menjajaki (searching). Pada tahap pertanyaan dan informasi dihubungkan dengan perumusan hipotesis. Keaktivitas berkaitan erat dengan proses perumusan hipotesis, yaitu dalam mengajukan pertanyaan dan hipotesis dalam menghubungkan fakta yang diketahui dan asas-asas untuk mengembangkan strategi pemecahan, serta harus memperinci dan merumuskan kebutuhan dalam mencari informasi, jadi, semua proses berfikir : kelancaran, keluwesan (fluksibilitas), orisinalitas, dan pemerincian (elaborasi) termasuk dalam proses pemecahan masalah melalui inquiry-discovery.

Pokok-pokok yang harus dipenuhi oleh guru dalam pengalaman belajar inquiry adalah :

- a) Berilah pengalaman permulaan untuk menarik minat siswa agar menanyakan mengenai suatu masalah, konsep, situasi atau gagasan, antara lain dengan penggunaan media, bermain peran dan demonstrasi.

- b) Berilah siswa materi pelajaran dan situasi yang memungkinkan penyelidikan (eksplorasi)
- c) Sediakan sumber-sumber informasi dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada di masyarakat.
- d) Sediakan peralatan untuk merangsang siswa melakukan eksperimen (percobaan).
- e) Sediakan waktu untuk berdiskusi, bereksperimen, mencoba-coba dan sebagainya.
- f) Berilah bimbingan dan penghargaan terhadap pemecahan yang dapat diterima dan terhadap strategi pemecahan.
- g) Berilah dorongan dan penghargaan terhadap pemecahan yang dapat diterima dan terhadap strategi pemecahan (Munandar, 2001 : 86).

d. Mengajukan pertanyaan yang menantang (provokatif)

Salah satu cara untuk merangsang daya pikir kreatif adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang (*provokatif*) antara lain dengan menanyakan apa kemungkinan-kemungkinan akibat apabila suatu kejadian yang telah terjadi, atau dengan menanyakan suatu kejadian yang telah terjadi, atau dengan menanyakan kemungkinan-kemungkinan akibat dari suatu situasi yang memang belum pernah terjadi, tetapi siswa harus membayangkan apa saja kemungkinan-kemungkinan akibatnya andaikan kejadian atau situasi itu terjadi di sini.

Memadukan perkembangan kognitif (berfikir), afektif (sikap) dan Psikomotorik (perasaan). Dalam rangka membangun manusia seutuhnya perlu ada keseimbangan antara semua aspek perkembangan yaitu perkembangan mental intelektual, perkembangan social, perkembangan emosi (kehidupan perasaan) dan perkembangan moral.

a. Ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif (aptitude)

- 1) Keterampilan berfikir lancar
- 2) Keterampilan berfikir luwes
- 3) Keterampilan berfikir orisinal
- 4) Keterampilan memperinci
- 5) Keterampilan menilai

b. Ciri-ciri efektif (nonaptitude)

- 1) Rasa ingin tahu
- 2) Bersifat imajinatif
- 3) Merasa tergantung oleh kemajemukan
- 4) Sifat berani mengambil resiko
- 5) Sifat menghargai (Munandar, 2001: 88-93).

c. Menggabung pemikiran divergen dan pemikiran konvergen

Pemikiran konvergen yang menuntut siswa mencari jawaban tunggal yang paling tepat berdasarkan informasi yang diberikan sudah tidak asing bagi siswa-siswa sekolah dasar. Pemikiran divergen atau pemikiran kreatif sebaiknya menuntut siswa mencari sebanyak mungkin jawaban terhadap suatu persoalan.

d. Menggabung proses berfikir dengan proses efektif

Contoh :

Berfikir lancar, gabung dengan rasa ingin tahu siswa yang rasa ingi tahunya kuat akan dapat menghasilkan gagasan-gagasan atau cara pemecahan masalah. Orisinalitas dalam berfikir akan paling berhasil jika siswa tidak ragu-ragu dan berani mengemukakan pendapat yang berbeda dari biasanya dikemukakan siswa-siswa lain. Contoh kombinasi antara berfikir lentur dan daya imajinasi :

Guru memberikan suatu cerita yang belum penyelesaiannya lalu para siswa diminta menggunakan imajinasinya untuk memikirkan beberapa akhir cerita yang berbeda-beda. Kombinasi berfikir lancar dan rasa ingin tahu :

- a) Siswa diminta untuk menyebutkan dalam waktu singkat berbeda-beda di dalam kelas yang bentuknya bundar
- b) Siswa ditugaskan menjajaki lingkungan sekolah untuk mencari tanaman yang berguna.
- c) Siswa diminta mencari sebanyak mungkin sinonim (kata dengan arti sama) untuk kata tertentu dengan menggunakan kamus atau tanpa kamus (misalnya sinonim untuk indah : bagus, permai)

Kombinasi antara orisinalitas dalam berfikir dan keberanian mengambil resiko; Siswa diminta untuk memikirkan jabatan atau pekerjaan yang ia minati tetapi biasanya jarang dipilih oleh anak-anak dari jenis kelamin yang sama. Banyak yang dilakukan para guru untuk meningkatkan kreativitas siswa-siswanya tanpa memerlukan banyak peralatan atau bahan-bahan yang mahal. Yang

penting ialah guru sendiri harus senang, dalam arti merasa terdorong mencari variasi tugas-tugas belajar. Sound (1975) dalam Slameto (2004 : 147-148) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Hasrat keingintahuan yang cukup besar
- b) Bersifat terbuka terhadap pengalaman baru
- c) Panjang akal
- d) Keingintahuan untuk menemukan dan meneliti
- e) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- f) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- g) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- h) Berfikir fleksibel
- i) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak
- j) Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- k) Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- l) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
- m) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar Siswa

Kesempatan untuk belajar kreatif ditentukan oleh banyak factor antara lain sikap dan minat siswa, guru orang tua, lingkungan rumah dan kelas atau sekolah, waktu, uang dan bahan-bahan (Seniawan, dkk. 2004). Menurut Amabile

dalam Munandar (2004: 113-114) .Ada beberapa factor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa :

- a. Sikap orang tua terhadap kreativitas anak
- b. Strategi mengajar guru

Peneliti menggunakan teori Munandar untuk membahas kreativitas siswa dengan dasar pertimbangan ada kecocokan teori tersebut dengan fenomena yang ada pada objek penelitian khususnya pada siswa kelas 3 SDN 086441 Sibolga. Kecocokan ini tampak dari salah satu fenomena kurangnya minat belajar siswa dan kurangnya rasa ingin tau siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Munandar menyatakan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatkan kreativitas belajar siswa.

3. Hakikat Prestasi Belajar Siswa

Belajar merupakan suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif, subjek dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, penambahan, keterampilan, nilai, dan sikap yang bersifat konstan (Winkel dalam Sartono, 2013). Gagne (dalam Nasution 2000:34) membagi dua jenis pengertian belajar : yaitu (1) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan tingkah laku, dan (2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi. Selanjutnya belajar adalah segenap rangkaian kegiatan, aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan dalam

dirinya yang berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya permanen (Gie dalam Nasution, 2000:36).

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar yang menghasilkan suatu perubahan dalam diri seseorang atau belajar merupakan perubahan tingkah laku (*Change in behaviour*). Sains dan kegiatan kehidupan manusia dalam konteks nyata sebenarnya memiliki keterkaitan yang sangat erat antara satu sama lain. Sains adalah upaya menyelesaikan suatu konflik dalam kehidupan sehari-hari. Terjadinya proses suatu konflik sendiri lahir sejak manusia ini ada dan mengenal kehidupan dengan berbagai konflik yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu berbagai cara ditempuh manusia untuk memperoleh jalan paling mudah dalam menyelesaikan masalah karena ada kalanya proses penyelesaian konflik banyak cenderung menyelesaikan hal-hal bersifat abstrak dengan objek yang tidak berwujud. Sains adalah tempat terjadinya proses pembuktian kegiatan baik kejadian alam, alat bantu kerja manusia, ataupun kegiatan manusia itu sendiri. Sains dengan pendekatan tematik kreatif lebih cenderung menggunakan alam sebagai bahan belajar untuk menyelesaikan problem sains baik dari kegiatan baik kejadian alam, alat bantu kerja manusia, ataupun kegiatan manusia itu sendiri.

Berdasarkan kajian kerumitan sains tersebut di atas munculah gagasan untuk mendekatkan sains sebagai salah satu unsur penunjang kehidupan manusia dan merupakan salah satu materi pembelajaran yang mutlak sangat diperlukan manusia untuk menunjang kemudahan kehidupannya. Sains harus dihubungkan

dengan alam, berada dekat peserta didik, dan relevan dengan kehidupan masyarakat agar memiliki nilai manusiawi. Pandangannya menekankan bahwa materi-materi sains harus dapat ditransmisikan sebagai aktifitas manusia (*human activity*). Gagasan William Brownell sendiri didasarkan pada upaya mengangkat sains agar menjadi sebuah pembelajaran yang *enjoy learning dengan* mengaitkan substansi kejadian yang nyata (Konkret) atau pada sesuatu benda yang dapat dibayangkan (Sub Konkret) oleh peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam pendekatan tematik kreatif meliputi; benda – benda di alam sekitar seperti pohon, binatang, batu, manusia, rumah, alat kerja, alat tulis, dan masih banyak lagi lainnya. Sains adalah upaya yang digunakan untuk mengorganisasi pengalaman baik dimulai dari langkah menyusun dan mengatur pengalaman tersebut. sebagai hasil mengorganisasi realitas. Ini sangat membantu siswa dan guru dalam melakukan kegiatan pengorganisasian pengalaman belajar agar pengalaman menjadi suatu hal yang bermakna.

Pemanfaatan realitas dan lingkungan yang dipahami oleh peserta didik untuk memperlancar proses pembelajaran sains sehingga mencapai tujuan pendidikan sains secara lebih baik daripada masa yang lalu. "Realita" menurutnya merupakan hal-hal yang nyata atau konkret yang dapat diamati atau dipahami peserta didik lewat membayangkan, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan adalah lingkungan tempat peserta didik berada baik lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat yang dapat dipahami peserta didik. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sains dengan

pendekatan tematik kreatif menggunakan masalah kontekstual sebagai dasar dalam belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:3-4). Menurut Sunarya (2001:98) prestasi belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar yang menghasilkan suatu perubahan dalam diri seseorang atau belajar merupakan perubahan tingkah laku (*Change in behaviour*) menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mengikuti sebuah proses pembelajaran, oleh karena itu prestasi belajar merupakan hasil perubahan kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Abdul Rahman (2000:87) prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Rosmiszowski dalam Munandar (2001:11) mengemukakan prestasi belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi, sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Menurut Rosmiszowski, perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan prestasi belajar dapat dikelompokkan dalam dua macam yaitu pengetahuan dan ketrampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu: (1) pengetahuan tentang fakta, (2) pengetahuan tentang prosedur, (3) pengetahuan tentang konsep, (4) pengetahuan tentang prinsip. Ketrampilan juga terdiri dari empat kategori yaitu: (1) keterampilan berfikir kongrit, (2) ketrampuilan untuk bertindak atau ketampilan motorik, (3) ketrampilan berkreasi atau bersikap, dan (4) kerampilan berinteraksi.

Prestasi belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan berupa informasi. Berbagai masukan tersebut berupa masukan pribadi (*personal inputs*) dan masukan yang berasal dari lingkungan (*environmental inputs*). Menurut Keller masukan pribadi terdiri dari empat macam yaitu : (1) motivasi, (2) harapan untuk berhasil, (3) intelegensi dan penguasaan awal, dan (4) evaluasi kognitif terhadap kewajaran atau keadilan konsekuensi. Masukan yang berasal dari lingkungan terdiri dari tiga macam yaitu : (1) rancangan dan pengelolaan motivasi, (2) rancangan dan pengelolaan kegiatan belajar, dan (3) rancangan dan pengelolaan ulangan penguatan (*reinforcemen*).

Prestasi belajar adalah “hasil” dari suatu kegiatan Wjs. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya), sedangkan menurut Mas’ud Hasan Abdul Qohar berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang memperolehnya dengan jalan keuletan, sementara Nasrun Harahap mengemukakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Menurut Djalal (2006: 4) “prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran”. Hamalik (2001:159) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu. Benyamin S. Bloom (dalam Nurman, 2006 : 36),

prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Azwar (2000:58) mengemukakan prestasi belajar merupakan dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran berupa kemampuan dalam berbuat sesuatu mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa mencakup tiga ranah yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik Bloom (dalam Sunarto, 2012).

Reigeluth dalam Munandar (2001:10) secara umum mengkatagorisasikan tiga indikator keberhasilan belajar siswa yaitu : (1) efektifitas belajar yang biasanya diukur dari tingkat keberhasilan siswa dari berbagai sudut, (2) efisiensi pembelajaran yang biasanya diukur dari waktu pembiayaan pembelajaran, dan (3) daya tarik pembelajaran yang selalu diukur dari tendensi siswa ingin belajar terus menerus. Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat terindikasi dari tiga hal yaitu efektifitas, efisiensi dan daya tarik.

Mata pelajaran sains bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya, (2) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya

hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (3) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam (5) mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Hasil belajar siswa dianalisis dengan skor ketuntasan belajar ≥ 70 dan yang memperoleh skor ≥ 70 harus 85% siswa. Siswa yang dianggap tuntas secara individu dalam proses pembelajaran apabila sudah mencapai $\geq 70\%$ dan tuntas secara klasikal apabila $\geq 85\%$ dari jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas telah mencapai skor itu. Jika skor tersebut tercapai barulah ketuntasan belajar dianggap berhasil. (Retno, 2002:26)

Adapun ruang lingkup mata pelajaran sains meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya, (3) energi dan perubahannya, (4) bumi dan alam semesta (Depdiknas, 2006 : 77).

Menurut teori Piaget yang dimuat oleh Depdiknas (2004:78) mengemukakan bahwa perkembangan kognitif manusia berlangsung secara kontinu seiring dengan perkembangan intelektualnya mulai sejak lahir sampai dewasa. Piaget sendiri membedakan perkembangan kognitif manusia menjadi 4 tahap, yaitu:

- a. Tahap Sensori-motor (*sensory-motor stage*), berlangsung dari manusia lahir sampai berumur 2 tahun.
- b. Tahap II Pra-operasional (*pre-operational stage*), berlangsung kira-kira antara usia 2 tahun sampai dengan 7 tahun.
- c. Tahap Operasional konkret (*concrete – operational stage*), berlangsung antara usia 7 tahun sampai dengan 12 tahun.
- d. Tahap Operasional formal (*formal-operational stage*), berlangsung antara usia 12 tahun sampai dewasa.

Disamping keempat tahap perkembangan kognitif diatas, menurut Piaget bahwa perkembangan kemampuan intelektual manusia terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti:

- a. Kematangan (*maturation*) atau perkembangan fisiologis, yaitu perkembangan otak dan sistem syaraf manusia karena bertambahnya usia dari lahir sampai dewasa.
- b. Pengalaman (*experience*), terdiri dari :
 - 1) Pengalaman fisik, yaitu interaksi manusia dengan objek-objek di lingkungannya.
 - 2) Pengalaman logika-matematis, yaitu kegiatan-kegiatan pikiran yang dilakukan manusia yang bersangkutan.
- c. Transmisi sosial, yaitu interaksi dan kerja sama yang dilakukan oleh manusia dengan manusia lainnya.

d. Penyeimbangan, yaitu proses dimana struktur kognitif (mental) manusia kehilangan keseimbangan sebagai akibat adanya pengalaman atau pengetahuan yang baru.

Kegiatan pembelajaran pendekatan tematik kreatif, pemanfaatan teori Piaget dapat dilihat dalam hal berikut:

- 1) Memusatkan pada proses berfikir atau proses mental, dan bukan sekedar pada hasilnya.
- 2) Mengutamakan peran siswa dalam berinisiatif sendiri dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Bagi guru sains, teori Piaget sangat relevan, karena dengan menggunakan teori itu, guru akan bisa mengetahui adanya tahap-tahap perkembangan tertentu pada kemampuan berfikir anak-anak di kelas atau di sekolahnya.

B. Penelitian yang Relevan

Irwandi(2012), Hasil pelaksanaan pembelajaran tematik dimulai dengan program pembelajaran mempersiapkan mereka untuk mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, perhatian kasiapan siswa atau guru. Kegiatan awal dimulai dari doa, kehadiran, siswa dikondisikan, dan appersepsi. Materi presentasi yang digunakan oleh guru menjelaskan pelajaran secara terpisah keselarasan sehingga kurang terlihat. Metode yang digunakan dalam kuliah lain belajar anatar, diskusi, latihan dan tugas. Kegiatan akhir atau penutup dilakukan dengan menyimpulkan pelajaran dengan siswa dan memberikan pelatihan.

Kendala yang dihadapi guru dalam mempersiapkan bahan ajar yang guru kurang tematik mengetahui tentang menghubungkan materi pada setiap mata pelajaran, dikombinasikan, guru jarang menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran.

Setiamihardja (2009) Kesimpulan hasil penelitian tindakan kelas ini adalah: 1). Pembelajaran dengan pendekatan tematik dapat meningkatkan hasil belajar IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, IPS dan KTK. 2). Memberi pengalaman belajar secara utuh yang saling terkait dalam beberapa mata pelajaran. 3). Meningkatkan Kreativitas belajar, setiap pembelajaran siswa aktif dalam melakukan kegiatan. Kegiatan belajar meningkat ini terbukti berdasarkan hasil belajar siswa mencapai rata-rata 8,66 atau sekitar 86,7%, tingkat pencapaian tersebut sudah tergolong cukup.

Nurjani (2003), Pengenalan model dilakukan kepada 15 orang guru SD yang mengajar di kelas 3, 4, 5 di FPMIPA UPI. Pada pertemuan antara staf pengajar jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI dengan para guru banyak terjadi pertukaran pengalaman, ide serta perbaikan terhadap model yang diperkenalkan sehingga model tersebut menjadi lebih baik dan lebih mudah diterapkan. Dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada penambahan wawasan guru tentang model pembelajaran serta pengalaman dalam mengkonstruksi model. Para guru menyarankan agar kerjasama dengan pihak UPI dapat diperluas dalam bentuk yang lain.

Min (2012) Pendekatan tematik merupakan salah satu strategi mengajar yang menggunakan Tema untuk menciptakan suatu pembelajaran yang aktif,

menarik dan bermakna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pemahaman guru dan praktek terhadap pendekatan tematik dalam mengajar Keterampilan Pembelajaran Terpadu. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kinta Utara, Perak, Malaysia dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman Keterampilan Pembelajaran Terpadu guru terhadap pendekatan tematik tinggi. Temuan juga menunjukkan bahwa guru ILS sering menggunakan pendekatan tematik dalam mengajar pembelajaran terpadu. Terdapat hubungan yang signifikan antara guru memahami tingkat menuju pendekatan tematik dengan praktek yang terus menerus guru. Temuan juga menunjukkan guru yang berpengalaman dalam mengajar tidak berbeda nyata dari praktek mereka saat menggunakan pendekatan tematik.

Jiwa (2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($F_A = 5,008$ dengan $p < 0,05$), (2) Terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ($F_{AB} = 36,762$ dengan $p < 0,05$); (3) Pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 5,870 > t_{tabel} = 1,960$), dan (4) Pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 2,705 > t_{tabel} = 1,960$). Dapat disimpulkan bahwa

implemetasi pembelajaran tematik berpengaruh terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV Gugus Empat Di Kecamatan Gianyar.

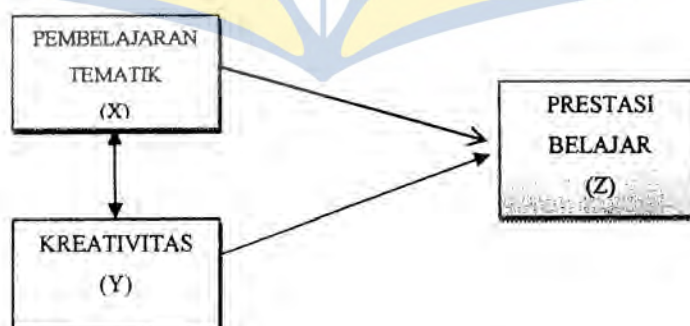
Liu (2010) Penelitian ini meneliti proses pembelajaran dari 40 siswa kelas lima di unit ilmu pengetahuan alam, " Stars and Sun " , melalui pembangunan peta konseptual dilengkapi dengan wawancara terstruktur dengan baik instruktur dan siswa pada proses Kreativitas belajar dan prestasi belajar hasil pembelajaran berbasis tematik. Kesimpulan berikut tercapai: (a) pembelajaran berbasis tematik berpengaruh positif terhadap konsep belajar peserta didik; (b) pembelajaran tematik pertama yang menyediakan peserta didik dengan kerangka dari yang mengembangkan konsep-konsep yang terkait, adalah mode pembelajaran yang lebih stabil; (c) sistem pembelajaran tematik ini cocok untuk siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok siswa yang prestasi menengah sangat cocok menggunakan strategi pembelajaran tematik.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran dengan menggunakan tematik akan merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya pengalaman-pengalaman siswa sebelumnya akan bisa dituangkan dalam pembelajaran. Materi pelajaran sains memuat materi apa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja pengalaman siswa yang di dapat dari lingkungan dapat dianggap sebagai pengalaman belajar yang sudah lama tersimpan. Dengan mendapat pengetahuan dalam pembelajaran di sekolah, pengalaman belajar akan dapat lebih disempurnakan sehingga membentuk konsep-konsep baru yang dipahami dan

bermakna. Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa dan sekaligus siswa mencoba menghubungkan dengan situasi nyata yang ada di sekitarnya serta siswa diharapkan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka peneliti membuat kerangka penilaian sebagaimana digambarkan di bawah ini. Instrumen dari perilaku strategi pembelajaran tematik sebagai variabel (X), kreativitas merupakan variabel (Y) dan prestasi belajar adalah variabel (Z). Variabel X strategi pembelajaran tematik mempengaruhi variabel Z yakni prestasi belajar, selanjutnya variabel Y kreativitas mempengaruhi variabel Z yakni prestasi belajar, kemudian variabel X dan Y akan berpengaruh terhadap variabel Z yakni prestasi belajar yang ditunjukkan dengan tanda garis panah. Pengaruh variabel ini akan dibahas secara simultan (bersama-sama) dan partial melalui penelitian eksperimen.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Rumusan hipotesis merupakan jawaban sementara atau bagaimana menduga permasalahan yang akan dibahas, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Strategipembelajaran tematik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar sains siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014”
2. Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar sains siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014
3. Strategipembelajaran tematik berpengaruh signifikan terhadap kreativitas dalam peningkatan prestasi belajar sains siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014

D. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas sebagai variabel tindakan (X dan Y) dan variable terikat Z . Adapun variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X): Strategi Pembelajaran Tematik adalah suatu upaya pemikiran yang disusun berdasarkan tema-tema dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran tertentu dengan sistematis, melalui pembelajaran terpadu supaya dalam penyampaian kegiatan belajar mengajar dapat menarik/menyenangkan bagi siswa. Sehingga, siswa dapat menerima/menyerap pembelajaran tersebut tanpa mengalami tekanan/beban pikir.

2. Variabel terikat (Y): Kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Selain itu kreativitas adalah menemukan sesuatu yang baru yang belum terpikirkan oleh orang lain sebelumnya.
3. Variabel terikat (Z): Prestasi belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran berupa kemampuan dalam berbuat sesuatu mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian, hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian (Sugiyono, 2010). Desain penelitian atau rancangan penelitian dapat didefinisikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif.

Prosedur penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan. Secara rinci tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perencanaan

- 1) Membuat perencanaan konsep pembelajaran tematik dengan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran (pembuatan RPP).
- 2) Mencari buku referensi dan informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

- 3) Menyiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian tindakan kelas yang berupa: (a) cek list data untuk melihat indikator-indikator peningkatan kreativitas dan hasil belajar sains;(b) buku catatan untuk mencatat data lapangan berupa perubahan-perubahan yang telah dicapai selama penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

Pelaksanaan

- 1) Guru menyampaikan tema yang akan disampaikan yaitu “kegiatan”
- 2) Guru bertanya kegiatan apa saja yang dilakukan baik dirumah maupun disekolah.
- 3) Mengisi instrument penelitian tindakan kelas.
- 4) Melaksanakan scenario pembelajaran.
- 5) Siswa disuruh mengamati gambar 9.1, 9.2, 9.3 dalam buku sains halaman 118 s/d 119.(dipimpin oleh guru)
- 6) Dilanjutkan tanya jawab tentang pengaruh panas dalam kehidupan sehari-hari, bagi manusia, hewan, binatang.
- 7) Siswa disuruh memeragakan dan membaca percakapan telepon dengan menggunakan bahasa yang santun pada halaman 78 bahasa Indonesia, secara bergantian.

- 8) Siswa disuruh berpendapat yang berkaitan dengan sumber energi yang digunakan untuk telepon, dan bercerita masing-masing pengalaman yang ada di rumahnya.
- 9) Bertanya jawab dengan pertanyaan terbuka mengenai sumber energi, misalnya telepon, dan menulis naskah bertelepon dengan cara santun.
- 10) Mengisi instrumen untuk melihat indikator peningkatan kreatifitas dan hasil belajar sains,
- 11) Membuat catatan data lapangan berupa perubahan-perubahan yang telah dicapai selama penelitian tindakan kelas dilaksanakan.
- 12) Mengobservasi Kreativitas siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik.

Tahapan Evaluasi

- a) Sebagai tugas akhir, siswa mengerjakan tes
- b) Menganalisis data.

1. Post-Test

Post-test dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa setelah tindakan diberikan. Kemudian data yang diambil dari test ini dibandingkan dan dianalisis. Tes dari pre-test dan post-test adalah sama.

2. Skor

Setelah diberikan post-test, semua hasil belajar siswa diperiksa dan diberi nilai sesuai dengan rubrik penilaian yang digunakan sebagai acuan penilaian.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dipilih di lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Kota Sibolga, khususnya di wilayah Kelurahan Sarudik dengan populasi siswa sekolah dasar. Sampel yang diambil yaitu siswa sekolah dasar di Kelurahan sarudik Kota Sibolga yaitu SDN 086441 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sebagai pengajar di dalam kelas yang diteliti dengan dibantu oleh 1 (satu) orang guru mata pelajaran sains sebagai teman kolaborator.

C. Instrumen Penelitian

Demi tercapainya tujuan penelitian, maka peneliti haruslah dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan baik. Dan pada dasarnya untuk mengumpulkan data yang diperlukan kerap kali memerlukan alat. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data biasa disebut dengan instrumen. Jenis data yang diambil dan digunakan untuk menguji hipotesa didalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

Dalam penelitian ini, tes di gunakan untuk mengetahui kreativitas dan prestasi belajar sains yang dilakukan siswa. Tes diberikan kepada siswa pada di akhir pembelajaran. Soal tes ini diambil dari buku sains kelas III dan yang relavan. Oleh karena itu, soal tidak membutuhkan validaitas dan realibilitas soal.

Validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir item menjalankan fungsinya. Dalam hal ini digunakan rumus teknik korelasi product moment dengan angka kasar (Suharsimi Arikunto: 2003), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor butir soal

Y = Skor total butir soal

N = Jumlah sampel

Dalam menguji kereabilitasan dari tes yang digunakan, maka peneliti menggunakan rumus KR-20 (suharsimi Arikunto), yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{vt - \sum pq}{vt} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reabilitas tes

n = banyaknya butir items yang dikeluarkan dalam tes

1 = Nilangan konstanta

S^2 = Varians total

p = Proporsi subjek yang menjawab dengan betul butir item

q = Proporsi subjek yang menjawabnya salah atau $q = 1-p$

$\sum pq$ = Jumlah dari hasil perkalian antara p dan q

Dari perhitungan uji coba instrument penelitian, maka didapat kesimpulan bahwa soal secara keseluruhan dikatakan reliabel. Dalam Penelitian ini Peneliti mengubah bentuk tes menjadi kuisioner yang dibagikan kepada siswa yang terlihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Lembar Tes Belajar Siswa

No	Uraian Kegiatan	Penilaian				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Ciri-ciri benda bergerak menggelinding adalah berputar sambil berpindah					
2	Benda yang jatuh dan membentur benda lain lalu kembali bergerak ke atas disebut memantul					
3	Gerak yang selalu mengarah ke bawah menuju bumi disebut Gerak jatuh					
4	Benda berbentuk bola yang menyerupai bentuk bumi disebut globe					
5	Bola basket dan bola pingpong merupakan benda-benda yang memanfaatkan kegunaan dari gerak memantul					
6	Hal yang bisa dilakukan oleh air yang mengalir adalah menggerakkan kincir angin dan menggerakkan rakit					
7	Energi yang dimiliki oleh mobil mainan dihasilkan oleh baterai di dalamnya					
8	Makanan yang menjadi sumber					

No	Uraian Kegiatan	Penilaian				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
	energy bagi tubuh kita adalah nasi					
9	Benda yang memanfaatkan energi angin adalah layang-layang					
10	Alat yang dipasang pada kendaraan agar mudah menggelinding adalah ban					
Jumlah						

Keterangan:

- SS) untuk jawaban sangat setuju
- (S) untuk jawaban setuju
- (KS) untuk jawaban kurang setuju
- (TS) untuk jawaban tidak setuju
- (STS) untuk jawaban sangat tidak setuju

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Observasi, Menurut Arikunto (2006:152) Observasi atau yang disebut pula pengamatan kepada respon untuk mengamati aspek-aspek yang ingin diselidiki. Dalam hal ini observasi pengamatan akan terfokus pada sejauh mana Kreativitas siswa dan peneliti ikut terlibat dalam proses pengamatan yang dikehendaki. Bentuk lembar observasi siswa pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Lembar Observasi Kreativitas Belajar Siswa

Uraian Kegiatan	Penilaian				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Keaktifan siswa dalam bertanya pada guru					
Keaktifan siswa saat menjawab pertanyaan pada guru					
Kemampuan penalaran siswa tentang tugasnya karena merasa tertantang untuk mengerjakannya					
Siswa memiliki keberanian untuk kritik kepada guru					
Siswa memiliki keberanian untuk kritik kepada teman					
Bersehat saat proses pembelajaran berlangsung					
Menerima pendapat dan saling menghargai					
Siswa terlihat riang dan tidak kaku					
Kemampuan siswa maju kedepan membacakan hasil kerjanya					
Hasil kerja siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran					
Jumlah					

Kategori penilaian :

- Skor 5 = Sangat Baik
 Skor 4 = Baik
 Skor 3 = Cukup
 Skor 2 = Kurang
 Skor 1 = Sangat Kurang

Tabel 3.3
Lembar Observasi Strategi Pembelajaran Tematik

No	Uraian Kegiatan	Penilaian				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Mata pelajaran yang diajarkan sudah cocok					
2	Tema pelajaran yang diajarkan sesuai dengan materi					
3	Materi pelajaran yang diajarkan sudah sesuai					
4	Hubungan materi antar mata pelajaran sudah tampak					
5	Soal yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran					
6	Penggunaan alat/bahan/ sumber belajar sudah sesuai					
7	Cara mengajar guru menyenangkan					
8	Guru mengatur kelompok kerja siswa sudah sesuai					
9	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menyenangkan					
10	Guru sudah melakukan penilaian					
Jumlah						

Keterangan:

- SS) untuk jawaban sangat setuju
- (S) untuk jawaban setuju
- (KS) untuk jawaban kurang setuju
- (TS) untuk jawaban tidak setuju
- (STS) untuk jawaban sangat tidak setuju

E. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus "t" tes. Analisis "t" tes dimaksudkan untuk membandingkan kreativitas dan prestasi belajar sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai "kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan originalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan".

Sedangkan prestasi belajar adalah keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi, sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dianalisis dengan terlebih dahulu memisahkan antara data kuantitatif dengan data kualitatif. Data kualitatif dilakukan untuk pengamatan kepada respon dalam mengamati aspek-aspek yang ingin diselidiki kemudian dianalisis secara interpretative dan subjektif. Data yang berisikan nilai-nilai siswa dikelompokkan ke dalam data kuantitatif yang akan dianalisis ke dalam tabel distribusi frekuensi. Selain itu juga dilakukan uji statistik terhadap data yang diperoleh. Uji statistik tersebut meliputi hal-hal berikut ini:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis data dilakukan langkah uji asumsi klasik, apakah data-data yang ada sudah memenuhi persyaratan pengujian. Oleh karena itu

sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka perlu dilakukan pengujian persyaratan. Uji persyaratan (asumsi klasik) yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji data variabel bebas strategi pembelajaran (X) dan variabel *intervening* (Y) serta data variabel terikat prestasi belajar siswa (Z) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas menggunakan program SPSS dengan uji Kolmogorov-Smorlov,

Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyoto, 2008:84).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diterapkan untuk analisis path yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas, dimana akan diukur tingkat pengaruh antar variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan variabel bebas komitmen guru (X_2).

Persamaan regresi yang baik apabila tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan dengan membandingkan: 1) *Nilai Tolerance* (a) adalah besaryatingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik, 2) *Nilai Variance*

Inflation Factor (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Menurut Sunyoto (2008:82) bahwa:

1. Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika $a_{hitung} < a$ dan $VIF_{hitung} > VIF$,
2. Tidak mengalami multikolinieritas jika $a_{hitung} > a$ dan $VIF_{hitung} < VIF$.

Selanjutnya untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas dapat diukur dengan membandingkan tingkat toleransi variansnya 0,10 maka $VIF = 10\%$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini akan menguji data variabel bebas strategi pembelajaran tematik (X) dan variabel interverning (Y) serta data variabel terikat kinerja guru (Z), apakah nilai residualnya mempunyai varians yang berbeda.

Uji asumsi heteroskedastisitas dianalisis dengan bantuan program output SPSS melalui scatterplot antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel terikat. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang (Sunyoto, 2008:83). Pada persamaan regresi yang baik bila tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini akan menguji apakah terdapat outokorelasi atau tidak dalam model regresi bisa membandingkan nilai DW.

2. Uji Hipotesis

Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Robert D. Retherford 1993). Untuk menghitung koefisien jalur dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \rho_{YX} + \rho_{YZ} + \epsilon_2$$

Pada analisis jalur berlaku suatu aturan yang disebut sebagai the first law (Kenny, 1979), yaitu: $\rho_{xy} = \sum \rho_{xy}$.

a. Uji Koefisien Jalur secara Simultan (Uji F_{hitung})

Uji F ini menunjukkan apakah semua variabel bebas yaitu strategi pembelajaran tematik (X) dan kreativitas (Y) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas yaitu prestasi belajar siswa (Z).

Uji F disimpulkan dengan:

$H_0: \rho_{yx1} = 0$, apabila tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_0 ditolak jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$

$H_a: \rho_{yx2} \neq 0$, apabila terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a diterima jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$

Ho ditolak jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$

b. Uji Secara Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh antar satu variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Uji t pada penelitian ini untuk mengukur pengaruh variabel strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar dan variabel kreativitas terhadap variabel prestasi belajar.

Uji t disimpulkan dengan:

Ho: $b_1 = 0$, apabila tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ho diterima apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho ditolak apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Ha: $b_1 \neq 0$, apabila terdapat pengaruh positif antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha dapat diterima apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ha ditolak apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

c. Koefisien Determinansi (R^2)

Koefisien determinansi dilakukan untuk mendeteksi ketetapan yang paling baik dalam analisis regresi, yaitu dengan membandingkan besarnya nilai koefisien determinan. Untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinan berganda (R^2).

Jika R^2 semakin besar mendekati 1 (satu) maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat. Sebaliknya jika R^2 semakin besar mendekati 0 (nol) maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di SDN 086441 Sibolga Yang memiliki Jumlah siswa 365 siswa dengan rincian Kelas Ia 34 Siswa, Kelas Ib 32 Siswa Kelas Ila 35 Siswa, Kelas Iib 33 Siswa, Kelas IIIa 32 Siswa, Kelas IIIb 30 Siswa, Kelas IVa 34 Siswa, Kelas IVb 30 Siswa, Kelas Va 29 Siswa, Kelas Vb 28 Siswa, Kelas VIa 25 Siswa, Kelas VIb 23 Siswa, 1 Orang Kepala Sekolah 17 orang guru PNS dan 3 orang Honorer 1 Orang tenaga Operator/ TU 1 Orang Penjaga sekolah 1 Orang Pegawai Perpustakaan, Kota Sibolga adalah salah satu kota di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota ini terletak di pantai barat pulau Sumatera, membujur sepanjang pantai dari utara ke selatan dan berada pada kawasan teluk yang bernama Teluk Tapian Nauli, sekitar ± 350 km dari kota Medan. Kota ini hanya memiliki luas $\pm 10,77$ km² dan berpenduduk sekitar 84.481 jiwa. Kota Sibolga dipengaruhi oleh letaknya yaitu berada pada daratan pantai, lereng, dan pegunungan. Terletak pada ketinggian berkisar antara 0 - 150 meter dari atas permukaan laut, dengan kemiringan lahan kawasan kota ini bervariasi antara 0-2 % sampai lebih dari 40 %. Iklim kota Sibolga termasuk cukup panas dengan suhu maksimum mencapai 32° C dan minimum 21.6° C. Sementara curah hujan di Sibolga cenderung tidak teratur di sepanjang tahunnya. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November dengan jumlah 798 mm, sedang hujan

terbanyak terjadi pada Desember yakni 26 hari. Pulau-pulau yang termasuk dalam kawasan kota Sibolga adalah pulau Poncan Gadang, pulau Poncan Ketek, pulau Sarudik dan pulau Panjang. Dengan batas-batas wilayah: timur, selatan, utara pada kabupaten Tapanuli Tengah, dan barat dengan Samudera Hindia. Sementara sungai-sungai yang dimiliki, yakni Aek Doras, Sihopo-hopo, Aek Muara Baiyon dan Aek Horsik. Berdasarkan hasil pencacahan Sensus Penduduk 2010 (SP2010), jumlah penduduk Kota Sibolga sementara adalah 84.481 orang, yang terdiri atas 42.408 laki-laki dan 42.073 perempuan.

Dari hasil SP2010 tersebut Kecamatan Sibolga Selatan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 30.082 orang, sedangkan kecamatan yang jumlah penduduknya terkecil adalah Kecamatan Sibolga Kota yaitu 14.304 orang. Dengan luas wilayah Kota Sibolga sekitar 10,77 kilo meter persegi yang didiami oleh 84.481 orang maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kota Sibolga adalah sebanyak 7.844 orang per kilo meter persegi. Kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Sibolga Sambas yakni sebanyak 12.821 orang per kilo meter persegi sedangkan yang paling rendah adalah Kecamatan Sibolga Kota yakni 5.235 orang per kilo meter persegi. Kota Sibolga terdiri dari empat kecamatan :

- 1) Sibolga Utara (terdiri atas empat kelurahan)
- 2) Sibolga Kota (terdiri atas empat kelurahan)
- 3) Sibolga Selatan (terdiri atas empat kelurahan)
- 4) Sibolga Sambas (terdiri atas empat kelurahan)

Potensi utama perekonomian bersumber dari perikanan, pariwisata, jasa, perdagangan dan industri maritim. Hasil utama perikanan, antara lain, kerapu, tuna, kakap, kembung, bambangan, layang, sardines, lencam dan teri.

Pada tahun ajaran 2008 di Sibolga terdapat 61 sekolah dasar (SD) yang terdiri dari 47 SD Negeri dan 14 SD Swasta, 886 guru dan 16.096 murid. Sementara sejumlah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ada 17 sekolah, jumlah guru 457 orang dan banyaknya murid 7.236 orang. Pada tahun yang sama jumlah Sekolah Menengah Umum (SMU) ada sebanyak 8 sekolah dengan jumlah guru 218 orang dan jumlah murid 3.317 orang. Sedangkan jumlah sekolah kejuruan ada 8 sekolah dengan 280 orang guru dan 2.537 orang murid. Berdasarkan data yang didapat diatas Selanjutnya peneliti akan melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner pada uraian berikut ini.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui kesahihan atau kecocokan angket atau kusioner untuk menjaring data kuantitatif yang dibutuhkan. Jika terdapat koefisiensi korelasi lebih besar ($>$) 0,361 dan taraf signifikan atau α sebesar 5% (0,05) disebut valid. Dengan taraf tersebut maka instrument dinyatakan valid. Nilai r_{hitung} diambil dari output SPSS Versi 21 *Cronbach Alpha*. Sedangkan nilai r_{tabel} diambil dengan menggunakan rumus $df = n - 2$. Jadi bila sampel sebanyak 32 maka $df = 32 - 2 = 30$ sehingga menghasilkan nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas kuesioner adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka variabel tersebut dikatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka variabel tersebut dikatakan tidak valid.

Keabsahan atau kesahihan hasil penelitian sangat ditentukan oleh data diperoleh dari alat ukur yang digunakan. Untuk menguji apakah alat ukur (instrument) yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang diukur, sebelum dilakukan uji coba kuesioner dengan sampel responden sebanyak 32 orang. Dari data yang terkumpul dilakukan validitas dan reliabilitas. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas dapat disajikan pada uraian berikut.

1. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Pembelajaran Tematik (X)

Kuesioner penelitian Variabel X (Pembelajaran Tematik) terdiri atas 10 item pernyataan. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor Variabel X dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan Validitas Variabel Pembelajaran Tematik

Variabel Pembelajaran Tematik	r_{hitung}	r_{tabel}	Pernyataan
Item pertanyaan no. 1	0,533	0,361	Valid
Item pertanyaan no. 2	0,455	0,361	Valid
Item pertanyaan no. 3	0,671	0,361	Valid
Item pertanyaan no. 4	0,633	0,361	Valid
Item pertanyaan no. 5	0,706	0,361	Valid
Item pertanyaan no. 6	0,695	0,361	Valid

Item pertanyaan no. 7	0,622	0,361	Valid
Item pertanyaan no. 8	0,767	0,361	Valid
Item pertanyaan no. 9	0,792	0,361	Valid
Item pertanyaan no. 10	0,799	0,361	Valid

Sumber :Hasil Penelitian pada tahun 2014 diolah dengan SPSS Versi 21

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa item pernyataan dalam variabel X memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,30 atau yang paling rendah adalah 0,455. Artinya, r_{tabel} dengan α 0.01 dan 0,05 yaitu 0,361 dalam penelitian ini sampel 30 artinya peneliti menetapkan apabila di atas 0,3 dikatakan valid. Jika diamati hasil korelasi diatas semua korelasi setiap item di atas 0,30 sehingga dikatakan valid. Maka instrumen untuk menjangring data strategi pembelajaran tematik dikatakan memiliki nilai validitas (kehandalan) atau layak digunakan sebagai instrument penelitian. Demikian juga bila dikaitkan dengan Kriteria Standar Validitas dan Reliabilitas Instrumen yang dikemukakan *Barker* , et. al. (2002:70) sebagaimana dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Kriteria Uji Validitas dan Reliabilitas

	Reliabilitas	Validitas
Good (Baik)	0.8	0.5
Acceptable (Cukup Baik)	0.7	0.3
Marginal	0.6	0.2
Poor (Tidak Baik)	0.5	0.1

Sumber : *Barker* , et. al. (2002:70)

Karena itu untuk menguji reliabilitas digunakan tingkat kekonsistenan tanggapan responden terhadap item pernyataan kuesioner berdasarkan pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan. Uji Reliabilitas dilakukan dengan rumus "Spearman Brown" dengan metode Split half (ganjil/genap). Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel diberikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembelajaran Tematik

Variabel	Cronbach's Alpa	Syarat	Pernyataan
Pembelajaran Tematik	0,865	> 0,8	Reliabel dengan konsisi Baik (good)

Sumber :Hasil Penelitian pada tahun 2014 diolah dengan SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa semua item pertanyaan untuk variabel Pembelajaran Tematik valid dan reliabel. Nilai reliabilitas yang diperoleh di atas 0,8 sebab menurut Barker, et. al. (2002:70) mengatakan apabila nilai skor yang diperoleh di atas 0,8 maka instrumen untuk mendapatkan bukti Pengaruh Strategi Pembelajaran Tematik Terhadap Kreativitas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sains Siswa Kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014 dikatakan memiliki nilai reliabilitas atau layak digunakan sebagai instrument penelitian.

2. Hasil Pengujian Validitas Kreativitas Belajar (Y)

Kuesioner penelitian Variabel Y (Kreativitas Belajar) Pada Siswa Kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014 terdiri atas 10 item

pernyataan. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor Variabel Y dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan Validitas Variabel Kreativitas Belajar

Variabel Kreativitas Belajar	r_{hitung}	r_{tabel}	Pernyataan
Item pertanyaan no. 1	0,430	0,361	Valid
Item pertanyaan no. 2	0,468	0,361	Valid
Item pertanyaan no. 3	0,460	0,361	Valid
Item pertanyaan no. 4	0,639	0,361	Valid
Item pertanyaan no. 5	0,438	0,361	Valid
Item pertanyaan no. 6	0,711	0,361	Valid
Item pertanyaan no. 7	0,716	0,361	Valid
Item pertanyaan no. 8	0,536	0,361	Valid
Item pertanyaan no. 9	0,615	0,361	Valid
Item pertanyaan no. 10	0,736	0,361	Valid

Sumber :Hasil Penelitian pada tahun 2014 diolah dengan SPSS Versi 21

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa item pernyataan dalam variabel Y memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,30. Artinya, r_{tabel} dengan α 0,01 dan 0,05 yaitu 0,361 dalam penelitian ini sampel 32 artinya peneliti menetapkan apabila di atas 0,3 dikatakan valid. Jika diamati hasil korelasi di atas semua korelasi setiap item di atas 0,30 sehingga dikatakan valid. Maka instrumen untuk mendapatkan Bukti Pengaruh Strategi Pembelajaran Tematik Terhadap Kreativitas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sains Siswa

Kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014 dikatakan memiliki nilai validitas (kehandalan) atau layak digunakan sebagai instrument penelitian.

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistenan tanggapan responden terhadap item pernyataan kuesioner berdasarkan pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus "Spearman Brown" dengan metode Split half (ganjil/genap). Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel diberikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kreativitas Belajar

Variabel	Cronbach's Alpa	Syarat	Pernyataan
Kreativitas Belajar	0,763	> 0,7	Reliabel dengan konsisi Cukup (<i>acceptable</i>)

Sumber :Hasil Penelitian pada tahun 2014 diolah dengan SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa semua item pertanyaan untuk variabel kreativitas belajar valid dan reliabel. Nilai reliabilitas yang diperoleh di atas 0,7 sebab menurut Barker, et. al. (2002:70) mengatakan apabila nilai skor yang diperoleh di atas 0,7 maka instrumen untuk mendapatkan bukti pengaruh strategi pembelajaran tematik terhadap kreativitas belajar dalam meningkatkan prestasi belajar sains siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 201 /2014 dikatakan memiliki nilai reliablitas atau layak digunakan sebagai instrument penelitian.

3. Hasil Pengujian Validitas Prestasi Belajar (Z)

Kuesioner penelitian Variabel Z (Prestasi Belajar) Pada Kelas III di SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014 terdiri atas 10 item pernyataan. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor Variabel Z dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan Validitas Variabel Prestasi Belajar

Variabel Prestasi Belajar	r_{hitung}	r_{tabel}	Pernyataan
Item pertanyaan no. 1	0,477	0,361	Valid
Item pertanyaan no. 2	0,392	0,361	Valid
Item pertanyaan no. 3	0,430	0,361	Valid
Item pertanyaan no. 4	0,638	0,361	Valid
Item pertanyaan no. 5	0,498	0,361	Valid
Item pertanyaan no. 6	0,718	0,361	Valid
Item pertanyaan no. 7	0,724	0,361	Valid
Item pertanyaan no. 8	0,460	0,361	Valid
Item pertanyaan no. 9	0,588	0,361	Valid
Item pertanyaan no. 10	0,458	0,361	Valid

Sumber :Hasil Penelitian pada tahun 2014 diolah dengan SPSS Versi 21

Hasil pengujian valitas item kuesioner menunjukkan bahwa item pernyataan dalam variabel Z memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,30. Artinya, r_{tabel} dengan α 0.01 dan 0.05 yaitu 0,361 dalam penelitian ini sampel 30 artinya peneliti menetapkan apabila di atas 0,3 dikatakan valid. Jika diamati hasil korelasi di atas semua korelasi setiap item di atas 0,30 sehingga dikatakan valid. Maka instrumen untuk memperoleh bukti pengaruh strategi pembelajaran tematik

terhadap kreativitas dalam meningkatkan prestasi belajar sains siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014 dikatakan memiliki nilai validitas (kehandalan) atau layak digunakan sebagai instrument penelitian.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistenan tanggapan responden terhadap item pernyataan kuesioner berdasarkan pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan. Uji Reliabilitas dilakukan dengan rumus "Spearman Brown" dengan metode *Split half* (ganjil/genap). Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel diberikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Prestasi Belajar

Variabel Prestasi Belajar	Cronbach's Alpa	Syarat	Pernyataan
Prestasi Belajar	0,672	> 0,6	Reliabel dengan konsisi marginal

Sumber :Hasil Penelitian pada tahun 2014 diolah dengan SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa semua item pertanyaan untuk variabel prestasi belajar valid dan reliabel. Nilai reliabilitas yang diperoleh di atas 0,6 sebab menurut Barker, et. al. (2002:70) mengatakan apabila nilai skor yang diperoleh di atas 0,6 maka instrumen untuk memperoleh bukti pengaruh strategi pembelajaran tematik terhadap kreativitas dalam meningkatkan prestasi belajar sains siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014 dikatakan memiliki nilai reliabilitas atau layak digunakan sebagai instrument penelitian.

4. Uji Asumsi Klasik

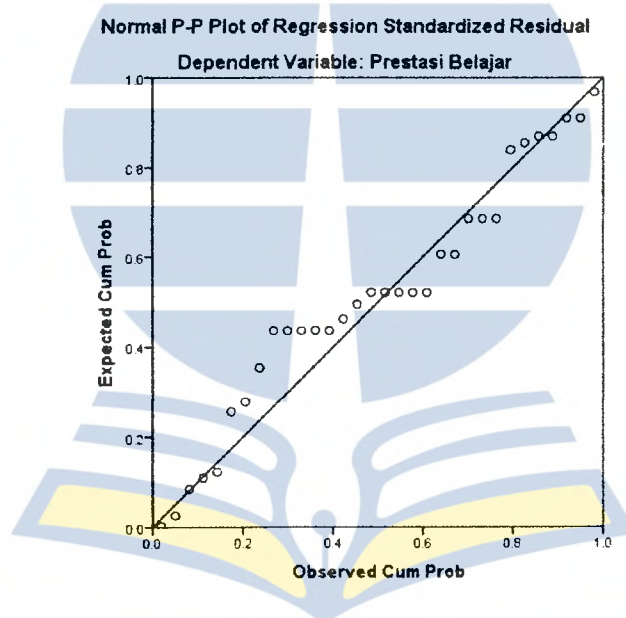
Sebagaimana disajikan pada bab III terdahulu penelitian ini akan dilakukan pengujian hipotesis sebanyak empat butir dengan menggunakan regresi ganda, tetapi sebelum sampai kepada pengujian hipotesis peneliti akan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Sebab aturan menggunakan regresi ganda harus melalui uji asumsi yaitu apabila data yang diperoleh diasumsikan memenuhi (1) normalitas, (2) heteroskedastisitas, (3) multikolinearitas dan (4) autokorelasi. Jika asumsi itu tidak dipenuhi dalam pengujian ini maka dikatakan pengujian hipotesis tidak akurat. Karena itu, uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji kebenaran model regresi linier berganda yaitu (1) pengaruh strategi pembelajaran tematik terhadap kreativitas belajar, (2) pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar (3). pengaruh strategi pembelajaran tematik terhadap prestasi belajar dan (4) pengaruh strategi pembelajaran tematik dan kreativitas belajar untuk meningkatkan prestasi. Untuk dapat menggunakan regresi berganda, maka data yang digunakan harus memenuhi persyaratan asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Asumsi-asumsi tersebut akan diuraikan lebih lanjut.

a) Uji Normalitas

Normalitas dalam statistik parametrik seperti regresi dan Anova merupakan syarat pertama. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk populasi kecil yaitu sebanyak 32 responden pada siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga tahun Ajaran 2013/2014. Uji normalitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu melalui pendekatan grafik (histogram dan P-P Plot) atau uji kolmogorov-smirnov, chi-square, Liliefors maupun Shapiro-Wilk. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran data *print out* dibawah ini:

Gambar 4.1 P-P Plot Uji Normalitas



Sumber: Data Primer Diolah 2014

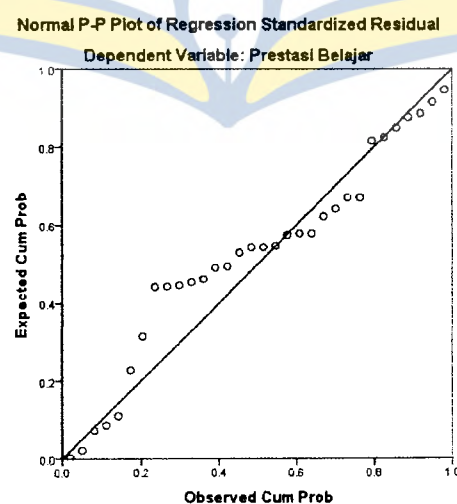
Gambar 4.1 menunjukkan nilai-nilai sebaran error yang berupa dot terletak di sekitar garis lurus dan tidak terpenjar jauh dari garis lurus maka disimpulkan bahwa persyaratan asumsi normalitas terpenuhi, artinya uji regresi ganda tentang variable pengaruh strategi pembelajaran tematik terhadap kreativitas dalam meningkatkan prestasi belajar sains siswa kelas III

SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014 layak digunakan dalam penelitian ini.

b) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada model yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari model *Scatterplot* model tersebut. Jika model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian, jika output *Scatterplot* menunjukkan penyebaran titik-titik data yang tidak berpola jelas, serta titik-titik yang menyebar. Pendekatan lain untuk pengujian heteroskedastisitas adalah dengan pendekatan statistik. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *scatterplot* berikut ini:

Gambar 4.2
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Primer 2014 diolah

Pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa model regresi bahwa residu yang ada mempunyai varians yang konstan dan regresi tidak terlihat residu meningkat atau menurun dengan pola tertentu. Grafik memberi makna bahwa tidak ada heterokedastisitas.

c) Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara satu variabel dependent dengan variabel independent bersifat linier dalam model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam uji multikolinearitas adalah tidak terjadi masalah multikolinearitas apabila nilai VIF dibawah 10 dan sebaliknya jika nilai VIF melebihi angka 10, maka disimpulkan telah terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.492	.843		5.325	.000		
	Strategi Pembelajaran Tematik	.327	.434	.439	.800	.430	.318	3.144
	Kreativitas Belajar	.898	.043	1.021	21.058	.000	.318	3.144

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Data 2014 Diolah Menggunakan SPSS Versi 21

Berdasarkan gambar pada tabel 4.8 diketahui nilai VIF kurang dari 10 atau hanya berada pada kisaran maksimal 3,144 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh variabel pembelajaran tematik dan kreativitas belajardengan variabel prestasi belajar pada siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinearitas terpenuhi.

d) Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari uji Durbin-Watson standar untuk menentukan adanya atau tidaknya autokorelasi secara umum adalah: Angka DW = 2 berarti autokorelasi positif, Angka DW < 1.5 berarti ada gejala autokorelasi, Angka DW diantara 1.5 – 2.5 berarti tidak ada autokorelasi, Angka DW diatas > 2 – 4 berarti ada autokorelasi negative. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi Variabel Pembelajaran Tematik dan Kreativitas Belajar Terhadap variabel Prestasi Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.978	.977	.611	1.644

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Belajar, Strategi Pembelajaran Tematik

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Data Diolah SPSS 2014

Dari tabel 4.8 diatas didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 1,644. Pengukuran di atas berdasarkan variabel Y (Kreativitas Belajar) sebagai variabel dependennya. Karena nilai DW berada diantara 1,5 – 2,5 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memperlihatkan adanya gejala otokorelasi.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,492	,843		5,325	,000		
1 Pembelajaran tematik	,427	,434	,439	,800	,430	,318	3,144
Kreativitas Belajar	,898	,043	1,021	21,058	,000	,318	3,144

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS Versi 2014

Dari tabel 4.10 di atas maka persamaan path analysis yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah : Prestasi Belajar (Z) = 4,492 + 4,27X + 0,898Y persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Z = Konstanta sebesar 4,492 ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen yaitu X, Y, =0 . Maka Prestasi Belajar Sains Siswa

Kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014 tetap sebesar 4,492. Artinya, apabila Siswa Kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014 tidak mampu mengimplementasikan $X =$ Pembelajaran Tematik maka Prestasi Belajar Sains yang dihasilkan akan tetap ada sebesar 4,492. Sebaliknya, apabila Siswa Kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014 mampu mengimplementasikan atau melaksanakan Pembelajaran Tematik dengan baik maka Prestasi Belajar Sains Siswa Kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013 / 2014 akan bertambah atau mengalami kenaikan sebesar 4,492. Meski demikian Prestasi Belajar Sains tidak hanya dipengaruhi oleh faktor Pembelajaran Tematik itu sendiri tetapi masih ada juga variabel lain yang tidak terdeteksi (ϵ/ϵ) yang turut mempengaruhinya. Misalnya, Kreativitas Belajar, sarana dan prasarana, lingkungan, komunikasi dan lain-lain.

- 2) Koefisien regresi X (*Pembelajaran Tematik*) = 4,270 Artinya, apabila terdapat peningkatan variabel Pembelajaran Tematik sebesar satu satuan atau 1% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan atau tetap maka Prestasi Belajar Sains Siswa Kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014 akan mengalami peningkatan sebesar 0,427.
- 3) Koefisien regresi Y (*Kreativitas Belajar*) = 0,898. Artinya, apabila terdapat peningkatan variabel Prestasi Belajar Sains sebesar satu satuan atau 1%, sementara variabel independen lainnya tetap maka Prestasi

Belajar Sains Siswa Kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013 / 2014 akan mengalami peningkatan sebesar 0,898.

Selanjutnya, untuk melakukan pengujian hipotesis secara parsial atau satu persatu akan diuji pada uraian berikut.

5. Uji Koefisien Jalur secara Simultan (Uji F_{hitung})

Jika dilanjutkan kepada uji F $df_2=(n-k-1)$ atau $32 - 3 - 1 = 29$ dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh F hitung sebesar 64,435 sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	489.162	2	244.581	654.435	.000 ^b
	Residual	10.838	29	.374		
	Total	500.000	31			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kreativitas Belajar, Strategi Pembelajaran Tematik

Sumber : Data Diolah SPSS 2014

Bila dikaitkan dengan tabel F dengan dengan $32 - 3 - 1 = 28$ dan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh dinilai F tabel 4,11. Ternyata F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $65,435 > 4,20$ Artinya, secara simultan ada pengaruh strategi pembelajaran tematik dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014

Adanya pengaruh strategi pembelajaran tematik dan Kreativitas Belajar dengan terhadap Prestasi Belajar sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Liu (2010) Penelitian ini meneliti proses

pembelajaran dari 40 siswa kelas lima di unit ilmu pengetahuan alam, "Stars and Sun" , melalui pembangunan peta konseptual dilengkapi dengan wawancara terstruktur dengan baik instruktur dan siswa pada proses Kreativitas belajar dan prestasi belajar hasil pembelajaran berbasis tematik. Kesimpulan berikut tercapai: (a) pembelajaran berbasis tematik berpengaruh positif terhadap konsep belajar peserta didik; (b) pembelajaran tematik pertama yang menyediakan peserta didik dengan kerangka dari yang mengembangkan konsep-konsep yang terkait, adalah model pembelajaran yang efektif dan efisien.

6. Uji Hipotesis Secara Parsial (satu Persatu)

Sebagaimana disajikan pada Bab II terdahulu bahwa hipotesis yang di ajukan dalam peneitian ini ada tiga butir, tiga butir tersebut akan diuji satu persatu.

a) Pengaruh Strategi Pembelajaran Tematik terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh strategi pembelajaran tematik terhadap prestasi belajar siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014 maka dilakukan pengujian dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{XY} = 0$ Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran tematik terhadap Prestasi Belajar siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014

$H_1 : \rho_{XY} > 0$ Terdapat pengaruh strategi pembelajaran tematik terhadap Prestasi siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014

Berdasarkan pengukuran *path analysis* dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 21.0 diperoleh hasil perhitungan pengaruh langsung strategi pembelajaran tematik (X) terhadap Prestasi Belajar (Z) sebesar $(P_{xz}) = 0,804$ sebagaimana terlihat pada tabel berikut

Tabel 4.12
Pengaruh Variabel Strategi Pembelajaran Tematik Terhadap Prestasi Belajar

Correlations			
		Prestasi Belajar	Strategi Pembelajaran Tematik
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1.000	.804
	Strategi Pembelajaran Tematik	.804	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	.000
	Strategi Pembelajaran Tematik	.000	.
N	Prestasi Belajar	32	32
	Strategi Pembelajaran Tematik	32	32

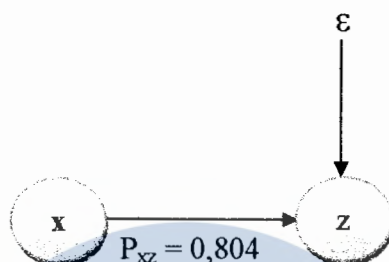
a. Predictors: (Constant), Strategi Pembelajaran Tematik

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Data Diolah SPSS 2014

Jika hasil perhitungan besarnya pengaruh strategi pembelajaran tematik terhadap prestasi belajar jika diinterpretasikan pada tabel 4.18 di atas tampak bahwa besarnya pengaruh strategi pembelajaran tematik terhadap prestasi belajar sebesar 0,804 berada kategori “sangat kuat pengaruhnya”, karena berada rentang 0.80 – 1,00. Artinya, strategi pembelajaran tematik sangat baik pengaruhnya untuk meningkatkan prestasi belajar. Karena

itu, strategi pembelajaran tematik yang diperankan guru tidak boleh diabaikan jika guru ingin meningkatkan prestasi belajar siswa. Lebih jelasnya dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Path Diagram Pengaruh Strategi Pembelajaran Tematik (X) terhadap Prestasi Belajar (Z)

Jika dihitung dalam bentuk persentase keterpengaruhannya pembelajaran tematik terhadap prestasi belajar sebesar 0,804 atau 64,7%. Artinya pengaruh strategi pembelajaran tematik terhadap prestasi belajar sebesar 64,7% sedangkan sisinya dipengaruhi faktor lain sebesar 35,3% yang tidak terdeteksi. Hasil perolehan ini sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.13
Besarnya Pengaruh Strategi Pembelajaran Tematik Terhadap Prestasi Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.804 ^a	.647	.635	2.426	.647	54.955

a. Predictors: (Constant), Strategi Pembelajaran Tematik

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Data Diolah SPSS 2014

Tabel 4.13 di atas memberi pengertian jika pembelajaran tematik dilakukan dengan baik akan membuat prestasi belajar siswa semakin lebih meningkat. Selanjutnya jika dilakukan kepada uji t untuk mengetahui pengaruh variabel strategi pembelajaran tematik terhadap Prestasi dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ yang berarti tingkat keyakinan adalah 95% pengujian ini menggunakan uji dua sisi yaitu untuk membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

$H_0 : b_3 = 0$, berarti tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan strategi pembelajaran tematik terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014

$H_a : b_3 \neq 0$, berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan strategi pembelajaran tematik terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (tingkat signifikan), maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (tingkat signifikan), maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 4.14 Uji t

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	15.005	2.698		5.562
1 Strategi Pembelajaran Tematik	.557	.075	.804	7.413

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Data Diolah SPSS 2014

Jika mencermati tabel 4.14 hasil analisis di atas jelas terlihat besarnya nilai t_{hitung} yang kemudian akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$. Jika diamati hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} variabel strategi pembelajaran tematik sebesar 7,413 dan lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,699. Artinya strategi pembelajaran tematik mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar.

Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan terdapat pengaruh strategi pembelajaran tematik terhadap prestasi belajar adalah terbukti karena nilai $t_{hitung} 7,413 >$ dari $t_{tabel} 1,699$. Adanya pengaruh strategi pembelajaran tematik terhadap prestasi belajar karena dengan strategi pembelajaran tematik lah akan membuat prestasi belajar semakin lebih baik.

Adanya pengaruh strategi pembelajaran tematik dengan terhadap Prestasi Belajar sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Min (2012) Pendekatan tematik merupakan salah satu strategi mengajar yang menggunakan Tema untuk menciptakan suatu pembelajaran yang aktif, menarik dan bermakna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pemahaman guru dan praktek terhadap pendekatan tematik dalam mengajar keterampilan pembelajaran terpadu. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kinta Utara, Perak, Malaysia dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman Keterampilan Pembelajaran Terpadu guru terhadap pendekatan tematik tinggi. Temuan juga menunjukkan bahwa guru ILS sering menggunakan pendekatan tematik dalam mengajar pembelajaran terpadu. Terdapat hubungan

yang signifikan antara guru memahami tingkat menuju pendekatan tematik dengan praktek yang terus menerus guru. Temuan juga menunjukkan guru yang berpengalaman dalam mengajar tidak berbeda nyata dari praktek mereka saat menggunakan pendekatan tematik. Kreativitas Belajar jika diinterpretasikan pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Besarnya Tingkat Pengaruh
0.00 – 0.1999	Sangat Kurang
0.20 – 0.3999	Kurang
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sugiyono, (2008:147)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas tampak bahwa besarnya pengaruh Pembelajaran Tematik terhadap perilaku Kreativitas Belajar 0,826 berada kategori “Sangat baik pengaruhnya”, karena berada rentang 0,826 – 0,799. Artinya, Pembelajaran Tematik sangat kuat pengaruhnya untuk membentuk Kreativitas Belajar. Karena itu, Pembelajaran Tematik tidak boleh diabaikan jika Kreativitas Belajar ingin tercipta atau membentuk Prestasi Belajar Sains yang lebih baik Pada Siswa Kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013 / 2014 .

b) Pengaruh Kreativitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013 / 2014

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Kreativitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014 maka dilakukan pengujian dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \rho_{ZY} = 0$ Tidak terdapat pengaruh Kreativitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014

$H_1 : \rho_{ZY} > 0$ Terdapat pengaruh Kreativitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014

Berdasarkan pengukuran *path analysis* dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 21.0 diperoleh hasil perhitungan pengaruh langsung kreativitas belajar (Y) terhadap Prestasi Belajar (Z) sebesar (P_{zy}) = 0,794 sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Pengaruh Variabel Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar

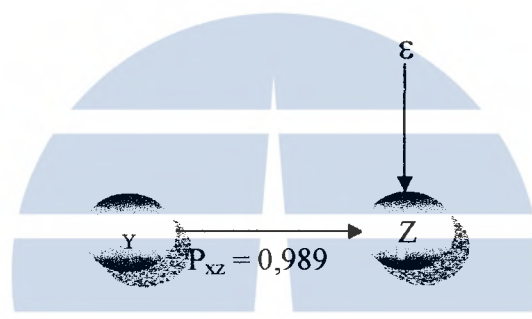
		Kreativitas Belajar	Prestasi Belajar
Pearson Correlation	Kreativitas Belajar	1,000	,989
	Prestasi Belajar	,989	1,000
Sig. (1-tailed)	Kreativitas Belajar		,000
	Prestasi Belajar	,000	
N	Kreativitas Belajar	32	32
	Prestasi Belajar	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Diolah SPSS 2014

Jika hasil perhitungan besarnya pengaruh strategi pembelajaran tematik terhadap Kreativitas Belajar jika diinterpretasikan pada tabel 4.15 di

atas tampak bahwa besarnya pengaruh strategi pembelajaran tematik terhadap Kreativitas Belajar sebesar 0,989 berada kategori “sangat kuat pengaruhnya”, karena berada rentang 0.80 – 1,000. Artinya, Kreativitas Belajar sangat baik pengaruhnya untuk membentuk Prestasi Belajar. Karena itu, Kreativitas Belajar tidak boleh diabaikan jika guru ingin meningkatkan Prestasi Belajar. Lebih jelasnya dapat disajikan pada gambar berikut :



Gambar 4.4 Path Diagram Pengaruh Kreativitas Belajar (Y) terhadap Prestasi Belajar (X)

Jika dihitung dalam bentuk persentase keterpengaruhan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,989 atau 97,8%. Artinya pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar sebesar 97,8% sedangkan sisinya dipengaruhi faktor lain sebesar 2,2% yang tidak terdeteksi. Hasil perolehan ini sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.17
Besarnya Pengaruh Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.989 ^a	.978	.977	.691	.978	1324.108

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Data Diolah SPSS 2014

Tabel 4.17 di atas memberi pengertian jika kreativitas belajar dioptimalkan akan meningkatkan prestasi belajar semakin lebih baik. Selanjutnya jika dilakukan kepada uji tuntut mengetahui pengaruh variabel kreativitas belajar terhadap prestasi belajar dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ yang berarti tingkat keyakinan adalah 95% pengujian ini menggunakan uji satu arah yaitu untuk membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

$H_0 : b_2 = 0$, berarti tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014

$H_a : b_2 \neq 0$, berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (tingkat signifikan), maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (tingkat signifikan), maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 4.18 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.309	1.080		3.989	.000
	Kreativitas Belajar	1.124	.031	.989	36.388	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Data Diolah SPSS 2014

Jika mencermati tabel 4.18 hasil analisis regresi di atas jelas terlihat besarnya nilai t_{hitung} yang kemudian akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$. Jika diamati hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} variabel strategi kreativitas belajar sebesar 3,989 dan lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,699. Artinya kreativitas belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014

Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan terdapat pengaruh antara kreativitas belajar terhadap prestasi belajar adalah terbukti karena nilai $t_{hitung} 3,989 >$ dari $t_{tabel} 1,699$. Adanya pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar karena dengan kreativitas belajarlah akan membuat prestasi belajar semakin lebih baik. Hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan Setiamihardja, Realin (2009) Kesimpulan hasil penelitian tindakan kelas ini adalah: 1). Pembelajaran dengan pendekatan tematik dapat meningkatkan hasil belajar IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, IPS dan KTK. 2). Memberi

pengalaman belajar secara utuh yang saling terkait dalam beberapa mata pelajaran. 3). Meningkatkan Kreativitas belajar, setiap pembelajaran siswa aktif dalam melakukan kegiatan. Kegiatan belajar meningkat ini terbukti berdasarkan hasil belajar siswa mencapai rata-rata 8,66 atau sekitar 86,7%, tingkat pencapaian tersebut sudah tergolong cukup

c) Pengaruh Strategi pembelajaran tematik terhadap Kreativitas Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh strategi pembelajaran tematik dan Kreativitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014 maka dilakukan pengujian dengan hipotesis sebagai berikut

$H_0 : \rho_{XZY} = 0$ Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran tematik (X) dan Kreativitas Belajar (Y) terhadap Prestasi Belajar (Z) Siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014

$H_1 : \rho_{XZY} > 0$ Terdapat pengaruh strategi pembelajaran tematik (X) dan Kreativitas Belajar (Y) terhadap Prestasi Belajar (Z) Siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014

Berdasarkan pengukuran *path analysis* dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 21.0 diperoleh hasil perhitungan pengaruh simultan yaitu strategi pembelajaran tematik dan Kreativitas Belajar terhadap Prestasi Belajar sebesar $(P_{xyz}) = 0.977$ sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel.4.19
Besarnya Pengaruh Strategi Pembelajaran Tematik dan Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Model Summary^b

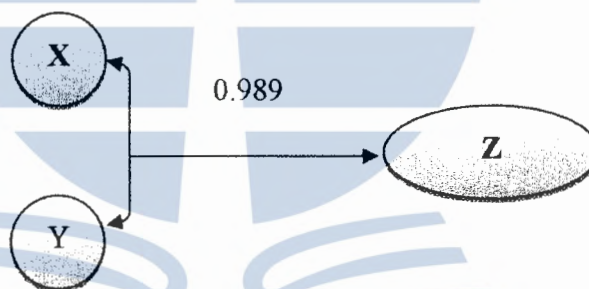
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.989 ^a	.978	.977	.611	.978	654.435

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Belajar, Strategi Pembelajaran Tematik

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Data Diolah SPSS 2014

Jika diamati hasil visualisasi struktur jalur keterpengaruhan secara simultan variabel strategi pembelajaran tematik dan kreativitas belajar dalam meningkatkan prestasi belajar sains siswa dapat terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.5 : Path Diagram Model Persamaan Struktural Pengaruh Strategi Pembelajaran Tematik dan Kreativitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Jika dihitung dalam bentuk persentase keterpengaruhan simultan strategi pembelajaran tematik dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,989 atau 97,8%. Artinya secara simultan strategi pembelajaran tematik dan Kreativitas Belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 97,8% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 2,2% yang

tidak terdeteksi. Artinya, masih ada faktor lain seperti metode, media, alat peraga, pengelolaan kelas dan lain sebagainya yang mempengaruhi Prestasi Belajar siswa.

lebih stabil; (c) sistem pembelajaran tematik ini cocok untuk siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok siswa yang prestasi menengah sangat cocok menggunakan strategi pembelajaran tematik.

c. Koefisien Determinan (R^2)

Untuk mendeteksi ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi, yaitu dengan membandingkan besarnya nilai koefisien determinan. Untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinan berganda (R^2).

Jika R^2 semakin besar mendekati 1 (satu) maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat. Sebaliknya jika R^2 semakin besar mendekati 0 (nol) maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah.

Tabel 4.20 Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 ^a	.978	.977	.608

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Tematik, Kreativitas Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan Tabel 20 menunjukkan tingkat kedekatan atau hubungan antara variabel strategi pembelajaran tematik terhadap kreativitas dalam peningkatan prestasi belajar siswa ditemukan korelasi ganda yang kuat yaitu sebesar ($R = 0,989$).

Temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel strategi pembelajaran tematik dan variabel kreativitas terhadap variable prestasi belajar sebesar 98,9%

Sedangkan Adjusted R Square sebesar 0,977 berarti kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen guru mempengaruhi kinerja guru sebesar 97,7% dan sisanya 2,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Bila dicermati hasil perhitungan statistik di atas secara menyeluruh baik hasil uji pengaruh, uji t dan uji F ternyata ada pengaruh strategi pembelajaran tematik terhadap Kreativitas Belajar dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas III SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014. Dengan demikian secara keseluruhan hipotesis *pertama, kedua, ketiga dan ketiga* yang diajukan peneliti pada Bab II dapat dibuktikan secara ilmiah. Dengan demikian tujuan penelitian ini yang diajukan pada BAB I telah terjawab.

Selanjutnya, jika dicermati pengaruh yang paling besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar adalah kreativitas belajar itu sendiri dengan skor 0.989. Artinya, Kreativitas Belajar sangat menentukan Prestasi Belajar Siswa kelas III

SDN 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014. Sesungguhnya, jika dicermati secara psikologis, Kreativitas Belajar akan berkaitan dengan perilaku pribadi karena pemilihan kegiatan pembelajaran harus berpusat pada anak., memberikan pengalaman langsung pada anak, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan anak, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Hasil pengujian hipotesis (H1) telah membuktikan terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran tematik terhadap prestasi belajar. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan didapat nilai t hitung sebesar 7,413 dengan taraf signifikansi hitung sebesar 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a , Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa strategi pembelajaran tematik berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Artinya bahwa ada pengaruh antara variabel strategi pembelajaran tematik terhadap prestasi belajar siswa. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Min (2012) Pendekatan tematik merupakan salah satu strategi mengajar yang menggunakan Tema untuk menciptakan suatu pembelajaran yang aktif, menarik dan bermakna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pemahaman guru dan praktek terhadap pendekatan tematik dalam mengajar Keterampilan Pembelajaran Terpadu. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kinta Utara, Perak, Malaysia dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman Keterampilan Pembelajaran Terpadu guru terhadap pendekatan tematik tinggi. Temuan juga menunjukkan bahwa guru

ILS sering menggunakan pendekatan tematik dalam mengajar pembelajaran terpadu. Terdapat hubungan yang signifikan antara guru memahami tingkat menuju pendekatan tematik dengan praktek yang terus menerus guru. Temuan juga menunjukkan guru yang berpengalaman dalam mengajar tidak berbeda nyata dari praktek mereka saat menggunakan pendekatan tematik.

Selain itu ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif menjadi dua yaitu; bakat (*aptitude*) dan bukan bakat (*non-aptitude*). *Aptitude* adalah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi dan proses berpikir. *Non-aptitude* adalah ciri-ciri yang berkaitan dengan sikap atau perasaan. Ciri-ciri *aptitude* meliputi ketrampilan berpikir lancar, ketrampilan berpikir luwes, ketrampilan berpikir orisinal, ketrampilan merinci dan keterampilan menilai. Keterampilan berpikir lancar: yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. Keterampilan berpikir luwes: yaitu menghasilkan jawaban, gagasan atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

Ciri-ciri *non-aptitude* meliputi rasa ingin tahu, bersifat imajinatif merasa tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil risiko dan menghargai. Rasa ingin tahu: yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang, obyek, dan situasi, peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti, senang menjajaki buku-buku, peta-peta, gambar-gambar untuk mencari gagasan baru. Bersifat imajinatif: yaitu

mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi, menggunakan khayalan. Memikirkan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi, memikirkan bagaimana jika melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan orang lain. Merasa tertantang oleh kemajemukan; yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit, menggunakan gagasan atau masalah-masalah yang rumit, melibatkan diri dalam tugas-tugas yang majemuk. Berani mengambil resiko; yaitu berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, tidak ragu-ragu karena ketidakjelasan, berani mempertahankan gagasan atau pendapatnya walaupun mendapat tantangan atau kritik, bersedia mengakui kesalahan-kesalahannya, berani menerima tugas yang sulit meskipun ada kemungkinan gagal. Menghargai; yaitu dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang, menghargai hak-hak sendiri dan hak-hak orang lain, menghargai diri sendiri dan prestasi sendiri, menghargai keluarga, sekolah, teman-teman, menghargai kebebasan tetapi tahu bahwa kebebasan menuntut tanggung jawab, menghargai kesempatan-kesempatan yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Jika (r) semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh dari strategi pembelajaran tematik terhadap prestasi belajar semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan prestasi belajar. Secara umum dapat dikatakan bahwa besarnya koefisien determinasi (r) berbeda antara 0 dan 1 atau

$r^2 < 1$. Apabila dari uji ini diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, berarti variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar, dengan demikian hipotesis ketigaditerima.

Hasil pengujian hipotesis (H2) telah membuktikan terdapat pengaruh antarakreativitas belajar terhadap prestasi belajar. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,388 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_o . Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa kreativitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Artinya bahwa ada pengaruh antara variabel kreativitas belajar terhadap prestasi belajar. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Setiamihardja, Realin (2009) Kesimpulan hasil penelitian tindakan kelas ini adalah: 1). Pembelajaran dengan pendekatan tematik dapat meningkatkan hasil belajar IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, IPS dan KTK. 2). Memberi pengalaman belajar secara utuh yang saling terkait dalam beberapa mata pelajaran. 3). Meningkatkan Kreativitas belajar, setiap pembelajaran siswa aktif dalam melakukan kegiatan. Kegiatan belajar meningkat ini terbukti berdasarkan hasil belajar siswa mencapai rata-rata 8,66 atau sekitar 86,7%, tingkat pencapaian tersebut sudah tergolong cukup.

Dari hasil hipotesis kedua (H2) terdapat pengaruh antara kreativitas belajar dengan prestasi belajar sejalan dengan teori Munandar (2009:18), yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri) dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Pada dasarnya, setiap orang dilahirkan di dunia

dengan memiliki potensi kreatif. Kreativitas dapat diidentifikasi (ditemukan) dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Kreativitas menunjukkan ada tiga tekanan kemampuan. Ketiga tekanan kemampuan tersebut adalah (1) kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada, (2) kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan dan keragaman jawaban, dan (3) kemampuan yang secara operasional mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan/memperkaya/memperinci) suatu gagasan yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Dengan demikian kreativitas Belajar perlu dibentuk oleh guru yang kreatif agar prestasi belajar semakin lebih baik. Sebagaimana dikemukakan para ahli psikologi kreativitas belajar itu adalah suatu pemikiran atau ide kreatif, kemudian melakukan kegiatan kreatif, sehingga tercipta hasil yang kreatif. Namun demikian, pada intinya terdapat persamaan antara definisi yang satu dengan yang lain, yaitu kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru atau relatif baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Ciri-ciri atau karakteristik kreativitas pada umumnya dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk menentukan kemampuan kreatif dari seseorang menurut Guilford (dalam Kuncoro, 2002). Ciri-ciri kreativitas seseorang dapat dilihat dari aspek berpikir, dan aspek dorongan atau motivasi. Aspek berpikir kreatif ditunjukkan oleh sifat-

sifat kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan penguraian (*elaboration*). Aspek dorongan atau motivasi ditunjukkan oleh sifat-sifat karakter, seperti sikap, percaya diri, tidak konvensional, dan aspirasi keindahan.

Hasil pengujian hipotesis (H3) telah membuktikan terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran tematik terhadap kreativitas belajar dan dampaknya terhadap dengan prestasi belajar. Pengujian membuktikan bahwa strategi pembelajaran tematik memiliki pengaruh positif terhadap kreativitas belajar dan berdampak kepada prestasi belajar. Dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,977 dan nilai F hitung sebesar 64,435, dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Liu (2010) yang meneliti proses pembelajaran dari 40 siswa kelas lima di unit ilmu pengetahuan alam, "Stars and Sun", melalui pembangunan peta konseptual dilengkapi dengan wawancara terstruktur dengan baik instruktur dan siswa pada proses Kreativitas belajar dan prestasi belajar hasil pembelajaran berbasis tematik. Kesimpulan berikut tercapai: (a) pembelajaran berbasis tematik berpengaruh positif terhadap konsep belajar peserta didik; (b) pembelajaran tematik pertama yang menyediakan peserta didik dengan kerangka dari yang mengembangkan konsep-konsep yang terkait, adalah mode pembelajaran yang lebih stabil; (c) sistem pembelajaran tematik ini cocok untuk siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok siswa yang prestasi menengah sangat cocok menggunakan strategi pembelajaran tematik.

Keberhasilan strategi pembelajaran tematik ini sesuai dengan Rosmiszowski dalam Munandar (2001:11) mengemukakan prestasi belajar merupakan keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi, sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Masukan yang dimaksud yaitu dengan menyajikan materi atau bahan ajar melalui penggunaan strategi pembelajaran tematik dan kreativitas belajar. Outputnya adalah hasil prestasi belajar siswa setelah proses pembelajaran. Menurut Rosmiszowski, perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan prestasi belajar dapat dikelompokkan dalam dua macam yaitu pengetahuan dan ketrampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu: (1) pengetahuan tentang fakta, (2) pengetahuan tentang prosedur, (3) pengetahuan tentang konsep, (4) pengetahuan tentang prinsip. Ketrampilan juga terdiri dari empat kategori yaitu: (1) keterampilan berfikir kongrit, (2) ketrampuilan untuk bertindak atau ketampilan motorik, (3) ketrampilan berkreasi atau bersikap, dan (4) kerampilan berinteraksi.

Dari perhitungan dan analisis serta interprestasi yang telah dilakukan pada uraian di atas dapat dikemukakan bahwa strategi pembelajaran tematik berpengaruh terhadap kreativitas Belajar demikian juga kreativitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas III SDN 086441 Sibolga. Dengan demikian hipotesis kerja yang diajukan pada Bab III ini dapat diterima dan didukung data.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dilihat dari hasil analisis determinan menunjukkan bahwa a) Variabel strategi pembelajaran tematik dan kreativitas memiliki korelasi yang kuat terhadap prestasi belajar, b) Variabel strategi pembelajaran tematik dan kreativitas mampu menjelaskan bahwa prestasi belajar di SDN 086441 sebesar 98,9% dan sisanya 1,1% dijelaskan variabel lain diluar konsep penelitian.
2. Hasil Uji F menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tematik dan kreativitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar di SDN 086441 Kota Sibolga
3. Hasil Uji t menunjukkan bahwa secara parsial bahwa strategi pembelajaran tematik dan kreativitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar di SDN 086441 Kota Sibolga
4. Berdasarkan uji *t* menunjukkan bahwa variabel strategi pembelajaran tematik (X) lebih dominan mempengaruhi prestasi belajar di SDN 086441 Kota Sibolga dibanding dengan variabel kreativitas (Y).

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peningkatan prestasi belajar siswa, guru hendaknya mengoptimalkan tugas pokok dan fungsinya sebagai fasilitator, inovator dan motivator dengan melibatkan guru dalam pembelajaran di kelas agar dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.
2. Variabel strategi pembelajaran tematik mempunyai pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan variabel kreativitas, yang mana variabel strategi pembelajaran tematik terdiri dari melaksanakan pembelajaran, membimbing, mengarahkan, memotivasi dan memfasilitasi. Oleh karena itu guru diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang optimal serta motivasi untuk ke arah yang lebih baik.
3. Peningkatan prestasi belajar yang lebih tinggi, tentunya berbasis kompetensi dengan memberikan kesempatan mengikuti lomba pada siswa dan pengembangan bakat dan pengetahuan yang dilakukan sekolah atau Dinas Pendidikan Kota Sibolga, Dinas Pendidikan Provinsi atau Direktorat PSMP.
4. Peneliti selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, mengisyaratkan bahwa ada faktor-faktor lain yang diduga ikut mempengaruhi Prestasi Belajar selain strategi pembelajaran dan kreativitas, untuk itu diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan melihat sisi lain dari masalah yang sudah ada agar penelitian ini semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2000. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afiatus Sholikha. 2010: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2046047-pengertian-definisi-hasil-belajar-dari/20> Desember 2010.
- Ahmadi, A. dan Supriyono, W. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka.
- Akbar, R. 2001. *Kreativitas*. Jakarta: Gramedia.
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Depdikbud. 2000. *Materi Pokok Pembelajaran Terpadu D-II PGSD*. Jakarta: Dikjen Dikti.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Diknas. 2005. *Model Tematik Kelas Awal*. Jakarta: Diknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halimah L. 2006. *Menumbuh Kembangkan Kecerdasan Majemuk siswa SD Dalam Pembelajaran Tematik*. Kampus Cibiru. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hesty 2009. <http://badarudinalbanna.wordpress.com/2010/04/22/pembelajaran-tematik-di-sekolah-dasar/20> Desember 2010
- Irwandi 2012. Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Bagi Siswa Tunagrahita Ringan di SLB Hikmah Reformasi Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. 1 (2), 1-13.

- Jiwa, I.W & N. Dantes A. Pengaruh Implementasi pembelajarn tematik terhadap prestasi belajar di tinjau dari motivasi belajar siswa kelas IV di kecamatan Gianjar.*e-jurnal Program pendidikan ganesha program studi penelitian dan evaluasi pendidikan, Vol 3*, 1-10.
- Kusnanda. 2007. *GuruProfesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mangunhardjana. 2002. *Mengembangkan Kreativitas*. Jakarta: Kanesusius.
- Miller, J.P. *Alih Bahasa Abdul Munir Mulkhan. 2002.Cerdas di sekolah Kepribadian*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Min, Kon Chon, Abdullah, Mat & Nazri, Mohd Ibrahim. (2012) Teachers' Understanding and Practice towards Thematic Approach in Teaching Integrated Living Skills(ILS) in Malaysia.*International Journal of Humanities and Social Science, 2 (23)*, 1-9.
- Muhaimin. 2002.*Konsep Pendidikan Islam*. Solo: Ramadhani.
- Munandar. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, U.S.C. 2004. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Munandar, U.S.C. 2001. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Orang Tua dan Guru*. Jakarta: Grasindo.
- Munandar, U.S.C. 2001. *Pengemabangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nawawi, H. 2004. *Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah*.Makalah.Semarang: Depdiknas.
- Nurjani, Mimin K. 2003.Model Pembelajaran Tematik ‘Makanan Untuk Hidup’ Dengan Mengembangkan Kemampuan Bekerja Ilmiah di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Vol (3)*, 1-8
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Nursisto. 2000. *Kiat menggali Kreatifitas*.Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Liu, M.-C. & Wang, J.-Y. 2010. Investigating Knowledge Integration in Web-based Thematic Learning Using Concept Mapping Assessment. *Journal Educational Technology & Society, 13 (2)*, 25–39.

- Pekerti, W. 2000. Pengaruh Pembelajaran Terpadu Matematika dan Musik Terhadap Prestasi belajar Matematika Murid Kelas I SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 22.
- Sanjaya, W. 2005. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Kencana.
- Sarwono, S.W. 2005 *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Semiawan, C. 2009. *Dimensi Kreativitas Dalam Filsafat Ilmu*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Semiawan, C. dan Raka, J. 2009. *Pendekatan Pembelajaran : Acuan Konseptual Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Konsorsium Ilmu Pendidikan. Depdikbud.
- Setiamihardja, Realin. 2009. Pendekatan Tematik di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 11*, 42-46
- Siskandar. 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana, N. 2000. *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. Jakarta: Lembaga Penerbit UI.
- Sudjana, N. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. 2002. *Desain Analisis Eksperimen*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. 2002. *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukandi, Ujang, dkk. 2003. *Belajar Aktif dan terpadu, Apa, Mengapa, dan Bagaimana*. Surabaya: Duta Draha Pustaka.
- Sumadi, S. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunarya. 2001. *Evaluasi Prestasi Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Sungkono, 2006. *Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar*, *Majalah Ilmiah Pembelajaran Jurusan Kurikulum dan teknologi Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supriadi, D. 2001. *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta.

- Sutirjo dan Istuti. 2005. *Tematik Pembelajaran Efektif Dalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Syah, M. 2001. *Psikologi Pendidikan (Satuan Pendekatan Baru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tisno, 2000. *Buku Materi Pokok Pembelajaran terpadu Modul 1 s/d 6*. Jakarta: Universitas Terbuka. Depdikbud.
- Tukimo, dkk. 2005. *Buku Pegangan Guru Perangkat Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Tekindo Utama.





LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK

Nama Siswa :

KELAS : III (Tiga)

Berilah tanda Checklist (√) pada kolom 1, 2, 3, 4 dan 5 sesuai dengan hasil pengamatan anda dengan Kriteria sebagai berikut :

(SS) untuk jawaban sangat setuju sekali

(S) untuk jawaban setuju

(KS) untuk jawaban kurang setuju

(TS) untuk jawaban tidak setuju

(STS) untuk jawaban sangat tidak setuju

No	Aspek yang dinilai	Uraian Kegiatan	Skor Penilaian				
			STS	TS	KS	S	SS
A	Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan	1) Mata pelajaran yang diajarkan sudah cocok					
B	Memilih dan menetapkan tema/topic pemersatu	2) Tema pelajaran yang diajarkan sesuai dengan materi					
C	Mempelajari materi dari mata pelajaran yang akan dipadukan	3) Materi pelajaran yang diajarkan sudah sesuai					
D	Membuat matrik sata bagan hubungan kompetensi dasar dan tema / topik pemersatu	4) Hubungan materi antar mata pelajaran sudah tampak. 5) Soal yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran					
E	Penyusunan Rencana Pembelajaran Tematik	6) Penggunaan alat / bahan / sumber belajar sudah sesuai 7) Cara mengajar guru menyenangkan					
F	Pengelolaan kelas	8) Guru mengatur kelompok kerja siswa sudah sesuai 9) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menyenangkan 10) Guru sudah melakukan penilaian					

REKAPITULASI

LEMBAR PENGAMATAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA

Berilah tanda Cheklist (√) pada kolom 1, 2, 3, 4 dan 5 sesuai dengan hasil pengamatan anda dengan Kriteria sebagai berikut :

Skor 5 untuk jawaban sangat baik (SB)

Skor 4 untuk jawaban baik (B)

Skor 3 untuk jawaban cukup (C)

Skor 2 untuk jawaban kurang (K)

Skor 1 untuk jawaban sangat kurang (SK)

No	Kegiatan	Penilaian					Jlh	Rata-Rata
		Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik		
1	Keaktifan siswa dalam bertanya pada guru							
2	Keaktifan siswa saat menjawab pertanyaan pada guru							
3	Kemampuan penalaran siswa tentang tugasnya karena merasa tertantang untuk mengerjakannya							
4	Siswa memiliki keberanian untuk kritik kepada guru maupun teman							
5	Siswa memiliki keberanian untuk kritik kepada teman							
6	Bersemerang saat proses pembelajaran berlangsung							
7	Menerima pendapat dan saling menghargai							
8	Siswa terlihat riang dan tidak kaku							
9	Kemampuan siswa maju kedepan membacakan hasil kerjanya							
10	Hasil kerja siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran							
Jumlah								

Sibolga, April 2014
Observer/TemanSejawat

BERLIANA SILITONGA
NIP. 19560613 198012 2 003

KUESIONER PRESTASI BELAJAR

Nama Siswa :

KELAS : III (Tiga)

Berilah tanda Checklist (√) pada kolom 1, 2, 3, 4 dan 5 sesuai dengan hasil pengamatan anda dengan Kriteria sebagai berikut:

(SS) untuk jawaban sangat setuju sekali

(S) untuk jawaban setuju

(KS) untuk jawaban kurang setuju

(TS) untuk jawaban tidak setuju

(STS) untuk jawaban sangat tidak setuju

No	Aspek yang dinilai	Uraian Kegiatan	Skor Penilaian				
			STS	TS	KS	S	SS
A	Pengetahuan tentang fakta	1) Ciri-ciri benda bergcrak menggelinding adalah berputar sambil berpindah					
B	Pengetahuan tentang prosedur	2) Benda yang jatuh dan membentur benda lain lalu kembali bergerak keatas disebut memantul					
C	Pengetahuan tentang konsep	3) Gerak yang selalu mengarah kebawah menuju bumi disebut Gerak jatuh 4) Benda berbentuk bola yang menyerupai bentuk bumi disebut globe					
D	Pengetahuan tentang prinsip	5) Bola basket dan bola pingpon merupakan benda-benda yang memanfaatkan kegunaan dari gerak memantul					
E	Keterampilan berfikir kongrit	6) Hal yang bias dilakukan oleh air yang mengalir adalah menggerakkan kincir angin dan menggerakkan rakit					
F	Ketrampilan untuk bertindak atau ketrampilan motorik	7) Energi yang dimiliki oleh mobil mainan dihasilkan oleh baterai di dalamnya					
G	Ketrampilan berkreasi atau bersikap	8) Makanan yang menjadi sumber energy bagi tubuh kita adalah nasi 9) Benda yang memanfaatkan energy angin adalah yang-layang					
H	Kerampilan berinteraksi	10) Alat yang dipasang pada kendaraan agar mudah menggelinding adalah ban					

LEMBAR PENGAMATAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA

Nama siswa :

Kelas : III

Berilah tanda Cheklist (√) pada kolom 1, 2, 3, 4 dan 5 sesuai dengan hasil pengamatan anda dengan Kriteria sebagai berikut :

Skor 5 untuk jawaban sangat baik (SB)

Skor 4 untuk jawaban baik (B)

Skor 3 untuk jawaban cukup (C)

Skor 2 untuk jawaban kurang (K)

Skor 1 untuk jawaban sangat kurang (SK)

No	Kegiatan	Penilaian				
		Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Keaktifan siswa dalam bertanya pada guru					
2	Keaktifan siswa saat menjawab pertanyaan pada guru					
3	Kemampuan penalaran siswa tentang tugasnya karena merasa tertantang untuk mengerjakannya					
4	Siswa memiliki keberanian untuk kritik kepada guru					
5	Siswa memiliki keberanian untuk kritik kepada teman					
6	Bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung					
7	Menerima pendapat dan saling menghargai					
8	Siswa terlihat riang dan tidak kaku					
9	Kemampuan siswa maju kedepan membacakan hasil kerjanya					
10	Hasil kerja siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran					
Jumlah						
Rata-Rata						
Predikat						

Sibolga, April 2014
Observer/Teman Sejawat

BERLIANA SILITONGA
NIP. 19560613 198012 2 003

Lampiran 2

Hasil Uji Validitas Variabel X

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Skortotal
X1	Pearson Correlation	1	,220	,152	,208	,112	,447	,447	,405	,550	,380	,533
	Sig. (2-tailed)		,226	,405	,254	,540	,010	,010	,021	,001	,032	,002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2	Pearson Correlation	,220	1	,384	,300	,231	,255	,255	,369	,237	,090	,455
	Sig. (2-tailed)	,226		,030	,096	,204	,159	,159	,037	,191	,625	,009
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X3	Pearson Correlation	,152	,384	1	,499**	,504**	,406	,406	,406	,276	,422**	,671**
	Sig. (2-tailed)	,405	,030		,004	,003	,021	,021	,021	,126	,016	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X4	Pearson Correlation	,208	,300	,499**	1	,395	,116	,118	,649	,368**	,424	,633
	Sig. (2-tailed)	,254	,096	,004		,025	,521	,521	,000	,038	,016	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X5	Pearson Correlation	,112	,231	,504**	,395	1	,361	,361	,426	,474**	,519	,706
	Sig. (2-tailed)	,540	,204	,003	,025		,042	,042	,015	,006	,002	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X6	Pearson Correlation	,326	,190	,467**	,272	,581**	,372	,372	,460	,498**	,506	,695**
	Sig. (2-tailed)	,068	,299	,007	,132	,000	,036	,036	,008	,004	,003	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X7	Pearson Correlation	,447	,255	,406	,118	,361	1	1	,115	,606	,496	,622
	Sig. (2-tailed)	,010	,159	,021	,521	,042			,530	,000	,004	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X8	Pearson Correlation	,405	,369	,406	,649**	,426	,460**	,115	1	,583	,652**	,767
	Sig. (2-tailed)	,021	,037	,021	,000	,015	,008	,530		,000	,000	,000

	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,550**	,237	,276	,368*	,474**	,498**	,606**	,583	1	,658*	,792**
X9	Sig. (2-tailed)	,001	,191	,126	,038	,006	,004	,000	,000		,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,380*	,090	,422*	,424*	,519**	,506**	,496*	,652	,658*	1	,799**
X10	Sig. (2-tailed)	,032	,625	,016	,016	,002	,003	,004	,000	,000		,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,533**	,455**	,671**	,633**	,706**	,695**	,622**	,767**	,792**	,799**	1**
Skortotal	Sig. (2-tailed)	,002	,009	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 3

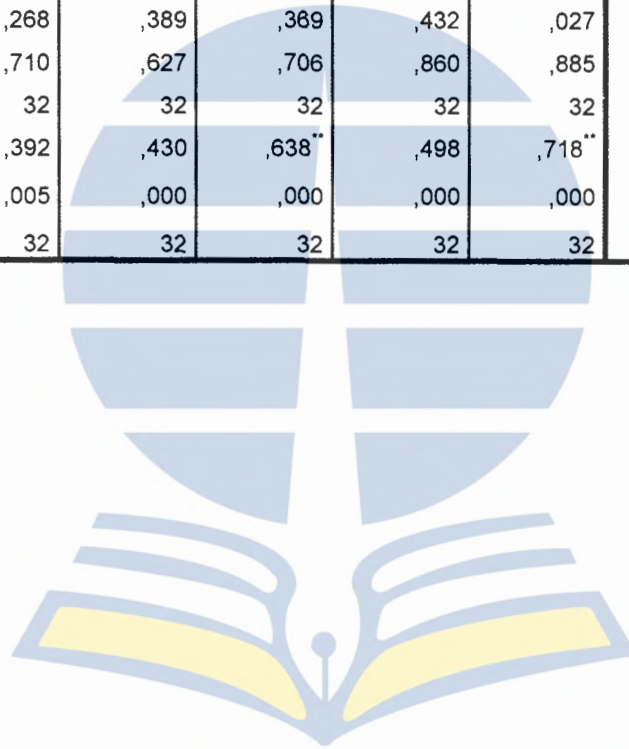
VALIDITAS VARIABEL Z

		Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	Z10	Skortotal
Z1	Pearson Correlation	1	,228	,346	,268	,413	,357 [*]	,224	,256	,236	,577	,477
	Sig. (2-tailed)		,210	,424	,138	,944	,045	,218	,760	,845	,331	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Z2	Pearson Correlation	,228	1	,123	,431 [*]	,384 [*]	,210	,313	,265	,380	,268 [*]	,392 [*]
	Sig. (2-tailed)	,210		,901	,014	,030	,548	,539	,724	,325	,710	,005
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Z3	Pearson Correlation	,146	,323	1	,144	,310	,268	,153	,341	,306	,189	,430
	Sig. (2-tailed)	,424	,901		,432	,084	,138	,404	,441	,974	,627	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Z4	Pearson Correlation	,268	,431 [*]	,144	1	,230	,482 ^{**}	,411	,566 [*]	,388	,369	,638
	Sig. (2-tailed)	,138	,014	,432		,588	,005	,020	,720	,028	,706	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Z5	Pearson Correlation	,313	,384 [*]	,310	,230	1	,277	,191	,338 [*]	,111	,132	,498
	Sig. (2-tailed)	,944	,030	,084	,588		,125	,620	,058	,544	,860	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Z6	Pearson Correlation	,357 [*]	,210	,268	,482 ^{**}	,277	1	,384 [*]	,226	,478	,027 ^{**}	,718
	Sig. (2-tailed)	,045	,548	,138	,005	,125		,030	,492	,006	,885	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Z7	Pearson Correlation	,224	,113	,153	,411 [*]	,291	,384 [*]	1	,327	,270	,431 [*]	,724
	Sig. (2-tailed)	,218	,539	,404	,020	,620	,030		,067	,134	,014	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Z8	Pearson Correlation	,256	,365	,241	,166	,338	,226	,327	1	,213	,316	,460

	Sig. (2-tailed)	,760	,724	,441	,720	,058	,492	,067		,241	,078	,008
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Z9	Pearson Correlation	,236	,280	,126	,388*	,311	,478**	,270	,213	1	,345*	,588
	Sig. (2-tailed)	,845	,325	,974	,028	,544	,006	,134	,241		,807	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Z10	Pearson Correlation	,177	,268	,389	,369	,432	,027	,431	,316	,245	1	,458
	Sig. (2-tailed)	,331	,710	,627	,706	,860	,885	,014	,078	,807		,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,477**	,392	,430	,638**	,498	,718**	,724**	,460	,588	,458**	1
Skortotal	Sig. (2-tailed)	,006	,005	,000	,000	,000	,000	,000	,008	,000	,000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 4

VALIDITAS VARIABEL Y

		Correlations										
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Skortotal
Y1	Pearson Correlation	1	,228	,146	,268	,213	,291	,224	,074	,036	,197	,430
	Sig. (2-tailed)		,210	,424	,138	,944	,106	,218	,689	,845	,280	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y2	Pearson Correlation	,228	1	,323	,431	,384	,635	,113	,285	,180	,480	,468
	Sig. (2-tailed)	,210		,901	,014	,030	,850	,539	,643	,325	,663	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y3	Pearson Correlation	,146	,223	1	,144	,310	,203	,153	,308	,006	,293	,460
	Sig. (2-tailed)	,424	,901		,432	,084	,576	,404	,557	,974	,611	,001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y4	Pearson Correlation	,268	,431	,144	1	,200	,417	,411	,519	,388	,277	,639
	Sig. (2-tailed)	,138	,014	,432		,588	,017	,020	,517	,028	,125	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y5	Pearson Correlation	,313	,484	,310	,300	1	,303	,091	,346	,211	,251	,438
	Sig. (2-tailed)	,944	,030	,084	,588		,092	,620	,053	,544	,166	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y6	Pearson Correlation	,291	,035	,103	,417	,303	1	,407	,217	,503	,452	,711
	Sig. (2-tailed)	,106	,850	,576	,017	,092		,021	,234	,003	,009	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y7	Pearson Correlation	,224	,113	,153	,411	,391	,407	1	,353	,270	,597	,716
	Sig. (2-tailed)	,218	,009	,404	,020	,030	,021		,048	,134	,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y8	Pearson Correlation	,074	,485	,308	,119	,346	,217	,353	1	,248	,541	,536
	Sig. (2-tailed)	,689	,643	,557	,517	,053	,234	,048		,171	,001	,002

	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,436	,180	,346	,388*	,451	,503**	,270	,248	1	,384*	,615
Y9	Sig. (2-tailed)	,845	,325	,024	,028	,014	,003	,134	,171		,030	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,297	,380	,393	,277	,251	,452**	,597	,541	,384	1	,736
Y10	Sig. (2-tailed)	,005	,023	,611	,125	,166	,009	,000	,001	,030		,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,430*	,468	,460	,639**	,438	,711**	,716*	,536	,615	,736**	1
Skort otal	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 5

Validitas X (Peserta 30 Org)

		Correlations					
		X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	Pearson Correlation	1	.194	.126	.183	.117	.328
	Sig. (2-tailed)		.304	.509	.333	.538	.076
	N	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.194	1	.375*	.274	.248	.176
	Sig. (2-tailed)	.304		.041	.143	.186	.353
	N	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.126	.375*	1	.504**	.437*	.382*
	Sig. (2-tailed)	.509	.041		.005	.016	.037
	N	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.183	.274	.504**	1	.431*	.267
	Sig. (2-tailed)	.333	.143	.005		.017	.154
	N	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	.117	.248	.437*	.431*	1	.516**
	Sig. (2-tailed)	.538	.186	.016	.017		.003
	N	30	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	.328	.176	.382*	.267	.516**	1
	Sig. (2-tailed)	.076	.353	.037	.154	.003	
	N	30	30	30	30	30	30

X7	Pearson Correlation	.427*	.210	.336	.065	.341	.320
	Sig. (2-tailed)	.019	.265	.070	.734	.065	.085
	N	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	.382*	.337	.344	.638**	.420*	.425*
	Sig. (2-tailed)	.037	.069	.062	.000	.021	.019
	N	30	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	.538**	.191	.185	.336	.471**	.463*
	Sig. (2-tailed)	.002	.313	.328	.070	.009	.010
	N	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.384*	.054	.311	.430*	.439*	.419*
	Sig. (2-tailed)	.036	.778	.094	.018	.015	.021
	N	30	30	30	30	30	30
Skortotal	Pearson Correlation	.538**	.444*	.610**	.646**	.697**	.656**
	Sig. (2-tailed)	.002	.014	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		X7	X8	X9	X10	Skortotal
X1	Pearson Correlation	.427	.382	.538	.384	.538
	Sig. (2-tailed)	.019	.037	.002	.036	.002

	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.210	.337	.191*	.054	.444
X2	Sig. (2-tailed)	.265	.069	.313	.778	.014
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.336	.344*	.185	.311**	.610*
X3	Sig. (2-tailed)	.070	.062	.328	.094	.000
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.065	.638	.336**	.430	.646*
X4	Sig. (2-tailed)	.734	.000	.070	.018	.000
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.341	.420	.471*	.439*	.697
X5	Sig. (2-tailed)	.065	.021	.009	.015	.000
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.320	.425	.463*	.419	.656**
X6	Sig. (2-tailed)	.085	.019	.010	.021	.000
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	1*	.011	.554	.445	.570
X7	Sig. (2-tailed)		.954	.001	.014	.001
	N	30	30	30	30	30

X8	Pearson Correlation	.011*	1	.534	.634**	.746*
	Sig. (2-tailed)	.954		.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	.554**	.534	1	.633	.769**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.445*	.634	.633	1*	.766*
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
Skortotal	Pearson Correlation	.570**	.746*	.769**	.766**	1**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6

Validitas Y (Peserta 30 Org)

		Correlations					
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
Y1	Pearson Correlation	1	.231	.125	.238	-.058	.261
	Sig. (2-tailed)		.219	.509	.205	.761	.163
	N	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.231	1	-.028	.425 [*]	-.414 [*]	-.004
	Sig. (2-tailed)	.219		.884	.019	.023	.981
	N	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.125	-.028	1	.109	.284	.062
	Sig. (2-tailed)	.509	.884		.567	.129	.746
	N	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.238	.425 [*]	.109	1	-.188	.349
	Sig. (2-tailed)	.205	.019	.567		.319	.058
	N	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	-.058	-.414 [*]	.284	-.188	1	.246
	Sig. (2-tailed)	.761	.023	.129	.319		.191
	N	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	.261	-.004	.062	.349	.246	1
	Sig. (2-tailed)	.163	.981	.746	.058	.191	
	N	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	.210	.031	.132	.341	.029	.327
	Sig. (2-tailed)	.266	.873	.488	.065	.877	.077
	N	30	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	.052	-.092	-.132	.085	.324	.187
	Sig. (2-tailed)	.783	.630	.488	.655	.081	.322
	N	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	-.003	.155	-.032	.331	.051	.453 [*]
	Sig. (2-tailed)	.986	.413	.866	.074	.789	.012
	N	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	.166	.051	-.138	.208	.200	.395 [*]
	Sig. (2-tailed)	.382	.789	.468	.270	.290	.031
	N	30	30	30	30	30	30
Skortotal	Pearson Correlation	.416 [*]	.243	.229	.588 ^{**}	.273	.666 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.022	.196	.224	.001	.144	.000
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Y7	Y8	Y9	Y10	Skortotal
Y1	Pearson Correlation	.210	.052	-.003	.166	.416
	Sig. (2-tailed)	.266	.783	.986	.382	.022
	N	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.031	-.092	.155	.051*	.243*
	Sig. (2-tailed)	.873	.630	.413	.789	.196
	N	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.132	-.132	-.032	-.138	.229
	Sig. (2-tailed)	.488	.488	.866	.468	.224
	N	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.341	.085*	.331	.208	.588
	Sig. (2-tailed)	.065	.655	.074	.270	.001
	N	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	.029	.324*	.051	.200	.273
	Sig. (2-tailed)	.877	.081	.789	.290	.144
	N	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	.327	.187	.453	.395	.666
	Sig. (2-tailed)	.077	.322	.012	.031	.000
	N	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	1	.362	.184	.570	.671
	Sig. (2-tailed)		.050	.330	.001	.000
	N	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	.362	1	.225	.532	.544
	Sig. (2-tailed)	.050		.231	.002	.002
	N	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	.184	.225	1	.332	.571
	Sig. (2-tailed)	.330	.231		.073	.001
	N	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	.570	.532	.332	1	.711
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.073		.000
	N	30	30	30	30	30
Skortotal	Pearson Correlation	.671*	.544	.571	.711**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7

Validitas Z (Peserta 30 Org)

		Correlations					
		Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6
Z1	Pearson Correlation	1	.231	.125	.238	-.058	.333
	Sig. (2-tailed)		.219	.509	.205	.761	.073
	N	30	30	30	30	30	30
Z2	Pearson Correlation	.231	1	-.028	.425*	-.414*	.076
	Sig. (2-tailed)	.219		.884	.019	.023	.691
	N	30	30	30	30	30	30
Z3	Pearson Correlation	.125	-.028	1	.109	.284	.240
	Sig. (2-tailed)	.509	.884		.567	.129	.201
	N	30	30	30	30	30	30
Z4	Pearson Correlation	.238	.425*	.109	1	-.188	.421*
	Sig. (2-tailed)	.205	.019	.567		.319	.020
	N	30	30	30	30	30	30
Z5	Pearson Correlation	-.058	-.414*	.284	-.188	1	.218
	Sig. (2-tailed)	.761	.023	.129	.319		.246
	N	30	30	30	30	30	30
Z6	Pearson Correlation	.333	.076	.240	.421*	.218	1
	Sig. (2-tailed)	.073	.691	.201	.020	.246	
	N	30	30	30	30	30	30
Z7	Pearson Correlation	.210	.031	.132	.341	.029	.296
	Sig. (2-tailed)	.266	.873	.488	.065	.877	.112
	N	30	30	30	30	30	30
Z8	Pearson Correlation	.031	-.072	-.170	.022	.310	.083
	Sig. (2-tailed)	.872	.707	.370	.909	.095	.662
	N	30	30	30	30	30	30
Z9	Pearson Correlation	-.003	.155	-.032	.331	.051	.424*
	Sig. (2-tailed)	.986	.413	.866	.074	.789	.019
	N	30	30	30	30	30	30
Z10	Pearson Correlation	.154	-.076	-.118	-.125	-.082	-.027
	Sig. (2-tailed)	.416	.691	.535	.510	.667	.889
	N	30	30	30	30	30	30
Skortotal	Pearson Correlation	.471**	.272	.307	.587**	.223	.673**
	Sig. (2-tailed)	.009	.146	.099	.001	.236	.000
	N	30	30	30	30	30	30

		Z7	Z8	Z9	Z10	Skortotal
Z1	Pearson Correlation	.210	.031	-.003	.154	.471
	Sig. (2-tailed)	.266	.872	.986	.416	.009
	N	30	30	30	30	30
Z2	Pearson Correlation	.031	-.072	.155	-.076*	.272*
	Sig. (2-tailed)	.873	.707	.413	.691	.146
	N	30	30	30	30	30
Z3	Pearson Correlation	.132	-.170	-.032	-.118	.307
	Sig. (2-tailed)	.488	.370	.866	.535	.099
	N	30	30	30	30	30
Z4	Pearson Correlation	.341	.022*	.331	-.125	.587
	Sig. (2-tailed)	.065	.909	.074	.510	.001
	N	30	30	30	30	30
Z5	Pearson Correlation	.029	.310*	.051	-.082	.223
	Sig. (2-tailed)	.877	.095	.789	.667	.236
	N	30	30	30	30	30
Z6	Pearson Correlation	.296	.083	.424	-.027*	.673
	Sig. (2-tailed)	.112	.662	.019	.889	.000
	N	30	30	30	30	30
Z7	Pearson Correlation	1	.327	.184	.444	.682
	Sig. (2-tailed)		.077	.330	.014	.000
	N	30	30	30	30	30
Z8	Pearson Correlation	.327	1	.183	.296	.450
	Sig. (2-tailed)	.077		.333	.112	.013
	N	30	30	30	30	30
Z9	Pearson Correlation	.184	.183	1	.003	.540
	Sig. (2-tailed)	.330	.333		.987	.002
	N	30	30	30	30	30
Z10	Pearson Correlation	.444	.296	.003	1	.330
	Sig. (2-tailed)	.014	.112	.987		.075
	N	30	30	30	30	30
Skortotal	Pearson Correlation	.682**	.450	.540	.330**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.002	.075	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8

Hasil Uji Reliability Variabel X

Notes		
Output Created		26-APR-2014 03:05:12
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	32
Missing Value Handling	File	
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

Scale: ALL VARIABLES

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

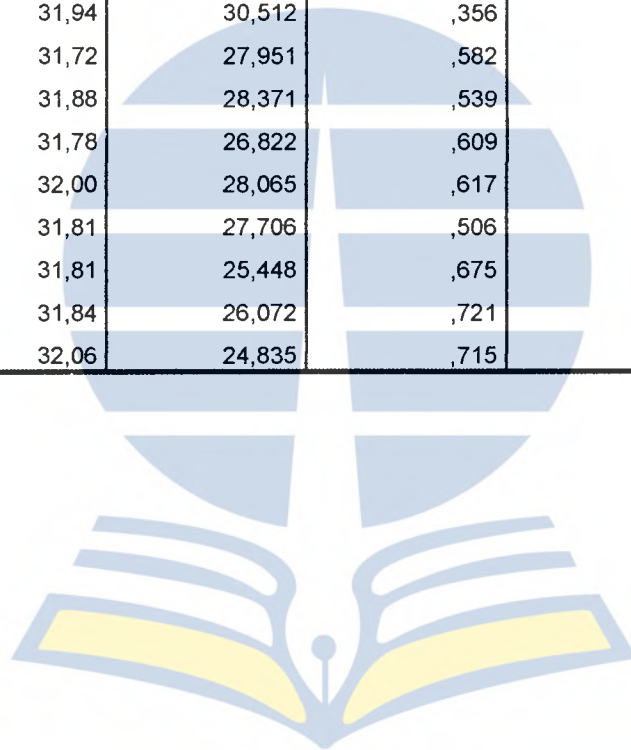
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	32,09	30,539	,460	,862
X2	31,94	30,512	,356	,867
X3	31,72	27,951	,582	,852
X4	31,88	28,371	,539	,855
X5	31,78	26,822	,609	,849
X6	32,00	28,065	,617	,850
X7	31,81	27,706	,506	,859
X8	31,81	25,448	,675	,844
X9	31,84	26,072	,721	,839
X10	32,06	24,835	,715	,840



Lampiran 9

Hasil Uji Reliability Variabel Y

Notes	
Output Created	26-APR-2014 03:18:55
Comments	
Input	Active Dataset DataSet4 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data 32 File Matrix Input
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:00,00 Elapsed Time 00:00:00,00

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,736	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	31,31	18,544	,289	,730
Y2	31,19	19,706	,136	,746
Y3	31,34	19,652	,108	,752
Y4	31,28	16,338	,495	,699
Y5	31,09	19,249	,203	,739
Y6	31,28	16,080	,600	,683
Y7	31,31	15,383	,583	,681
Y8	31,28	17,305	,377	,718
Y9	31,38	16,435	,460	,705
Y10	31,28	15,047	,604	,676



Lampiran 10

Hasil Uji Reliability Variabel

Notes		
Output Created		26-APR-2014 03:23:45
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet5
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	32
Missing Value Handling	File	
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY /VARIABLES=Z1 Z2 Z3 Z4 Z5 Z6 Z7 Z8 Z9 Z10 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

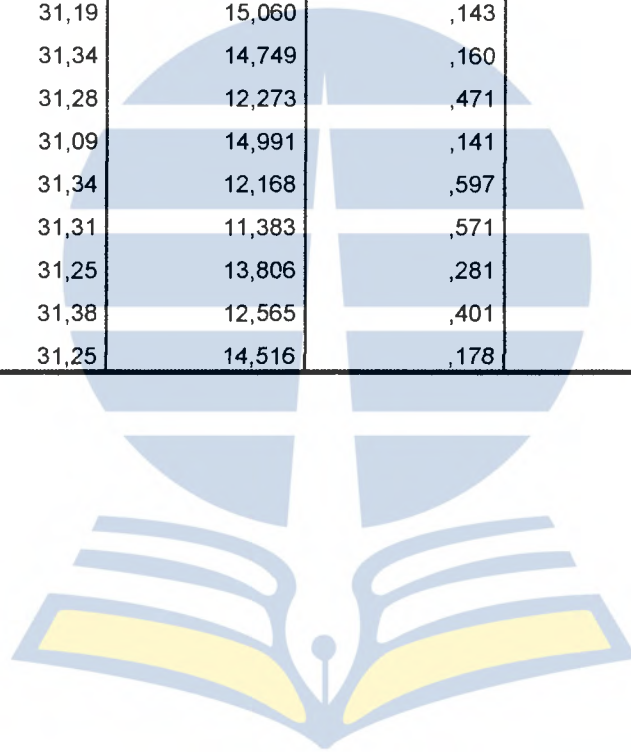
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,672	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Z1	31,31	13,899	,322	,650
Z2	31,19	15,060	,143	,677
Z3	31,34	14,749	,160	,677
Z4	31,28	12,273	,471	,617
Z5	31,09	14,991	,141	,678
Z6	31,34	12,168	,597	,594
Z7	31,31	11,383	,571	,590
Z8	31,25	13,806	,281	,658
Z9	31,38	12,565	,401	,633
Z10	31,25	14,516	,178	,676



Lampiran 11

Hasil Uji Reliability Variabel X (30 Orang)

Notes	
Output Created	19-MAY-2014 00:05:54
Comments	
Input	Active Dataset DataSet3 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data 30 File Matrix Input
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=CORR /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:00.02 Elapsed Time 00:00:00.02

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.846	.844	10

Inter-Item Correlation Matrix

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
X1	1.000	.194	.126	.183	.117	.328	.427	.382	.538	.384
X2	.194	1.000	.375	.274	.248	.176	.210	.337	.191	.354
X3	.126	.375	1.000	.504	.437	.382	.336	.344	.185	.311
X4	.183	.274	.504	1.000	.431	.267	.065	.638	.336	.430
X5	.117	.248	.437	.431	1.000	.516	.341	.420	.471	.439
X6	.328	.176	.382	.267	.516	1.000	.320	.425	.463	.419
X7	.427	.210	.336	.065	.341	.320	1.000	.011	.554	.445
X8	.382	.337	.344	.638	.420	.425	.011	1.000	.534	.634
X9	.538	.191	.185	.336	.471	.463	.554	.534	1.000	.633
X10	.384	.054	.311	.430	.439	.419	.445	.634	.633	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	32.53	26.533	.459	.430	.840
X2	32.37	26.654	.335	.351	.848
X3	32.13	24.947	.508	.490	.835
X4	32.30	24.424	.545	.527	.832
X5	32.23	23.564	.597	.474	.827
X6	32.43	24.806	.568	.409	.831
X7	32.20	24.648	.439	.693	.843
X8	32.20	22.234	.642	.784	.822
X9	32.23	22.875	.688	.668	.818
X10	32.47	22.120	.670	.675	.819

Lampiran 12

Hasil Uji Reliability Variabel Y (30 Orang)

Notes	
Output Created	19-MAY-2014 00:01:26
Comments	
Input	Active Dataset DataSet1 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data 30 File Matrix Input
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=CORR /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:00.02 Elapsed Time 00:00:00.02

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.683	.655	10

Inter-Item Correlation Matrix

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8		
Y1	1.000	.231	.325	.238	.058	.261	.210	.252	.303	.466
Y2	.231	1.000	-.028	.425	.414	.304	.331	.092	.155	.451
Y3	.325	.428	1.000	.109	.284	.262	.432	.132	.032	.338
Y4	.238	.425	.409	1.000	-.188	.349	.341	.085	.331	.408
Y5	.058	.414	.284	.188	1.000	.246	.029	.324	.051	.400
Y6	.261	.404	.362	.349	.246	1.000	.327	.187	.453	.395
Y7	.210	.231	.332	.341	.029	.327	1.000	.362	.184	.570
Y8	.652	.092	.332	.085	.324	.187	.362	1.000	.225	.532
Y9	.403	.155	.532	.331	.051	.453	.184	.225	1.000	.332
Y10	.366	.351	.238	.408	.400	.395	.570	.532	.332	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	31.73	15.789	.258	.191	.673
Y2	31.63	16.930	.097	.354	.694
Y3	31.77	16.944	.058	.287	.704
Y4	31.67	14.161	.421	.396	.643
Y5	31.50	16.741	.123	.455	.692
Y6	31.67	13.885	.535	.427	.623
Y7	31.70	13.528	.526	.467	.621
Y8	31.70	14.493	.367	.391	.655
Y9	31.77	14.185	.392	.318	.649
Y10	31.67	12.782	.558	.542	.610

Lampiran 13

Hasil Uji Reliability Variabel Z (30 Orang)

Notes		
Output Created		19-MAY-2014 00:04:15
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	30
Missing Value Handling	File	
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY /VARIABLES=Z1 Z2 Z3 Z4 Z5 Z6 Z7 Z8 Z9 Z10
		/SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=CORR /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.598	.574	10

Inter-Item Correlation Matrix

	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8
Z1	1.000	.231	.425	.238	.358	.333	.410	.431
Z2	.231	1.000	.228	.425	.414	.576	.231	.472
Z3	.425	.228	1.000	.109	.284	.440	.532	.570
Z4	.238	.425	.209	1.000	.188	.421	.341	.322
Z5	.058	.414	.284	.588	1.000	.218	.029	.410
Z6	.333	.376	.240	.421	.218	1.000	.296	.483
Z7	.210	.331	.132	.341	.429	.296	1.000	.327
Z8	.031	.472	.370	.322	.310	.083	.327	1.000
Z9	.303	.155	.332	.331	.351	.424	.484	.483
Z10	.354	.576	.518	.225	.382	.527	.444	.396

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Z1	31.70	11.528	.295	.231	.567
Z2	31.60	12.662	.105	.342	.605
Z3	31.73	12.409	.114	.247	.606
Z4	31.63	10.447	.390	.464	.539
Z5	31.47	12.878	.047	.441	.616
Z6	31.70	10.286	.529	.439	.507
Z7	31.67	9.816	.514	.437	.502
Z8	31.63	11.482	.247	.340	.578
Z9	31.73	10.685	.321	.282	.559
Z10	31.63	12.240	.125	.366	.606

Lampiran 14

UJI NORMALITAS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Belajar	34.75	4.016	32
Strategi Pembelajaran Tematik	35.44	5.797	32
Kreativitas Belajar	34.75	4.565	32

Correlations

		Prestasi Belajar	Strategi Pembelajaran Tematik	Kreativitas Belajar
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1.000	.804	.989
	Strategi Pembelajaran Tematik	.804	1.000	.826
	Kreativitas Belajar	.989	.826	1.000
	Prestasi Belajar		.000	.000
Sig. (1-tailed)	Strategi Pembelajaran Tematik		.000	.000
	Kreativitas Belajar		.000	.000
	Prestasi Belajar		.000	.000
N	Prestasi Belajar	32	32	32
	Strategi Pembelajaran Tematik	32	32	32
	Kreativitas Belajar	32	32	32
	Prestasi Belajar	32	32	32

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kreativitas Belajar		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= .050, Probability-of-F-to-remove >= .100).

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 ^a	.978	.977	.608

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	488.923	1	488.923	1324.108	.000 ^b
	Residual	11.077	30	.369		
	Total	500.000	31			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kreativitas Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.519	.838		5.394	.000
	Kreativitas Belajar	.870	.024	.989	36.388	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Excluded Variables^a

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation
1 Strategi Pembelajaran Tematik	-.039 ^b	-.800	.430	-.147

Excluded Variables^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	
1 Strategi Pembelajaran Tematik	.318 ^b	

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors in the Model: (Constant), Kreativitas Belajar

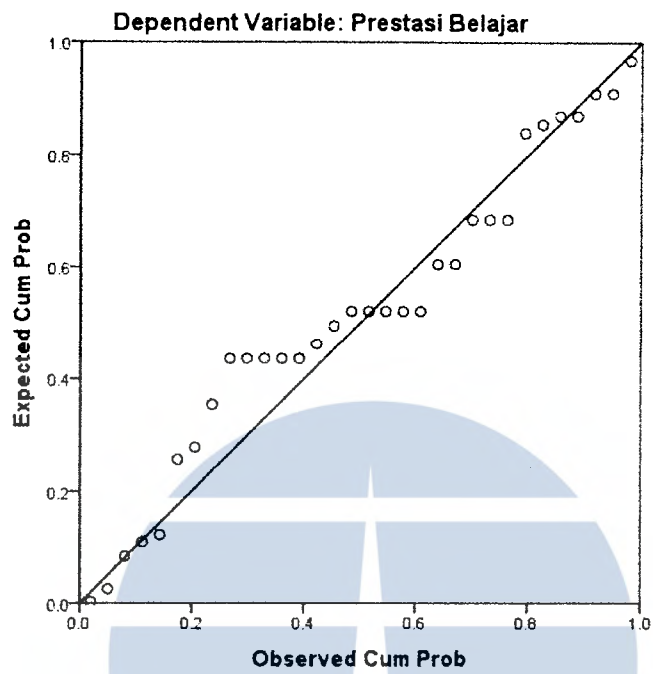
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	25.40	41.06	34.75	3.971	32
Std. Predicted Value	-2.355	1.588	.000	1.000	32
Standard Error of Predicted Value	.108	.279	.144	.049	32
Adjusted Predicted Value	25.24	41.06	34.74	3.975	32
Residual	-1.707	1.122	.000	.598	32
Std. Residual	-2.810	1.847	.000	.984	32
Stud. Residual	-2.866	1.949	.004	1.022	32
Deleted Residual	-1.777	1.249	.005	.646	32
Stud. Deleted Residual	-3.307	2.050	-.009	1.082	32
Mahal. Distance	.003	5.546	.969	1.482	32
Cook's Distance	.000	.215	.042	.065	32
Centered Leverage Value	.000	.179	.031	.048	32

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

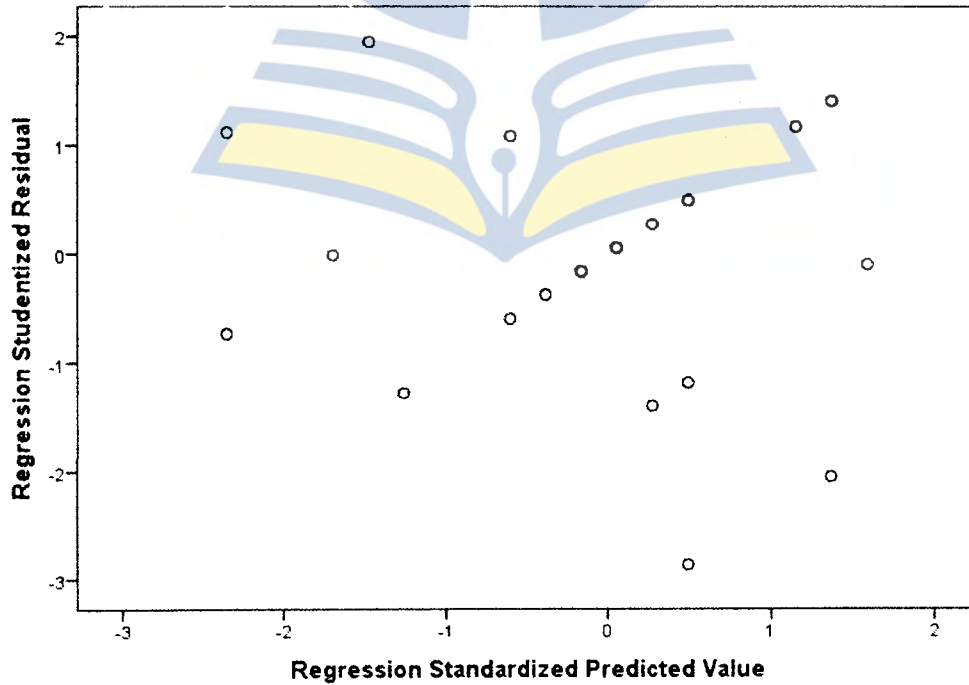
Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Prestasi Belajar



NPar Tests

Notes

Output Created		05-MAY-2014 04:35:17
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet9
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59777543
	Absolute	.185
Most Extreme Differences	Positive	.103
	Negative	-.185
Kolmogorov-Smirnov Z		1.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.222

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 15

UJI AUTOKORELASI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kreativitas Belajar, Strategi Pembelajaran Tematik ^b		Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.978	.977	.611	1.644

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Belajar, Strategi Pembelajaran Tematik

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	489.162	2	244.581	654.435	.000 ^b
	Residual	10.838	29	.374		
	Total	500.000	31			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kreativitas Belajar, Strategi Pembelajaran Tematik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.492	.843		5.325
	Strategi Pembelajaran Tematik	.427	.034	.439	.800
	Kreativitas Belajar	.898	.043	1.021	21.058

Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	.000
	Strategi Pembelajaran Tematik	.430
	Kreativitas Belajar	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	25.43	41.06	34.75	3.972	32
Residual	-1.702	.978	.000	.591	32
Std. Predicted Value	-2.346	1.588	.000	1.000	32
Std. Residual	-2.784	1.600	.000	.967	32

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Lampiran 16

UJI HETEROKEDEAKSITAS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Belajar	34.75	4.016	32
Strategi Pembelajaran Tematik	35.44	5.797	32
Kreativitas Belajar	34.75	4.565	32

Correlations

		Prestasi Belajar	Strategi Pembelajaran Tematik	Kreativitas Belajar
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1.000	.804	.989
	Strategi Pembelajaran Tematik	.804	1.000	.826
	Kreativitas Belajar	.989	.826	1.000
	Prestasi Belajar		.000	.000
Sig. (1-tailed)	Strategi Pembelajaran Tematik	.000		.000
	Kreativitas Belajar	.000	.000	
	Prestasi Belajar			
N	Prestasi Belajar	32	32	32
	Strategi Pembelajaran Tematik	32	32	32
	Kreativitas Belajar	32	32	32

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kreativitas Belajar, Strategi Pembelajaran Tematik ^b		Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 ^a	.978	.977	.611

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Belajar, Strategi Pembelajaran Tematik

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	489.162	2	244.581	654.435	.000 ^b
	Residual	10.838	29	.374		
	Total	500.000	31			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kreativitas Belajar, Strategi Pembelajaran Tematik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.492	.843		5.325
	Strategi Pembelajaran Tematik	-.027	.034	-.039	-.800
	Kreativitas Belajar	.898	.043	1.021	21.058

Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	.000
	Strategi Pembelajaran Tematik	.430
	Kreativitas Belajar	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

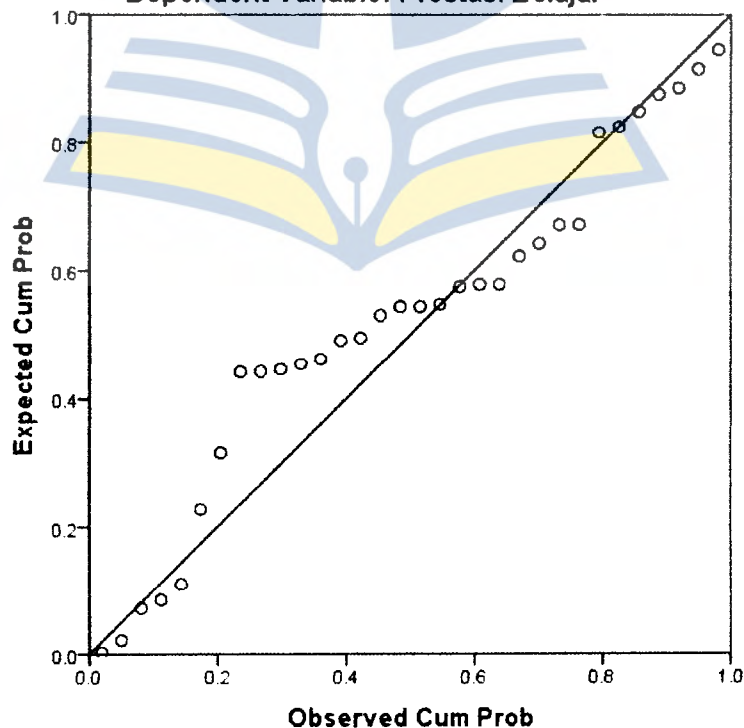
Residuals Statistics^a

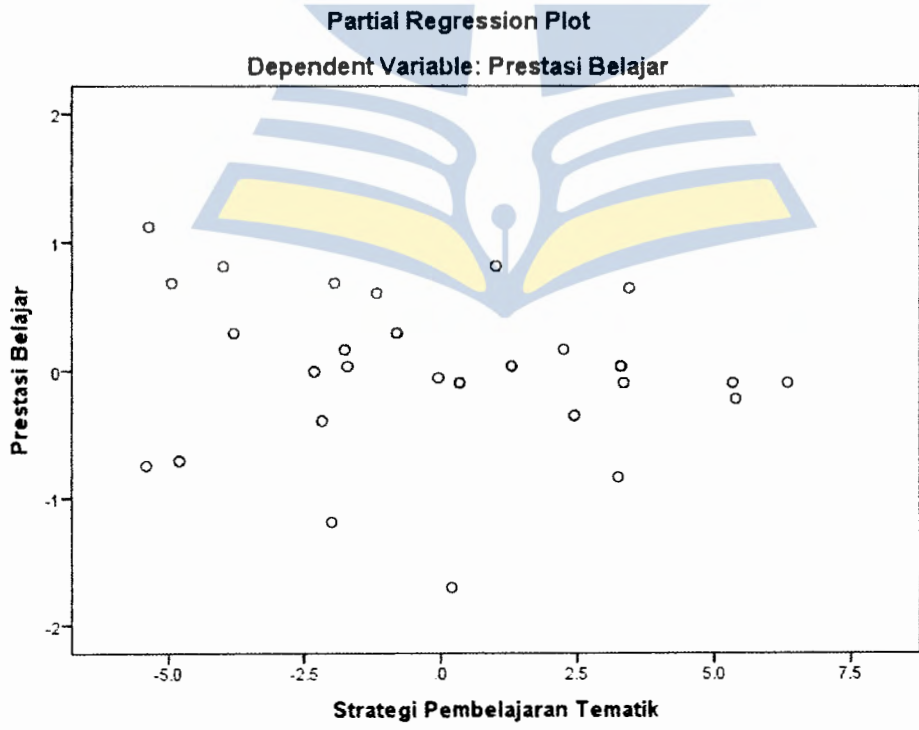
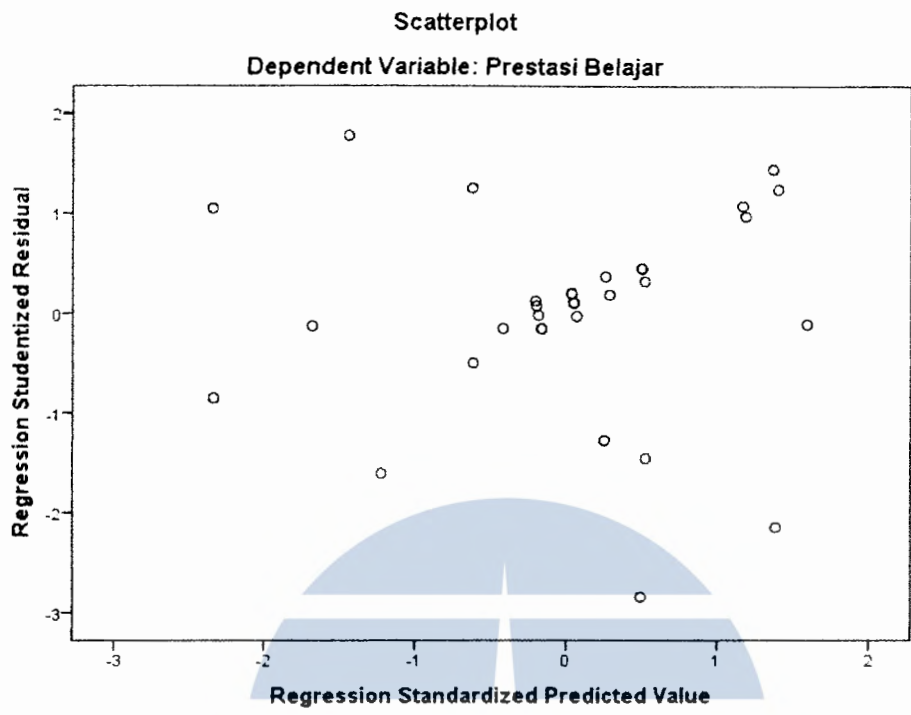
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	25.43	41.06	34.75	3.972	32
Std. Predicted Value	-2.346	1.588	.000	1.000	32
Standard Error of Predicted Value	.110	.290	.180	.054	32
Adjusted Predicted Value	25.27	41.07	34.74	3.973	32
Residual	-1.702	.978	.000	.591	32
Std. Residual	-2.784	1.600	.000	.967	32
Stud. Residual	-2.840	1.776	.004	1.022	32
Deleted Residual	-1.771	1.205	.005	.662	32
Stud. Deleted Residual	-3.285	1.849	-.014	1.084	32
Mahal. Distance	.038	5.983	1.938	1.710	32
Cook's Distance	.000	.244	.041	.063	32
Centered Leverage Value	.001	.193	.063	.055	32

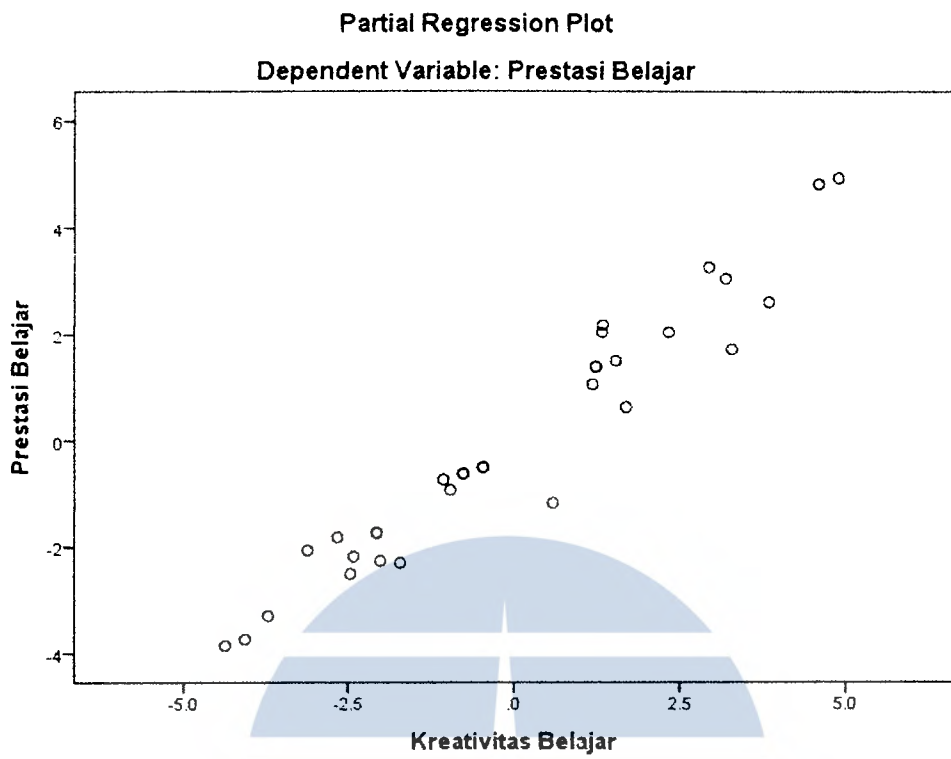
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Prestasi Belajar







Lampiran 17

UJI MULTIKOLINEARITAS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kreativitas Belajar, Strategi Pembelajaran Tematik ^b		Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 ^a	.978	.977	.611

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Belajar, Strategi Pembelajaran Tematik

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	489.162	2	244.581	654.435	.000 ^b
	Residual	10.838	29	.374		
	Total	500.000	31			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kreativitas Belajar, Strategi Pembelajaran Tematik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.492	.843		5.325	.000		
	Strategi Pembelajaran Tematik	.327	.434	.439	.800	.430	.318	3.144
	Kreativitas Belajar	.898	.043	1.021	21.058	.000	.318	3.144

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficient Correlations^a

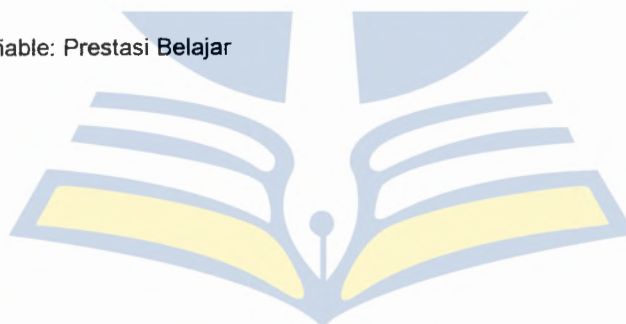
Model		Kreativitas Belajar	Strategi Pembelajaran Tematik	
1	Correlations	Kreativitas Belajar	1.000	
		Strategi Pembelajaran Tematik	.826	
			1.000	
	Covariances	Kreativitas Belajar	.002	.001
		Strategi Pembelajaran Tematik	.001	.001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Strategi Pembelajaran Tematik	Kreativitas Belajar
1	1	2.983	1.000	.00	.00	.00
1	2	.013	14.951	.76	.20	.02
1	3	.003	29.982	.24	.80	.98

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar



Lampiran 18

UJI PARSIAL X-Z

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Belajar	34.75	4.016	32
Strategi Pembelajaran Tematik	35.44	5.797	32

Correlations

		Prestasi Belajar	Strategi Pembelajaran Tematik
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1.000	.804
	Strategi Pembelajaran Tematik	.804	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	.000
	Strategi Pembelajaran Tematik	.000	.
N	Prestasi Belajar	32	32
	Strategi Pembelajaran Tematik	32	32

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Strategi Pembelajaran Tematik ^b		Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.804 ^a	.647	.635	2.426	.647	54.955

model Summary^b

Model	Change Statistics		
	df1	df2	Sig. F Change
1	1 ^a	30	.000

a. Predictors: (Constant), Strategi Pembelajaran Tematik

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	323.436	1	323.436	54.955	.000 ^b
1 Residual	176.564	30	5.885		
Total	500.000	31			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Strategi Pembelajaran Tematik

coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	15.005	2.698		5.562
1	Strategi Pembelajaran Tematik	.557	.075	.804	7.413

Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	.000
1	Strategi Pembelajaran Tematik	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

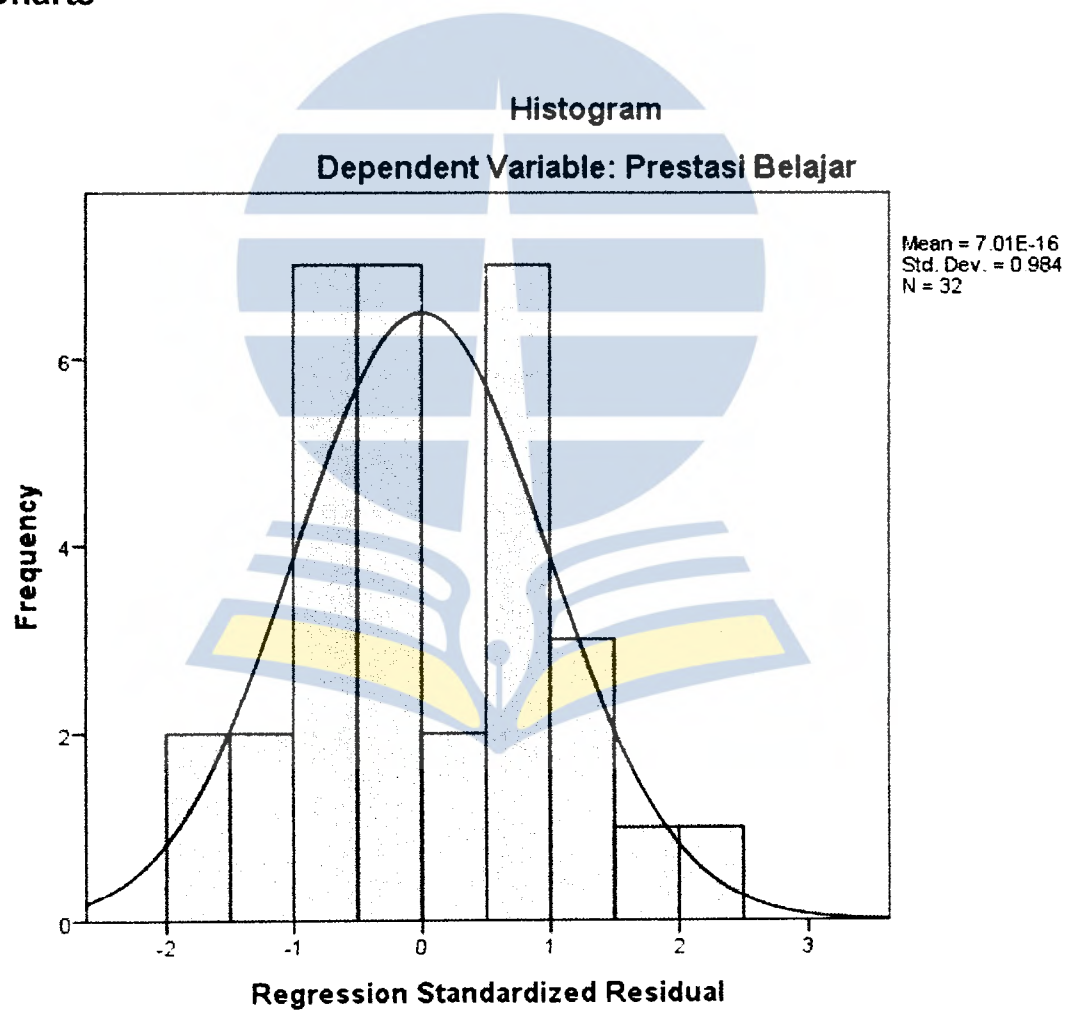
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	27.26	38.96	34.75	3.230	32
Std. Predicted Value	-2.318	1.304	.000	1.000	32
Standard Error of Predicted Value	.430	1.097	.573	.203	32
Adjusted Predicted Value	27.34	38.77	34.76	3.198	32
Residual	-3.849	4.937	.000	2.387	32

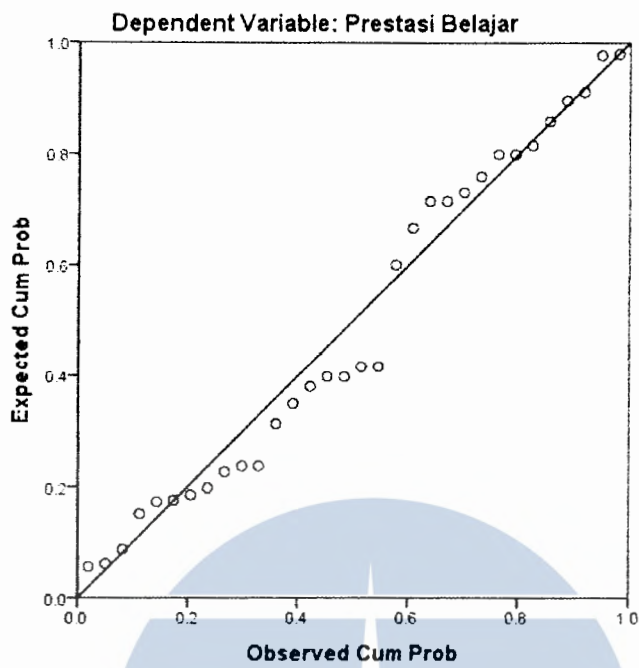
Std. Residual	-1.587	2.035	.000	.984	32
Stud. Residual	-1.637	2.068	-.003	1.013	32
Deleted Residual	-4.099	5.097	-.014	2.533	32
Stud. Deleted Residual	-1.687	2.195	.003	1.035	32
Mahal. Distance	.006	5.373	.969	1.561	32
Cook's Distance	.001	.141	.031	.035	32
Centered Leverage Value	.000	.173	.031	.050	32

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

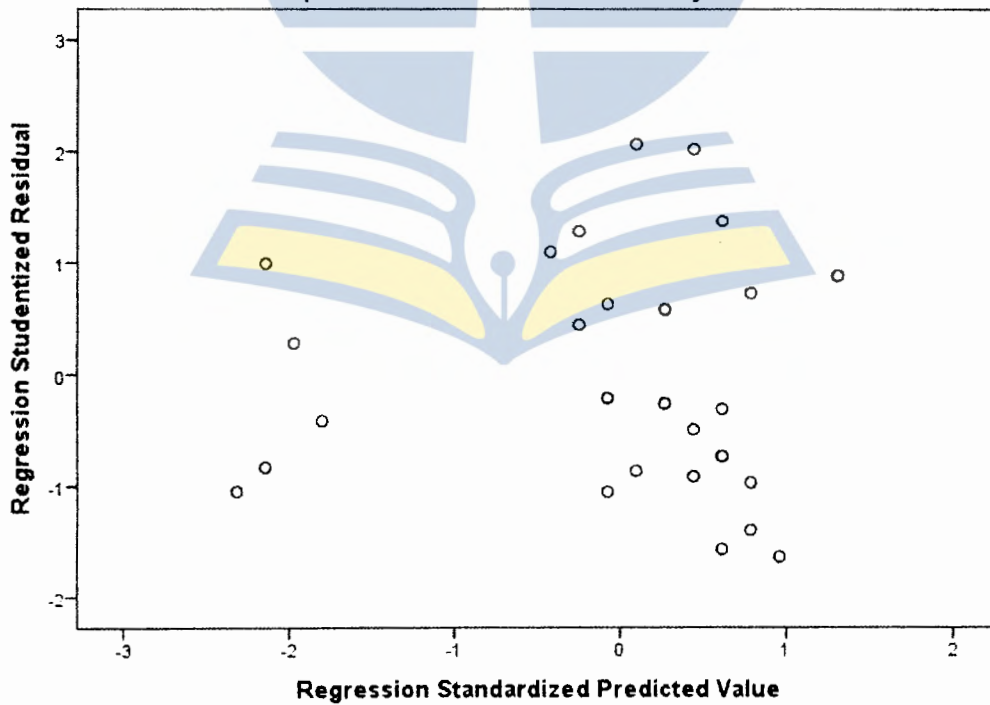
Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot
Dependent Variable: Prestasi Belajar



Lampiran 19

UJI PARSIAL Y-Z

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kreativitas Belajar	34.75	4.565	32
Prestasi Belajar	34.75	4.016	32

Correlations

		Kreativitas Belajar	Prestasi Belajar
Pearson Correlation	Kreativitas Belajar	1.000	.989
	Prestasi Belajar	.989	1.000
Sig. (1-tailed)	Kreativitas Belajar	.	.000
	Prestasi Belajar	.000	.
N	Kreativitas Belajar	32	32
	Prestasi Belajar	32	32

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Prestasi Belajar ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kreativitas Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.989 ^a	.978	.977	.691	.978	1324.108

Model Summary^b

Model	Change Statistics		
	df1	df2	Sig. F Change
1	1 ^a	30	.000

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	631.688	1	631.688	1324.108	.000 ^b
Residual	14.312	30	.477		
Total	646.000	31			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kreativitas Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.309	1.080		3.989	.000
Kreativitas belajar	1.124	.031	.989	36.388	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

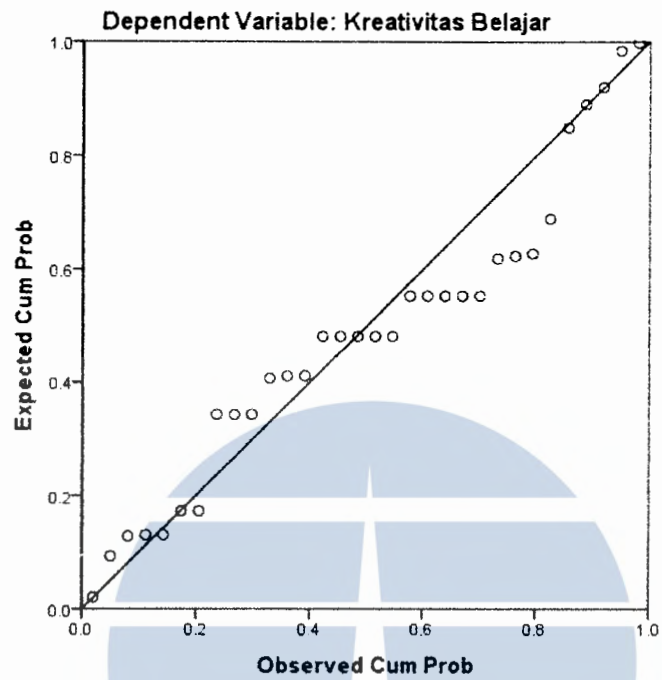
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	23.79	41.78	34.75	4.514	32
Std. Predicted Value	-2.428	1.556	.000	1.000	32
Standard Error of Predicted Value	.122	.325	.164	.056	32
Adjusted Predicted Value	23.73	41.87	34.76	4.513	32
Residual	-1.411	1.969	.000	.679	32
Std. Residual	-2.043	2.851	.000	.984	32
Stud. Residual	-2.126	2.897	.007	1.019	32
Deleted Residual	-1.528	2.033	.010	.730	32
Stud. Deleted Residual	-2.268	3.355	.008	1.087	32
Mahal. Distance	.004	5.894	.969	1.467	32
Cook's Distance	.000	.243	.038	.063	32
Centered Leverage Value	.000	.190	.031	.047	32

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

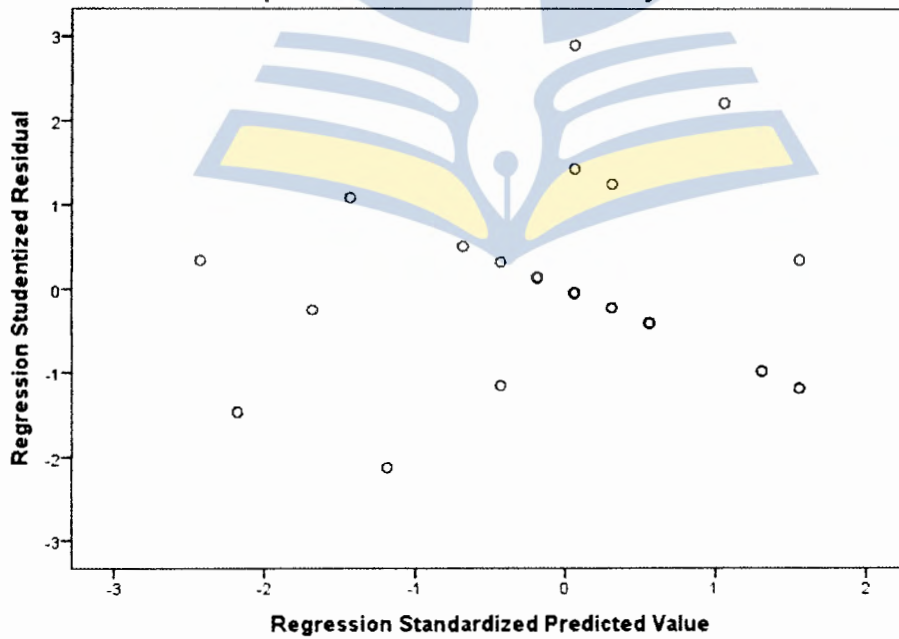
Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Kreativitas Belajar



Lampiran 20

UJI PARSIAL X-Y-Z

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Belajar	34.75	4.016	32
Strategi Pembelajaran Tematik	35.44	5.797	32
Kreativitas Belajar	34.75	4.565	32

Correlations

		Prestasi Belajar	Strategi Pembelajaran Tematik	Kreativitas Belajar
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1.000	.804	.989
	Strategi Pembelajaran Tematik	.804	1.000	.826
	Kreativitas Belajar	.989	.826	1.000
	Prestasi Belajar		.000	.000
Sig. (1-tailed)	Strategi Pembelajaran Tematik		.000	.000
	Kreativitas Belajar		.000	.000
	Prestasi Belajar	32	32	32
	Strategi Pembelajaran Tematik	32	32	32
N	Kreativitas Belajar	32	32	32

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kreativitas Belajar, Strategi Pembelajaran Tematik ^b		Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.989 ^a	.978	.977	.611	.978	654.435

Model Summary^b

Model	Change Statistics		
	df1	df2	Sig. F Change
1	2 ^a	29	.000

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Belajar, Strategi Pembelajaran Tematik

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	489.162	2	244.581	65.435	.000 ^b
	Residual	10.838	29	.374		
	Total	500.000	31			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kreativitas Belajar, Strategi Pembelajaran Tematik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.492	.843		5.325
	Strategi Pembelajaran Tematik	.027	.034	.039	.800
	Kreativitas Belajar	.898	.043	1.021	21.058

Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	.000
	Strategi Pembelajaran Tematik	.430
	Kreativitas Belajar	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

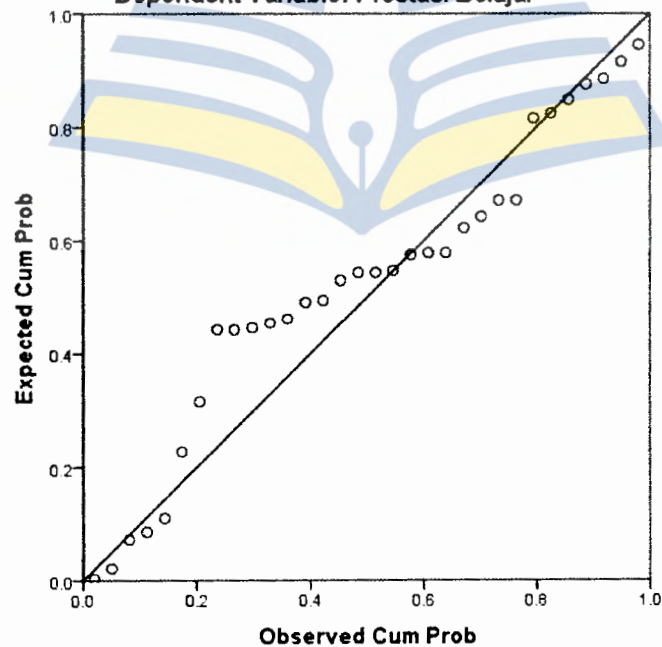
Residuals Statistics^a

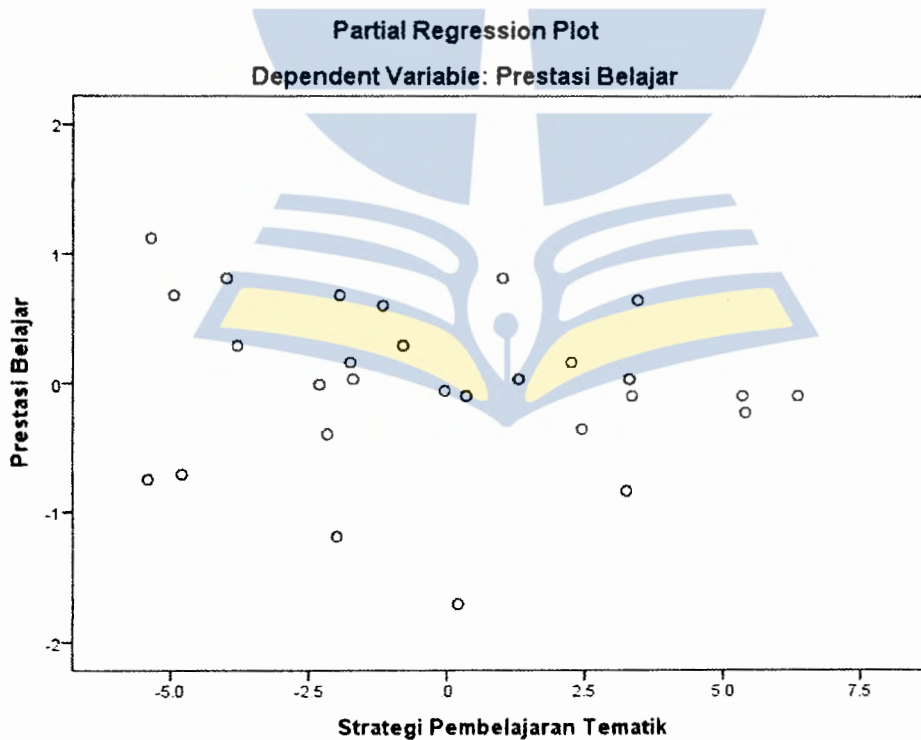
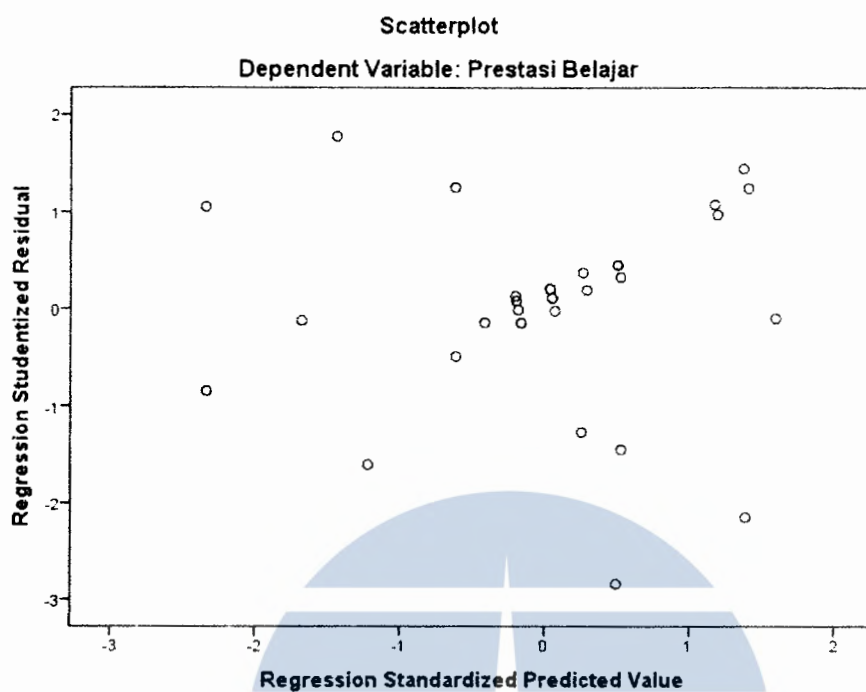
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	25.43	41.06	34.75	3.972	32
Std. Predicted Value	-2.346	1.588	.000	1.000	32
Standard Error of Predicted Value	.110	.290	.180	.054	32
Adjusted Predicted Value	25.27	41.07	34.74	3.973	32
Residual	-1.702	.978	.000	.591	32
Std. Residual	-2.784	1.600	.000	.967	32
Stud. Residual	-2.840	1.776	.004	1.022	32
Deleted Residual	-1.771	1.205	.005	.662	32
Stud. Deleted Residual	-3.285	1.849	-.014	1.084	32
Mahal. Distance	.038	5.983	1.938	1.710	32
Cook's Distance	.000	.244	.041	.063	32
Centered Leverage Value	.001	.193	.063	.055	32

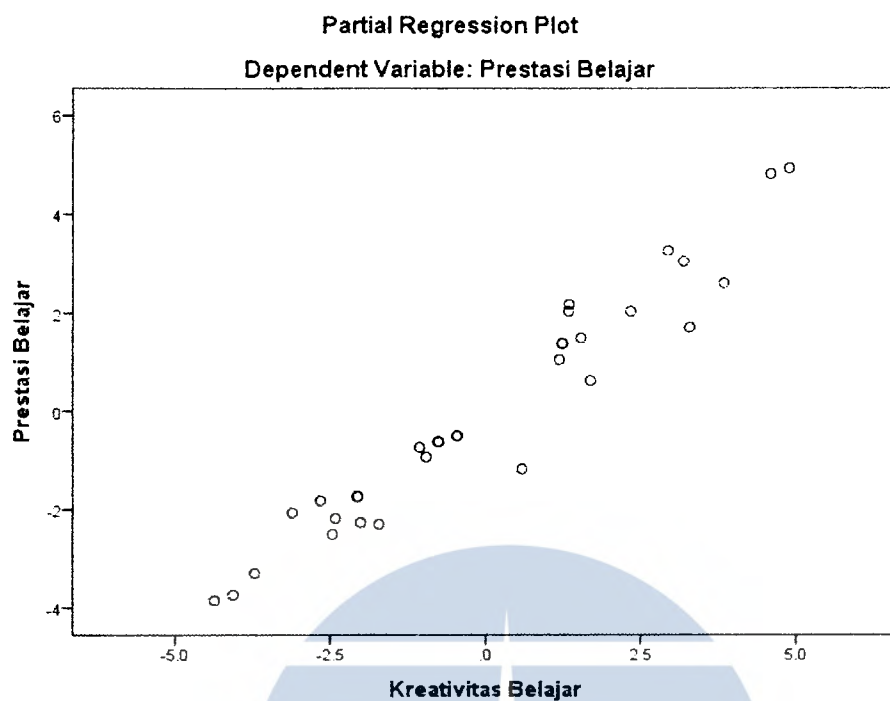
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Prestasi Belajar







Lampiran 21

TABULASI DATA VARIABEL STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK

NO. PESERTA	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	Skor total
1	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	23
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
3	3	5	4	3	3	3	3	4	3	3	34
4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	36
5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	43
6	4	3	4	5	4	3	3	5	4	5	40
7	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	33
8	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	24
9	3	3	5	4	5	4	3	4	3	3	37
10	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	43
11	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
12	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	41
13	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	35
14	3	4	4	4	5	4	3	4	3	4	38
15	4	3	5	4	4	4	5	3	4	3	39
16	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	23
17	3	3	4	4	5	5	4	3	4	4	39
18	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	34
19	4	5	5	4	3	4	5	3	3	3	39
20	4	4	3	5	3	4	3	5	4	3	38
21	3	3	4	5	3	3	3	5	3	5	37
22	4	4	3	3	4	3	4	3	5	3	36
23	4	3	3	3	3	3	5	4	4	5	37
24	3	4	5	5	4	3	3	5	4	3	39
25	4	3	3	3	3	4	3	5	5	4	37
26	3	4	4	4	4	3	5	4	5	4	40
27	4	3	3	3	3	4	5	3	4	3	35
28	3	4	4	3	5	4	5	4	4	4	40
29	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	25
30	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	35
31	3	3	4	3	5	4	3	3	3	4	35
32	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	22

TABULASI DATA VARIABEL KREATIVITAS BELAJAR

NO. PESERTA	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Skor total
1	3	4	3	2	3	2	2	1	2	2	24
2	4	4	4	3	3	3	3	3	5	3	35
3	3	3	3	4	4	4	3	3	5	3	35
4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	32
5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	42
6	3	4	3	4	4	4	2	3	5	4	36
7	3	3	3	4	4	4	3	4	5	4	37
8	3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	29
9	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	37
10	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
11	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	41
12	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	34
13	3	4	3	2	4	3	3	5	4	3	34
14	3	3	3	3	4	3	3	5	3	4	34
15	3	3	3	3	3	3	4	5	3	5	35
16	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	28
17	3	3	3	4	3	3	5	3	3	3	33
18	3	4	3	3	3	4	5	3	4	5	37
19	5	3	3	3	4	3	4	3	3	5	36
20	3	3	2	3	4	5	4	4	4	5	37
21	3	3	5	3	5	3	4	4	3	4	37
22	5	4	3	5	3	4	5	4	4	3	40
23	3	3	5	3	5	3	4	3	3	3	35
24	3	4	5	5	3	4	5	3	4	4	40
25	3	3	3	3	5	4	4	4	3	3	35
26	4	5	3	5	4	4	4	4	3	5	41
27	3	5	3	5	3	3	3	3	3	3	34
28	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	34
29	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	27
30	5	3	4	3	4	5	3	3	3	3	36
31	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	32
32	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	24

TABULASI DATA VARIABEL PRESTASI BELAJAR SISWA

NO. PESERTA	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7	Z.8	Z.9	Z.10	Skor total
1	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	26
2	4	4	4	3	3	3	3	3	5	3	35
3	3	3	3	4	4	4	3	3	5	3	35
4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	33
5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	41
6	3	4	3	4	4	4	2	3	5	3	35
7	3	3	3	4	4	4	3	4	5	3	36
8	3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	29
9	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	37
10	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
11	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	41
12	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	34
13	3	4	3	2	4	3	3	5	4	3	34
14	3	3	3	3	4	3	3	5	3	4	34
15	3	3	3	3	3	3	4	5	3	5	35
16	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	30
17	3	3	3	4	3	3	5	3	3	3	33
18	3	4	3	3	3	4	5	3	4	5	37
19	5	3	3	3	4	3	4	3	3	5	36
20	3	3	2	3	4	3	4	4	4	5	35
21	3	3	5	3	5	3	4	4	3	4	37
22	5	4	3	5	3	4	5	4	4	3	40
23	3	3	5	3	5	3	4	3	3	3	35
24	3	4	5	5	3	4	5	3	4	4	40
25	3	3	3	3	5	4	4	4	3	3	35
26	4	5	3	5	4	4	4	4	3	3	39
27	3	5	3	5	3	3	3	3	3	3	34
28	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	34
29	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	28
30	5	3	4	3	4	5	3	3	3	3	36
31	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	32
32	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	25

TABULASI VARIABEL X, Y DAN Z

NO. PESERTA	Pembelajaran Tematik	Aktivitas Belajar	Prestasi Belajar
1	23	24	26
2	39	35	35
3	34	35	35
4	36	32	33
5	43	42	41
6	40	36	35
7	33	37	36
8	24	29	29
9	37	37	37
10	43	41	41
11	38	41	41
12	41	34	34
13	35	34	34
14	38	34	34
15	39	35	35
16	23	28	30
17	39	33	33
18	34	37	37
19	39	36	36
20	38	37	35
21	37	37	37
22	36	40	40
23	37	35	35
24	39	40	40
25	37	35	35
26	40	41	39
27	35	34	34
28	40	34	34
29	25	27	28
30	35	36	36
31	35	32	32
32	22	24	25

TABULASI DATA VARIABEL STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK
(30 SISWA)

X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	Skor total
3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	23
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
3	5	4	3	3	3	3	4	3	3	34
3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	36
4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	43
4	3	4	5	4	3	3	5	4	5	40
3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	33
2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	24
3	3	5	4	5	4	3	4	3	3	37
4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	43
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	41
3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	35
3	4	4	4	5	4	3	4	3	4	38
4	3	5	4	4	4	5	3	4	3	39
3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	23
3	3	4	4	5	5	4	3	4	4	39
3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	34
4	5	5	4	3	4	5	3	3	3	39
4	4	3	5	3	4	3	5	4	3	38
3	3	4	5	3	3	3	5	3	5	37
4	4	3	3	4	3	4	3	5	3	36
4	3	3	3	3	3	5	4	4	5	37
3	4	5	5	4	3	3	5	4	3	39
4	3	3	3	3	4	3	5	5	4	37
3	4	4	4	4	3	5	4	5	4	40
4	3	3	3	3	4	5	3	4	3	35
3	4	4	3	5	4	5	4	4	4	40
3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	25
3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	35

TABULASI DATA VARIABEL KREATIVITAS BELAJAR
(30 SISWA)

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Skor total
3	4	3	2	3	2	2	1	2	2	24
4	4	4	3	3	3	3	3	5	3	35
3	3	3	4	4	4	3	3	5	3	35
3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	32
4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	42
3	4	3	4	4	4	2	3	5	4	36
3	3	3	4	4	4	3	4	5	4	37
3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	29
4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	37
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	41
3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	34
3	4	3	2	4	3	3	5	4	3	34
3	3	3	3	4	3	3	5	3	4	34
3	3	3	3	3	3	4	5	3	5	35
4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	28
3	3	3	4	3	3	5	3	3	3	33
3	4	3	3	3	4	5	3	4	5	37
5	3	3	3	4	3	4	3	3	5	36
3	3	2	3	4	5	4	4	4	5	37
3	3	5	3	5	3	4	4	3	4	37
5	4	3	5	3	4	5	4	4	3	40
3	3	5	3	5	3	4	3	3	3	35
3	4	5	5	3	4	5	3	4	4	40
3	3	3	3	5	4	4	4	3	3	35
4	5	3	5	4	4	4	4	3	5	41
3	5	3	5	3	3	3	3	3	3	34
3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	34
3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	27
5	3	4	3	4	5	3	3	3	3	36

TABULASI DATA VARIABEL PRESTASI BELAJAR SISWA

(30 SISWA)

Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7	Z.8	Z.9	Z.10	Skor total
3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	26
4	4	4	3	3	3	3	3	5	3	35
3	3	3	4	4	4	3	3	5	3	35
3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	33
4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	41
3	4	3	4	4	4	2	3	5	3	35
3	3	3	4	4	4	3	4	5	3	36
3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	29
4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	37
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	41
3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	34
3	4	3	2	4	3	3	5	4	3	34
3	3	3	3	4	3	3	5	3	4	34
3	3	3	3	3	3	4	5	3	5	35
4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	30
3	3	3	4	3	3	5	3	3	3	33
3	4	3	3	3	4	5	3	4	5	37
5	3	3	3	4	3	4	3	3	5	36
3	3	2	3	4	3	4	4	4	5	35
3	3	5	3	5	3	4	4	3	4	37
5	4	3	5	3	4	5	4	4	3	40
3	3	5	3	5	3	4	3	3	3	35
3	4	5	5	3	4	5	3	4	4	40
3	3	3	3	5	4	4	4	3	3	35
4	5	3	5	4	4	4	4	3	3	39
3	5	3	5	3	3	3	3	3	3	34
3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	34
3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	28
5	3	4	3	4	5	3	3	3	3	36

RENCANA PEMBELAJARAN TEMATIK

NAMA SEKOLAH : SDN 086441 Sibolga
TEMA : LINGKUNGAN
KELAS /SEMESTER : 3 (Tiga)/2 (Dua)
ALOKASI WAKTU :

A. STANDAR KOMPETENSI

I. PKN

4. Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia

II. IPS

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

III. IPA

4. Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber

IV. Matematika

3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

V. Bahasa Indonesia

5. Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan cerita

7. Memahami teks dengan membaca intensif (150 – 200 kata) dan membaca puisi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

B. KOMPETENSI DASAR

PKN	:	4.1	Mengenal kekhasan bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahtamahan.
IPS	:	2.2	Memahami pentingnya semangat kerja
IPA	:	4.2	Mendeskrripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi angin dapat diubah menjadi energi gerak
		4.3	Mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya
		5.2	Menerapkan cara menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari
Matematika	:	3.1	Mengenal pecahan sederhana
Bahasa Indonesia	:	5.1	Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya
		5.2	Menirukan dialog dengan eksperimen yang tepat dari pembacaan teks drama anak yang didengarnya
		6.2	Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar

I. TUJUAN PEMBELAJARAN**

PKN	:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat mendeskripsikan letak geografis Indonesia ▪ Siswa dapat menyebutkan hasil hutan dan manfaatnya
-----	---	---

- IPS :
- Siswa dapat menjelaskan pentingnya semangat kerja
 - Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri orang yang memiliki semangat kerja
- IPA :
- Siswa dapat menyebutkan pengertian angin
 - Siswa dapat menunjukkan adanya energi berdasarkan pengamatan
 - Siswa dapat menyebutkan benda-benda yang dapat bergerak oleh angin
 - Siswa dapat membuat daftar sumber-sumber energi yang terdapat di sekitar kita
 - Siswa dapat menjelaskan tujuan penggunaan sumber energi
 - Siswa dapat menjelaskan angin untuk menggerakkan benda-benda
- Matematika :
- Siswa dapat membuktikan pecahan $1/2$, $1/4$
 - Siswa dapat membuktikan pecahan $1/3$, $1/6$
 - Siswa dapat menulis lambang pecahan $1/2$, $1/4$
- Bahasa Indonesia :
- Siswa dapat mendengarkan penjelasan tentang petunjuk melakukan sesuatu
 - Siswa dapat melakukan percakapan dari penggalan teks drama yang dibacakan teman
 - Siswa dapat menceritakan kembali bencana alam yang dilihat di televisi
 - Siswa dapat menceritakan kembali bencana alam yang dibacanya dari media cetak
 - Siswa dapat membacakan bacaan agak panjang secara intensif
 - Siswa dapat menyatakan pendapat terhadap suatu pernyataan

- ❖ **Karactersiswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)
 Tekun(*diligence*)
 Tanggungjawab(*responsibility*)
 Ketelitian(*carefulness*)
 Kerjasama(*Cooperation*)
 Toleransi(*Tolerance*)
 Percayadiri(*Confidence*)
 Keberanian(*Bravery*)

II. MATERI POKOK

1. PKn
 - Kekayaanalam Indonesia
 - Hargadiri
 - Kebanggaansebagaibangsa Indonesia
2. IPS
 - Jenis-jenis pekerjaan
 - Semangat kerja
3. IPA
 - Energi
 - Gerak benda
 - Kenampakan permukaan bumi
 - Cuaca
 - Pengaruh Cuaca terhadap kehidupan
 - Kelestarian dan pemeliharaan alam

4. Matematika
 - Pecahan
 - Bangun datar
5. Bahasa Indonesia
 - Menanggapi cerita
 - Menirukan dialog

III. METODE PEMBELAJARAN

1. Informasi
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Demonstrasi
5. Pemberian Tugas

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

Apresepsi:

- ☞ Mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
- ☞ Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- ☞ Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu

B. Kegiatan Inti

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa menjelaskan pengaruh letak geografis Indonesia terhadap kekayaan alam
- ☞ Siswa diminta menyebutkan 1 contoh kekayaan alam yang berupa hasil hutan
- ☞ Siswa melakukan pengamatan terhadap angin yang dihasilkan oleh kipas angin.
- ☞ Siswa menjelaskan bahwa angin memiliki energi
- ☞ Siswa menjelaskan bahwa angin dapat menimbulkan energi gerak
- ☞ Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang pekerjaan orang tua, untuk apa orangtua bekerja
- ☞ Guru menjelaskan pentingnya suatu keeterampilan agar mudah mendapat pekerjaan
- ☞ Guru menjelaskan pentingnya orang memiliki semangat kerja
- ☞ Setelah mendengarkan penjelasan petunjuk melakukan sesuatu
- ☞ Siswa mencatat pokok-pokok penjelasan
- ☞ Siswa meringkas penjelasan yang didengar
- ☞ Siswa dapat membuktikan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$
- ☞ Siswa dapat membuktikan pecahan $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$

▪ Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;

- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

☞

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan Akhir, guru:

- ☞ Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan
- ☞ Siswa mengajukan pertanyaan sekitar materi yang belum dipahami, guru menjawabnya
- ☞ Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
- ☞ Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa
- ☞ Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan

V. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

A. Sumber Belajar :

1. Buku Pendidikan Kewarganegaraan
2. Buku IPA
3. Buku Matematika
4. Buku Bahasa Indonesia
5. Buku IPS
6. Ensiklopedia
7. Kamus Bahasa Indonesia
8. Pedoman EYD
9. Koran dan Majalah
10. Media elektronik

B. Alat Peraga:

1. Gambar-gambar baju daerah
2. Gambar-gambar rumah ibadah
3. Gambar-gambar rumah adat
4. Kompas
5. Kincir angin
6. Globe
9. Puisi
10. Drama
11. Bangun datar

Indikator Kompetensi	Pencapaian	Penilaian		
		Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>PKN:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan kekayaan alam hasil hutan • Menyebutkan manfaat sungai • Menyebutkan tanaman palawija yang ditanam di Indonesia • Mengidentifikasi hasil laut <p>IPS :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan alasan orang harus bekerja • Menjelaskan pentingnya memiliki semangat kerja • Menjelaskan ciri-ciri orang yang memiliki semangat kerja <p>Bahasa Indonesia :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan pembacaan teks berisi petunjuk melakukan sesuatu • Melakukan percakapan dari penggalan teks drama yang dibacakan teman • Menceritakan kembali bencana alam yang dilihat di televisi • Menceritakan kembali bencana alam yang dibacanya di media cetak • Membaca bacaan agak panjang secara intensif • Membuat karangan dari pikiran sendiri dengan bantuan gambar • Menulis kalimat berita • Memilih kalimat berita • Menulis pokok-pokok pikiran dalam bacaan • Menyatakan pendapat terhadap suatu pernyataan <p>IPA :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan pengertian angin • Menunjukkan pengertian angin 		<p>Tes lisan</p> <p>Tes uraian</p> <p>Tes isian</p> <p>Tes tertulis</p>		<p>PKN:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan kekayaan alam hasil hutan • Sebutkan manfaat sungai • Sebutkan tanaman palawija yang ditanam di Indonesia • Jelaskanlah hasil laut <p>IPS :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jelaskanlah alasan orang harus bekerja • Jelaskanlah pentingnya memiliki semangat kerja • Jelaskanlah ciri-ciri orang yang memiliki semangat kerja <p>Bahasa Indonesia :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jelaskanlah teks berisi petunjuk melakukan sesuatu • Jelaskanlah cara melakukan percakapan dari penggalan teks drama yang dibacakan teman • Ceritakan kembali bencana alam yang dilihat di televisi • Ceritakan kembali bencana alam yang dibacanya di media cetak • Bacakanlah bacaan agak panjang secara intensif • Buatlah karangan dari pikiran sendiri dengan bantuan gambar • Tuliskanlah kalimat berita • Pilihlah kalimat berita • Tuliskanlah pokok-pokok pikiran dalam bacaan • Jelaskanlah pendapat terhadap suatu pernyataan <p>IPA :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan pengertian angin • Tunjukkan adanya energi berdasarkan pengamatan • Buatlah daftar sumber-sumber energi yang terdapat

Indikator Kompetensi	Pencapaian	Penilaian		
		Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan adanya energi berdasarkan pengamatan • Menyebutkan benda-benda yang dapat bergerak oleh angin • Membuat daftar sumber-sumber energi yang terdapat di sekitar kita • Menjelaskan tujuan penggunaan sumber energi • Menjelaskan angin untuk menggerakkan benda-benda <p>Matematika :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuktikan pecahan-pecahan setengah, seperempat • Membuktikan pecahan-pecahan sepertiga, seperenam • Menulis lambang pecahan setengah, seperempat • Menulis lambang pecahan sepertiga, seperenam • Membaca bilangan pecahan setengah, seperempat • Membaca lambang pecahan sepertiga, seperenam • Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar 			<p>di sekitar kita</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jelaskanlah tujuan penggunaan sumber energi • Jelaskanlah angin untuk menggerakkan benda-benda <p>Matematika :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buktikan pecahan-pecahan setengah, seperempat • Buktikan pecahan-pecahan sepertiga, seperenam • Tuliskanlah lambang pecahan setengah, seperempat • Tuliskanlah lambang pecahan sepertiga, seperenam • Bacakanlah bilangan pecahan setengah, seperempat • Bacakanlah lambang pecahan sepertiga, seperenam • Jelaskanlah nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar <ul style="list-style-type: none"> • LKS • Lmbar observasi. 	

❖ Kriteria Penilaian

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> * semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semuasalah 	<ul style="list-style-type: none"> 4 3 2 1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

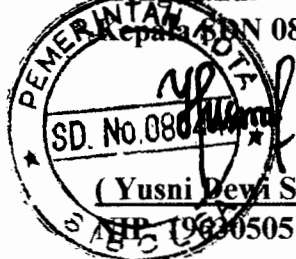
No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Mengetahui

Kepala BSN 086441



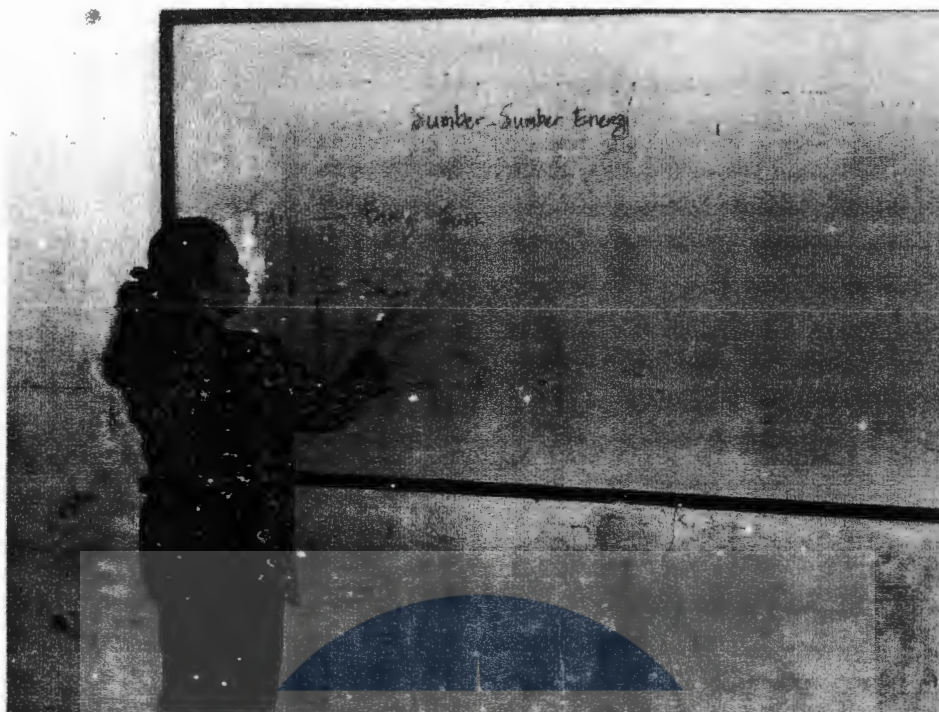
(Yusni Devi Simatupang)

NIP. 19630505 198504 2 001

Sibolga, Maret 2014
Peneliti

(Megawati)

NIM. 018263753



Guru menuliskan materi di depan kelas



Guru menjelaskan materi di depan kelas



Siswa melakukan eksperimen secara kelompok



Siswa bekerjasama membuat miniature rumah adat



Siswa mengenal konsep bilangan pecahan



Observasi melakukan pengamatan saat PBM berlangsung



Observasi melakukan pengamatan pada kegiatan guru



Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Lampiran 23

DISTRIBUSI NILAI t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution" Biometrika, Vol. 32 (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustees.

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Megawati, lahir di Pinangsori pada tanggal 24 April 1970, anak kedua dari 4 (empat) bersaudara dari ayahanda Amron Lubis dan ibunda Maduya Siregar.

Penulis sudah menikah dengan Bambang dan telah dikaruniai 3 (tiga) orang anak laki – laki yaitu anak pertama bernama Joko Susilo, anak kedua bernama Abdi Lestari dan anak ketiga bernama Abri Ady

Pendidikan:

Pendidikan dimulai pada tahun 1977 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Sigalangan, Kecamatan Batang Angkola. Tamat dan lulus pada tahun 1983, melanjutkan Sekolah Lanjut Menengah Pertama (SLTP) Negeri 1 Sigalangan, kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan tamat dan lulus pada tahun 1986, Setelah itu melanjutkan pendidikan ke Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri Padang Sidempuan tamat dan lulus pada tahun 1989. Pada tahun 2002 melanjutkan Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNITA (Universitas Tapanuli) jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tamat dan lulus pada tahun 2006. Pada tahun 2012 Penulis melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Pasca Sarjana Universitas Terbuka Program studi Magister Manajemen (MM) di UPBJJ Medan.

Pekerjaan:

Penulis saat ini bekerja di SD Negeri 086441 Sibolga sebagai guru Kelas

Motto:

Berusaha untuk menjadi yang terbaik



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TERBUKA

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ – UT) Medan
Jl. Bromo No. 29 Medan, Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai Kode Pos 20228
Telp. : 061 – 7322705, 7326241. Faksimile : 061 – 7326260
Laman : ut-medan@ut.ac.id

Nomor : 989/ UN31.23/KM/2014

Medan, 27 Februari 2014

Hal : Izin melakukan penelitian

Lamp :

Yth. : Kepala SDN 086441 Sibolga
Di Sibolga

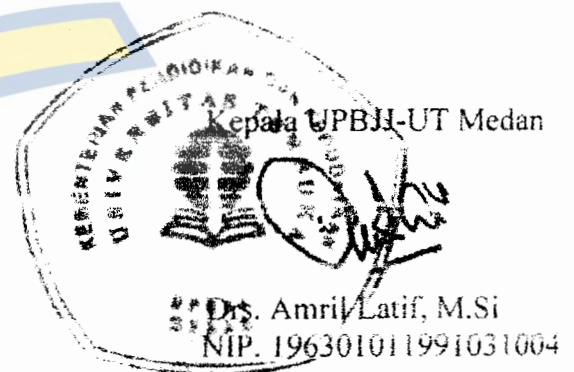
Bersama ini dengan hormat kami sampaikan permohonan izin melakukan penelitian di Sekolah yang Ibu pimpin untuk menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister Manajemen (TAPM) Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Terbuka UPBJJ Medan,

Nama : Megawati

NIM : 018263753

Judul TAPM : Pengaruh Strategi Pembelajaran Tematik terhadap Motivasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sains kelas III SD Negeri 086441 Kota Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih





PEMERINTAH KOTA SIBOLGA
DINAS PENDIDIKAN KOTA SIBOLGA
SD NEGERI 086441 SIBOLGA

Jl. P. Sidempuan Km 4,5Gg. Prona Sarudik, No. Telp (0631) 26352

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 421.2/059/2014

Yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : YUSNI DEWI SIMATUPANG, S. Pd. SD
 NIP : 19630505 198504 2 001
 Gol/Ruang : Pembina IV/a
 Jabatan : Kepala SD Negeri 086441 Sibolga

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MEGAWATI
 NIM : 018263753
 Program Studi : Magister Manajemen
 Jenjang Studi : Program Magister (S-2), Program Pascasarjana UT

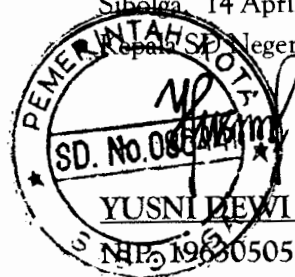
Telah melaksanakan penelitian di instansi yang saya pimpin dalam rangka Penyusunan Tesis dengan Judul **“PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP KREATIVITAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SAINS SISWA KELAS III SDN 086441 KOTA SIBOLGA TAHUN AJARAN 2013/2014”**.

Selama pelaksanaan penelitian yang bersangkutan bekerja dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sibolga, 14 April 2014

Kepala SD Negeri 086441



YUSNI DEWI SIMATUPANG, S. Pd. SD

NIP 19630505 198504 2 001